

Editors:

U. Sidi, Denny R. Satria

ABDI HATI DIPENJURU PADANG SAGO RANDAH

TAHUN
2023



MENCIPTAKAN MASYARAKAT BERKARYA

Fajar Ilham | Suci Makkiyatul Amelia | Rahmadani Syafitri
| Veni Angi Masria | Nur'aini | Maulya Norma Mayati |
Nevia Adriana | Maryam Suryani | Dewi Kurnia

Abdi Hati di Penjuru Padang Sago Randah

Maryam Suryani, Suci Zakkiyatul Amelia, Fajar Ilham, Nur Aini,
Rahmadani Syafitri, Maulya Norma Hayati, Novia Adriana, Dewi
Kurnia, Voni Augi Zasria.

Editor: M. Arif, S.Pdi, M.Ed, Ph.D.

LP2M UIN SMMDD BUKITTINGGI

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang No. 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**STOP
BELI BUKU
BAJAKAN!**

Abdi Hati di Penjuru Padang Sago Randah

Penyusun:

Maryam Suryani, Suci Zakkiyatul Amelia, Fajar Ilham, Nur Aini, Rahmadani Syafitri, Maulya Norma Hayati, Novia Adriana, Dewi Kurnia, Voni Augi Zasria

Editor:

M. Arif, S.Pdi, M.Ed, Ph.D.

Penata Letak:

Afipah

Pendesain Sampul:

Tim Ruang Karya

Diterbitkan oleh:

Ruang Karya Bersama

Alamat:

Jl. Martapura lama, Km. 07, RT. 07
Kecamatan Sungai Tabuk, Kelurahan
Sungai Lulut, Kabupaten Banjar,
Kalimantan Selatan.
Telp. 0897-1169-692
Email: kirimnaskah@ruangkarya.id
Website: book.ruangkarya.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Cetakan Pertama November 2023

Copyright 2023

B5

+ - 116 Halaman.



RUANG KARYA

“Berkarya selagi muda, bermanfaat selagi bisa.”

PRA KATA

Alhamdulillah puji dan syukur kami ucapkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya lah kami bisa menyelesaikan buku Kuliah Kerja Nyata yang berjudul "**ABDI HATI DI PENJURU BUMI PADANG SAGO RANDAH**". Buku ini merupakan salah satu hasil dari bentuk pengabdian Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Tersusunnya buku ini adalah sebagai salah satu bukti telah dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Korong Padang Sago Randah.

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak yang sudah berjasa membantu kami dalam menyelesaikan buku ini baik memberikan wawasan maupun bimbingan kepada kami sebelum maupun ketika menulis buku ini.

Kami sadar dalam penulisan buku ini belum bisa dikatakan sempurna, maka dari itu kami meminta dukungan serta masukan dari pembaca, agar kedepan kami dapat menulis buku lebih baik lagi.

Bukittinggi, Oktober 2023

DAFTAR ISI

Abdi Hati Di Penjuru Bumi Padang Sago Randah.....	iii
Pra Kata.....	iv
Daftar Isi	v
Tradisi Badantam Dalam Alek Perkawinan Di Korong Padang Sago Randah	1
Sanksi Pelaku <i>Verbal Bulliying</i> Pada Siswa Di SMPN 1 Padang Sago Perspektif Hukum Pidana Islam	15
Meningkatkan Ukhuwah Islamiah Serta Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Program KKN: Pawai Obor Keliling Di Korong Padang Sago Randah.....	28
Strategi Pemasaran Melalui Analisis SWOT Syariah Pada Bumrag Bunga Permata Kelapa Nagari Koto Dalam Selatan	42
Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan <i>Publik Speaking</i> Bagi Remaja Di Korong Padang Sago Randah.....	55
Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Dari Industri <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> Menjadi Briket Arang Di Korong Padang Sago Randah.....	69
Pengelolaan Usaha BUMNag Nagari Koto Dalam Dalam Perspektif Islam	79
Manajemen Risiko Dalam Industri <i>VCO</i> Meminimalisir Dampak Ketidakpastian Pemasaran Di Korong Padang Sago Randah	88
Kegiatan Masyarakat Padang Sago Randah Di Masjid Istiqamah Pasca <i>COVID- 19</i>	100
Tentang Penulis	111

**TRADISI BADANTAM
DALAM ALEK PERKAWINAN
DI KORONG PADANG SAGO RANDAH**

Voni Augi Zasria

NIM. 1120152

Prodi Hukum Keluarga, Falkutas Syariah

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arief, Ph.D

ABSTRAK

Artikel Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dan budaya Badantam menekankan pada kearifan lokal. Petunjuk untuk menggunakan hanya deskripsi rinci dari pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Pertanyaan penelitian bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Hal ini disebabkan karena responden yang diwawancarai menggunakan bahasa daerah, khususnya bahasa Minangkabau, sehingga kelompok masyarakat yang lebih mampu lebih mungkin menjawab pertanyaan penelitian. Makalah ini bertujuan untuk menggambarkan kearifan lokal tradisi Badantam dalam pernikahan di Koto Dalam Selatan, Padang Pariaman. Tulisan ini menjelaskan secara singkat tentang budaya Pasiriah atau tradisi yang biasa dikenal dengan nama Badantam di daerah Padang Pariaman. Tradisi ini merupakan salah satu tradisi yang masih dipraktekkan di Pariaman, termasuk di daerah Padang Pariaman. Metode pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pencatatan. Triangulasi data digunakan untuk mendapatkan data yang akurat. Metode penelitian etnografi digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan masyarakat dari budaya Badantam tetap menjadi bagian dari budaya Nagari Koto Dalam Sulatan dalam bentuk pola-pola Badantam. Prinsip-prinsip tradisional Badantam adalah kerja sama, persahabatan, kegembiraan, persatuan, kekeluargaan dan kesukarelaan.

Kata Kunci: Tradisi Badantam

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan aset budaya yang dipelihara dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu

dan selalu dijadikan pedoman hidup. Nilai-nilai lokal memang ada, namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dianggap bersifat universal. Kearifan lokal memiliki ciri khas budaya tersendiri yang membedakannya dengan daerah lain. Seperti halnya tradisi pernikahan di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman.¹

Minangkabau merupakan daerah dengan beragam adat istiadat yang berasal dari berbagai daerah. Salah satu daerah di Sumatera Barat yang masih kental dengan adat istiadatnya adalah daerah Padang Pariaman. Di Nagari Koto Dalam Selatan, Korong Padang Sago Randah, khususnya dalam upacara pernikahan, masih terlihat adat istiadat yang kental. Salah satu adat pernikahan di Korong Padang Sago Randah disebut badantam atau disebut juga dengan pasatuan.

Menyelenggarakan sebuah pernikahan tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga masyarakat dengan status ekonomi rata-rata kebawah akan kesulitan mencari dana untuk menyelenggarakan sebuah pernikahan. Tradisi Badantam di Nagari Sandi Ulakan membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Pendanaan tradisi Badantam berasal dari sumbangan keluarga kedua mempelai dan dari Perkumpulan Badantam. Kelangsungan tradisi Badantam hingga saat ini didukung oleh keberadaan Organisasi Solidaritas Badantam Nagari Sandi Ulakan. Badantam ialah salah satu upacara pernikahan yang dilakukan di Pariaman Timur. Badantam juga merupakan wujud solidaritas masyarakat yang mengatasmakan masyarakat dan desa, yang diwujudkan dengan cara mengundang seluruh warga desa ke rumah untuk melangsungkan upacara perkawinan. Proses badantam adalah proses sebelum menikah di Sumatera Barat, khususnya Pariaman dan Padang Pariaman.

Dilaksanakannya tradisi Badantam dalam pesta pernikahan juga didasari oleh kepercayaan terhadap harga diri masyarakat Padang Pariaman. Harga diri ditunjukkan ketika seorang sumando tidak berkontribusi dalam pelaksanaan Badantam maka ia akan malu sebagai sumando di desa tersebut.

¹ Lora Oktavia, wirdanengsih, badantam pada Upacara Perkawinan, volume 4 Nomer 2 2022, No 39

Ketika badoncek baralek (sumbangan pada pesta pernikahan), setiap orang yang memiliki hubungan kekerabatan dengan sang pengantin perempuan, akan memperlihatkan kepeduliannya.² Tradisi ini umumnya sudah menjadi tradisi dan membudaya, bahkan sudah menjadi adat dalam masyarakat Pariaman.³ Namun bagaimana nilai- nilai Islam yang terdapat pada Tradisi Badantam ini.

Kajian terkait mengenai tradisi Badantam dalam pernikahan Minangkabau sebenarnya sudah banyak dipaparkan di beberapa jurnal. Menurut penulis, beberapa penelitian yang relevan antara lain: Studi dilakukan oleh Wita Harmaini, Khairil Anwar dan Pramono. Temuan penelitian menjelaskan sejarah tradisi Badantam, pelaksanaannya, dan bahwa proses Badantam berlangsung dalam empat tahap: (1) pertemuan dan negosiasi di rumah panka (tuan rumah); (2) pembukaan khat pasambahan; (3) Badanta; dan (4) menyerahkan uang kepada panka. Unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi badantam adalah: ulang ampek jini, ulang sarapan, penghulu dan masyarakat sekitar. Selain itu, badantam juga memiliki status dan fungsi dalam masyarakat dalam menggalang dana untuk biaya balarek dan silaturahmi, serta memperkuat struktur tradisi perkawinan di Pariaman.⁴

Berdasarkan keterkaitan diatas maka peneliti ingin mengkaji kearifan lokal masyarakat Korong Padang Sago Randah Nagari Koto Dalam Selatan Kabupaten Padang Pariaman menurut tradisi Badantam. Dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kearifan lokal tradisi Badantam dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi Badantam pada acara pernikahan di Nagari Kot Dalam Slatan. Peneliti memilih teori ini karena masyarakat selalu menganggap kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Badantam sebagai sistem pengetahuan lokal mereka. Hal inilah yang memotivasi masyarakat Nagari Koto Dalam Selatan. Sandi Ulakan untuk melestarikan tradisi Badantam hingga saat ini. Fokus dan

² Bagindo Armaidi Tanjung, dkk, hal. 172

³ Asril Muchtar, dkk, *Sejarah Tabuik*, (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, 2014), hal. 75

⁴ Harmaini, W., Anwar, K., & Pramono, P. (2018). Tradisi Badantam dalam Alek Perkawinan (Kajian Fungsionalisme Struktural). *Jurnal Elektronik Wacana Etnik*, 7(2), 10–118.<https://doi.org/10.25077/we.v7.i2.82>

teori yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah dibahas oleh para peneliti sebelumnya terkait dengan tradisi Badantam.

B. METODE PENELITIAN

Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, wawancara, literatur dan observasi. Menurut McCusker, K. dan Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa”, “bagaimana” atau “mengapa” suatu peristiwa, metode kualitatif adalah metode yang memusatkan perhatian pada observasi mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menciptakan kajian fenomena yang mendetail. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh lebih banyak data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan data ditutup selama proses penelitian hingga tahap akhir penelitian.⁵

Melakukan wawancara mendalam berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan, agar informasi yang detail diperoleh.⁶ Dalam metode ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mewawancarai salah satu Niniak Mamak dan Wali Korong yang ada di Korong Padang Sago Randah.

Observasi, adalah memperhatikan, mengamati yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera.⁷ penulis terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.⁸ Dalam metode ini penulis ikut langsung menyaksikan dan ikut serta dalam kegiatan.

Metode dokumentasi Menurut Suharsini Arikunto ialah metode mencari data mengenai hal- hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti,

⁵ Salim, S & Syahrums, S. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Citapustaka Media.

⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kuanlitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2004, hlm, 72

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 128

⁸ Sukandar, Rumidi, *metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Peemula* (yogyakarta: Gadjaja Mada University Press, 2004), hlm. 71

majalah, notulen rapat, agenda, serta foto- foto kegiatan.⁹ Metode dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data hasil mengamati hasil observasi.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses meneliti dan mensintesis secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori-kategori, membaginya menjadi satuan-satuan, kemudian menyintesis dan menyusunnya menjadi pola-pola, menyusunnya menjadi pola-pola. sangat membantu penting dan apa yang akan dipelajari, dan akhirnya sampai pada suatu kesimpulan yang dapat dimengerti.

Penelitian ini dilakuka di Nagari Koto Dalam Selatan Korong Padang Sago Randah, karena Tradisi Badantam masih sangat kental di Korong Padang Sago Randah, dan sampai sekarang ini Tradisi ini masih digunakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait subjek penelitian. Dengan mengamati, peneliti sekedar mencatat, mengamati, dan menganalisis pelaksanaan tradisi Badantam

sebelum mengambil kesimpulan. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dan budaya Badantam menekankan pada kearifan lokal. Petunjuk tentang hanya menggunakan deskripsi rinci tentang masalah penelitian. Pertanyaan penelitian terbuka dan tidak terstruktur, dan penelitian menggunakan bahasa daerah, khususnya Minangkabau, sehingga kelompok kaya mempunyai peluang lebih besar untuk merespons pertanyaan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Badantam merupakan salah satu tradisi atau kebiasaan bagi masyarakat Piaman baik di kota Pariaman maupun di kabupaten Padang Pariaman dalam memberikan sumbangan di malam hari pada pesta pernikahan. Pada kegiatan barantam ini masyarakat dan kaum kerabat atau sanak famili yang telah di undang oleh setiap keluarga yang pesta akan memperlihatkan kepeduliannya untuk

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm, 206

berpartisipasi dalam meringankan beban keluarga yang pesta.¹⁰¹¹ Dahulu acara mengumpulkan uang dalam pesta pernikahan ini namanya yaitu badabuak, arti badabuak adalah buah yang jatuh sendiri dari pohonnya. Kalau sekarang kebanyakan orang menyebutnya badoncek dan baretong. Dahulu baretong pada umumnya, semua modal pesta penganten perempuan (anak daro) akan dikemukakan oleh niniak mamak. Setelah itu maka anak nagari akan turun tangan bersama niniak mamak dan kaum kerabat untuk mengumpulkan uang agar tidak adanya hutang atau tertutupinya semua modal selama pesta pernikahan tersebut.¹²

Sejarah badantam memang sulit untuk ditelusuri, hal ini disebabkan karena tidak adanya sumber tertulis yang bias dijadikan bukti. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang masyarakat “Khairunis”.

“dantam ko alah ado sejak lamo lah dilakukan pado maso nenek moyang awak, satiok urang ko kan ndak kayo sadonyo do, ado lo urang yang bangsaiak. Jadi urang bangsaiak yang ka nikah ko banyak babannyo untuak maadoan alek, mangko dari itu di adokanlah yang namonyo badantam ko, diundang sado masyarakaik ko untuak maringankan baban urang yang maadoan alek tu. Badantam ko dulunyo, untuak istri kakak, sumando, karik karabaik manyumbang sekurang- kurangnya 3 ameh. Tu dulu badantam ku dibuek dibawah tirai, badantam ko harus batirai, kalau ndak batirai, niniak mamak ndak nio masuk ka dalam rumah tu untuak malalukan badantam tu.”

Badantam ini sudah ada sejak ama sudah dilakukan pada masa nenek moyang kita, setiap orang memiliki nasib yang berbeda, ada yang kaya dan ada juga yang kurang mampu. Jadi jika orang yang kurang mampu ingin menikah pasti banyaknya beban untuk mengadakan pesta pernikahan, maka dari itu diadakanlah yang namanya Badantam, diundanglah semua masyarakat ini untuk meringankan beban orang yang mengadakan pesta. Badantam dulunya dari istri

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 89

¹¹ Duski Samad, Dosen IAIN Imam Bonjol Padang

¹² H. M. Rani Ismael, tokoh masyarakat Pariaman-Sumatera Barat, dalam Talkshow Minang TV tentang Perkawinan Adat Minangkabau di Pariaman. Diakses di <https://www.youtube.com/watch?v=iOX1KlrwSh8>. Tanggal 11 Oktober 2016, jam 10.25 WIB.

kakak, sumando, bersaudara mmberikan sekurang- kuranya 3 emas. Serta dulunya badantam ini dilakukan dibawah tirai, badantam ini harus batirai, jika tidak ada tirai maka niniak mamak tidak mau masuk ke dalam rumah untuk melakukan badantam tersebut.

Diyakini tradisi badantam sudah ada sejak masa nenek moyang. Tradisi ini pada dasarnya merupakan sebuah tradisi sosial yang bersifat gotong royong dalam membantu dunsanak atau pun masyarakat dalam meringankan bebannya, budaya di Padang Pariaman yang pada umumnya terkenal dengan kawin bajapuik.

Badantam juga merupakan bentuk persatuan kota atas nama kota dan kota, sesuai kesepakatan semua pihak mengundang seluruh penduduk desa untuk mengunjungi kerabat mereka yang sedang hamil mengatur resepsi pernikahan. Ini adalah bentuk sederhana untuk umum untuk mendapatkan uang. Berupa samo ringan, samo dipikua samo di Jinjiang. Budaya ini ada dimana-mana masyarakat Pariaman masih eksis pada saat ini.

Tradisi Badantam merupakan tradisi yang menunjukkan semangat solidaritas. Kesatuan dalam tradisi ini dapat diwujudkan melalui kesatuan kekeluargaan, kesatuan anggota Badantam, kesatuan marga (suku) dan kesatuan masyarakat, baik masyarakat itu berada di Korong maupun di Nagari. Ini berarti bahwa individu-individu berkumpul dalam kelompok-kelompok yang pada akhirnya menciptakan persatuan. Nilai persatuan dalam tradisi Badantam melambangkan ikatan keluarga dan masyarakat. Hubungan ini terbentuk karena adanya tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengumpulkan dana untuk pernikahan, dan menciptakan rasa solidaritas. Anggota Badantam berasal dari latar belakang ekonomi dan etnis yang beragam, dan persatuan dapat mengatasi perbedaan.

Badantam ini terjadi setiap kali ada acara alek pernikahan di Pariaman pada umumnya. Masyarakat lokal selalu terlibat mengumpulkan sumbangan dari semua kerabat secara kekeluargaan. Menyalakan pada dasarnya budaya Badantam merupakan budaya sosial yang revolusioner. Budaya Sama seperti keluarga besar yang memberikan uang atau hadiah kepada keluarga yang menyelenggarakan resepsi pernikahan, badantam dapat memperkuat rasa kekeluargaan. Keluarga ini adalah hati orang-orang untuk mempelajari negara ini negara yang kuat dan

kuat.¹

3

Badantam di Korong Padang Sago Randah biasanya dilakukan pada malam pertama dan malam kedua, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wali Korong Padang Sago Randah “

“Kalau di Padang Sago Randah badantam ko namonyo „Pasiriahhan”, pasiriahhan ko biasonyo diadoan untuak laki- laki dimalam kaduo, sedangkan yang padusi itu malam pertama. Pasiriahhan tu yang maisinyo seluruh mayarakat terkecuali ayah dan ibunya, kalau masyarakat kesepakatannyo dalam rumah tu minimal 2 urang yang maagiah pasiriahhan buliah labiah. Tujuannyo kan awak samo- samo mambantu dunsanak wak baralek.”

Badantam di Padang Sago Randah dinamakan dengan Pasiriahhan, pasiriahhan ini biasanya dilakukan untuk laki- laki di malam ke dua, sedangkan untuk perempuan biasanya dilakukan pada malam pertama. Pasiriahhan ini diisi oleh seluruh masyarakat kecuali ayah dan ibu yang mengadakan pesta tersebut. Kaau unuk masyarakat kesepakatannya dalam satu rumah itu minimal 2 orang yang memberi pasiriahhan dan boleh lebih. Tujuannya untuk sama- sama mmbantu saudara kita yang mengadakan pesta pernikahan.

Badantam di Korong Padang Sago Randah diberikan oleh seluruh masyarakat, kecuali ayah dan ibu dari kedua mempelai, saudara, sanak family, sumando, dll tetap dan wajib memberikan pasiriahhan atau lebih dikena dengan Badantam.

Badantam di Korong Padang Sago Randah itu bersifat timbal balik, dan setiap pelaksanaan pasiriahhan ini di catatkan sebagai mana yang dijelaskan oleh Wali Korong Padang Sago Randah

Badantam ko sabananyo samo jo julo- julo(bahasonyo), tibo dek awak maagiah kaurang, tibo dek urang tu maagiah lo ka awak. Badantam ko ado lo 2 macamnyo, pertama badantam tampek urang batuihan, misalnyo awak maagiah saratuih, eko urang tu maagiah lo

¹³ Wahid, A., & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. CENDEKIA: *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.75>

k awak saratuih, sedangkan disiko relative se nyo atau semampunyo senyo, batuihhan tu gunonyo kok salah satu masyarakat ko ndak pernah maagiahn pasiriahn ko, tibo alek dek inyo tu ndak pulo masyarakat lainnyo maagiah ka inyo do, jadi batuihan ko gunonyo untuk maingek se”

Badantam ini sebenarnya bahasanya sama dengan julo- julo, saat adanya pesta kita memberi ke orang lain, begitu pula sebaliknya. Badantam ini ada juga 2 jenis, pertama badantam yang biasa di tempat lain “ dituluskan” yang ditempat lain misalnya kita memberi ke salah satu masyarakat sebesar seratus ribu, saat kita mengadakan pesta orang tersebut juga memberikan seratu ribu. Berbeda dengan Korong Padang Sago Randah, disini memberi dengan semampunya saja, pasiriahn ditulis bertujuan untuk pengingat, jika salah satu masyarakat tidak pernah memberi saat kegiatan pasiriahn maka saat masyarakat iu melakukan pesta pernikahan maka masyarakat lain sedikit memberikan atau juga tidak mau memberikan pasirihan tersebut.

Pasiriahn ini dilakukan di Korong Padang Sago Randah pada malam hari.



Gambar1: Dokumentasi pelaksanaan Badantam



Gambar 2: Pelaksanaan pencatatan Tradisi Badantam

Gambar diatas merupakan proses dari pasiriahn atau lebih dikenal dengan sebutan badantam. Badantam yang di lakukan di Padang Sado randah dilakukan pada malam hari, dan setiap masyarakat yang memberi pasiriahn kepada keluarga yang mengadakan pesta itu dicatat yang bertujuan untuk pengingat apa bila masyarakat tersebut akan melakukan pesta pernikahan juga.

Pasiriahn ini dicatat langsung oleh niniak mamak dan disaksikan langsung oleh masyarakat yang ada di Korong Padang Sago Randah. Begitu uang terkumpul Badantam, wakilnyadari tuan rumah, sanak saudara, termasuk Sumando sang tuan rumah, disediakan terima kasih niniak mamak yang telah meluangkan waktunya dengan mengizinkan tamunya melakukan badanam. Selain membahas waktu, kami juga membicarakan hasil finansial.

dikumpulkan untuk tamu tersebut hingga Rp 20 juta yang diserahkan Sipangka.

Bagi masyarakat Korong Padang Sagu Randah, tradisi badantam dipandang sebagai sarana peneguhan nilai-nilai pembangunan dalam masyarakat. Tradisi badantam berfungsi untuk menggalang dana untuk baralek (upacara perkawinan), sarlathamun, dan memperkuat struktur perkawinan adat di Pariaman.

Tradisi badantam berupa sumbangan dalam bentuk uang atau emas. Tradisi badantam juga merupakan upaya masyarakat untuk mempertahankan tradisi jemput bola..

Unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi Badantam adalah:

Urang ampek jinih, Urang salapan, kepala desa dan masyarakat sekitar. Selain itu, Badanta juga memiliki kedudukan dan peran dalam masyarakat. Yakni, menagih hutang balarek, silaturahmi dan memperkuat sistem budaya perkawinan di Pariaman.¹⁴

Nilai- Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Tradisi Badantam

Tradisi barantam ini tentunya mengandung nilai-nilai Islam di dalamnya. Terlaksananya kegiatan barantam dalam pesta pernikahan di Padang Pariaman ini tidak terlepas dari nilai pendidikan Islam, yang salah satunya adalah nilai silaturahmi dan gotong royong atau yang biasa disebut tolong menolong. Sehingga tujuan untuk mengumpulkan uang dimalam barantam dapat dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh tokoh masyarakat, kaum kerabat yang pesta baik dikampung maupun yang dirantau, masyarakat setempat, dan bahkan ada juga dari masyarakat luar yang merasa ikatan kekeluargaannya dengan keluarga yang pesta sangat akrab dan baik, sehingga bisa berjalan dengan lancar.¹⁵

“Sama halnya yang terdapat di dalam Al-Qur’an, dari kegiatan tradisi barantam/menyumbang kepada tuan rumah yang pesta, karena mayoritas masyarakat disini beragama Islam maka dilihat dari dasar kita berpegang yaitu Al-Qur’an yang mengatur tatanan kehidupan umat. Dalam Al-Qur’an dikatakan bahwa :

- a Yang pertama, adanya hubungan saudara kandung atau saudara seketurunan, yang biasa disebut orang Minang adalah mamak kandung seayah seibu, mandeh kandung seayah seibu, kakak kandung seayah seibu, adik kandung seayah seibu, apak kandung (adik/kakak dari ayah seayah seibu) dan etek kandung (adik/kakak dari ayah seayah seibu). Hubungan ini ada dalam surat An Nisa” ayat 23 mengenai warisan, atau keharaman mengawani orang-orang tertentu.
- b Yang keempat berdasarkan persaudaraan seagama. Masyarakat yang sesama muslim itu memiliki tatanan akhlak yang baik dengan sesamanya, sama-sama merasakan dan bahu-membahu untuk meringankan biaya

¹⁴ Harmaini wita, anwar khairil, pramono, *Jurnal Elektroik WACANA ETIK* 7(2), Oktober 2018

¹⁵ H. Suardi, Tokoh agama & ayah penganten di Kel. Karan Aur,

pesta pernikahan tetangga sesama agamanya.¹⁶

Salah satu nilai positif Islam yang terdapat dalam tradisi Badantam adalah nilai kerjasama dan gotong royong yang diungkapkan melalui tradisi Badantam. Nilai gotong royong (gotong royong) berupa kekeluargaan dan persahabatan dalam tradisi Barantam juga mencerminkan wujud kesetaraan budaya. Rasa kesetaraan ini mengikuti pandangan Aldri dan Muhamad Ali bahwa setiap individu masyarakat Minangkabau menganut falsafah hidup sehari-hari, khususnya setiap individu mempunyai kedudukan yang setara, seperti yang diungkapkan dalam pepatah Mereka “tagak samo cao, duduk samo randah” (berdiri pada ketinggian yang sama, duduk pada ketinggian yang sama) sehingga tidak ada kendali satu sama lain.¹⁷

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di bidang tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik tradisi Badantam masih dilakukan di Korong Padang Sagu Randah. Menurut tradisi Badantam, ada hadiah perak dan emas dari anggota keluarga dan anggota asosiasi Badantam. Hasil penjualan membantu mengurangi biaya penyelenggaraan resepsi pernikahan. Pelaksanaan badantam secara khusus didukung oleh kerja aktif dari asosiasi keluarga, anggota badantam, orang asing dan masyarakat sekitar. Kearifan lokal budaya Badantam diekspresikan melalui proses pelaksanaan budaya Badantam dari awal hingga akhir, partisipasi aktif masyarakat setempat dan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya Badantam.

Kearifan lokal dalam tradisi Badantam masih bertahan hingga saat ini dengan dukungan dari Kelompok Badantam yang didirikan oleh Nagari Sandi Ulakan. Dengan demikian, prinsip-prinsip kearifan lokal dalam tradisi Badantam dapat terus hidup dan terjaga. Kebiasaan sehari-hari diwariskan dari generasi ke generasi, memandu kehidupan dan komunitas. kearifan tradisional Saat ini kita

¹⁶ Fitriani Saparia, *nilai- nilai pendidikan islam dalam Tradisi Badantam Dalam Pesta Pernikahan*. 2021

¹⁷ Aldri Frinaldi dan Muhamad Ali Embi, Pengaruh Budaya Kerja Etnik terhadap Budaya Kerja Keberaniandan Kearifan PNS dalam Pelayanan Publik yang Prima di Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat) , e-Jurnal Laboratorium Administrasi Negara, Vol 1. No. 1, 2011

masih melihatnya dalam budaya Badantam: kerjasama, persahabatan, kerukunan, persatuan, kekeluargaan dan mutualitas. Pasiriah ini dilakukan pada malam pertama untuk mempelai laki-laki, dan malam kedua bagi mempelai perempuan. Pasiriah di Padang Sago Randah dilakukan untuk membantu keluarga yang meakukan pesta pernikahan, yang dimana diberikan oleh masyarakat setempat kepada keluarga yang melakukan pesta tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aldri Frinaldi dan Muhamad Ali Embi, Pengaruh Budaya Kerja Etnik terhadap Budaya Kerja Keberaniandan Kearifan PNS dalam Pelayanan Publik yang Prima di Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat), e-Jurnal Laboratorium Administrasi Negara, Vol 1. No. 1, 2011
- Ardianto Yoni, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, “behind Every Quantity There Must Lie A Quality” (1999)
- Asril Muchtar, dkk, Sejarah Tabuik, (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, 2014
- Bagindo Armaidi Tanjung, dkk, hal. 172
- Duski Samad, Dosen IAIN Imam Bonjol Padang
- H. M. Rani Ismael, tokoh masyarakat Pariaman-Sumatera Barat, dalam Talkshow Minang TV tentang Perkawinan Adat Minangkabau di Pariaman. Diakses di <https://www.youtube.com/watch?v=iOX1KlrwSh8>. Tanggal 11 Oktober 2016, jam 10.25 wib.
- H. Suardi, Tokoh agama & ayah penganten di Kel. Karan Aur
- Hamidi, *Metode Penelitian Kuanlitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2004, hlm, 72
- Harmaini, W., Anwar, K., & Pramono, P. (2018). Tradisi Badantam dalam Alek Perkawinan (Kajian Fungsionalisme Struktural). *Jurnal Elektronik Wacana Etnik*, 7(2), 10–118 <https://doi.org/10.25077/we.v7.i2.82>
- Oktavia Lora, wirdanengsih, *badantam pada Upacara Perkawinan*, volume 4 Numer 2 2022, No 39

- Salim, S & Syahrums, S. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Citapustaka Media.
- Saparia Fitriani, *nilai-nilai pendidikan islam dalam Tradisi Badantam Dalam Pesta Pernikahan*. 2021
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm, 206.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 89
- Sukandar, Rumidi, *metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Peemula* (yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 2004), hlm. 71.
- Wahid, A., & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.75>
- Wita Harmaini, khairil anwar, pramono, *Jurnal Elektroik WACANA ETIK* 7(2), Oktober 2018

SANKSI PELAKU *VERBAL BULLYING* PADA SISWA DI SMPN 1 PADANG SAGO PERSPEKTIF HUKUM PIDANA ISLAM

Suci Zakkiyatul Amelia

NIM. 1420018

Prodi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

Verbal bullying adalah jenis perbuatan yang dilakukan oleh pelaku *bullying* dalam bentuk kata-kata. Sanksi (hukuman) *verbal bullying* perlu dibahas lebih lanjut agar pelaku tidak melakukan tindakannya kembali, sebab *verbal bullying* frekuensi terjadinya lebih sering dilakukan oleh siswa dan sering dianggap sebagai hal yang lumrah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbandingan hukuman terhadap pelaku *verbal bullying* yang diterapkan di SMPN 1 Padang Sago dengan hukuman yang berlaku dalam Hukum Pidana Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Maria Asmi, S.Pd., Gr selaku guru Bimbingan dan Konseling dan Aisyah Putri Pratama yang merupakan salah satu siswa di SMPN 1 Padang Sago. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi terhadap kepada pelaku *verbal bullying* yang diberikan pada siswa di SMPN 1 Padang Sago sejalan dengan hukuman yang ditetapkan dalam hukum pidana Islam, yaitu diberikan jarimah ta'zir berupa teguran dan diberikan nasehat, peringatan keras serta keputusan hukuman yang selanjutnya akan diputuskan oleh Kepala Sekolah.

Kata Kunci : *Sanksi, Verbal Bullying, Hukum, Pidana Islam*

A. PENDAHULUAN

Siswa SMP adalah siswa yang mengalami masa remaja. Masa remaja merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, maupun intelektual, serta sosial-emosional. Berbagai macam masalah-pun sering dialami oleh siswa, salah satunya adalah *verbal bullying*.¹ *Verbal bullying* adalah suatu jenis tindakan yang dilakukan oleh pelaku *bullying* dalam bentuk kata-kata, berupa cacian, fitnah, kritikan yang kejam, penghinaan, julukan nama yang

¹ I Gusti Ayu Permata Dianasiti, *Hubungan Kejadian Bullying Verbal dengan Tingkat Stress pada Remaja Putri Kelas IX di SMA Negeri 5 Denpasar*, (Denpasar: Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (Skripsi), 2021), 1.

kurang menyenangkan, serta pernyataan seperti pelecehan seksual.²

Bullying secara verbal adalah jenis *bullying* yang paling sederhana dan biasa dilakukan oleh siswa di sekolah dan dianggap tidak terlalu berbahaya, karena secara fisik dampaknya tidak terlihat, seringkali mereka yang melakukannya tidak menyadari bahwa dirinya sedang melakukan tindakan *verbal bullying*. Padahal, hal tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis seseorang, seperti siswa menjadi murung dan menarik diri dari pergaulan akibat perasaan rendah diri, depresi, cemas, sulit tidur, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, serta berkurangnya semangat belajar dan prestasi akademis.³

Dalam perspektif Islam, *verbal bullying* disebabkan oleh terkikisnya nilai-nilai agama dalam interaksi siswa di sekolah. Akhlak siswa telah teracuni oleh sifat-sifat individualistis dan hedonisme. Siswa tidak lagi menghargai perbedaan, tidak lagi bertoleransi satu sama lain dan tidak lagi saling menghormati. Siswa akan melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang diinginkannya secara membabi buta tanpa mempertimbangkan benar atau salah.⁴

Namun pada kenyataannya, siswa yang mengalami *verbal bullying* seringkali tidak menyadari bahwa dirinya telah menjadi korban sehingga merasa bahwa semua hal-hal tidak baik yang diucapkan kepadanya adalah benar adanya. Hal ini membuat mereka menjadi individu dengan rasa percaya diri yang rendah. Siswa yang mengalami *verbal bullying* tidak semuanya menanggapi dengan serius dan menganggap hal itu hanya sebagai candaan, serta beberapa siswa yang menganggap *verbal bullying* sebagai hal yang lumrah dan merasa acuh dalam menanggapi.

Verbal bullying sangat sulit diidentifikasi dan dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. *Verbal bullying* dipahami dalam bentuk ejekan,

² Dwiki Ananta Putra, "Pengaruh Bullying Verbal terhadap Keputusan Menjalin Hubungan Pertemanan pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Wates", *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 2, No. 5 (2019), 2.

³ Sri Dewi Ani dan Tati Nurhayati, "Pengaruh Bullying Verbal di Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Perilaku Siswa", *Jurnal Edueksos*, 8, no. 2 (2019), 89.

⁴ Muhammad Hatta, "Tindakan Perundungan (*Bullying*) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam", *Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 41 No. 2, (2017), 282.

menggoda, panggilan nama, mengancam dan menghina. Kata-kata dan kalimat yang mempunyai kekuatan untuk menyakiti dan jika seseorang mengalami *verbal bullying* dalam jangka waktu yang lama, citra diri dan harga diri mereka pun akan terpengaruh dan berakibat buruk seperti kecemasan, depresi dan masalah lainnya.⁵

Menurut survey yang dilakukan KPAI di Jakarta pada tahun 2017 menunjukan bahwa sekitar 84% siswa pada masa SMP pernah menjadi korban *bullying*, baik *bullying verbal* maupun *bullying nonverbal*.⁶ Selain itu, di Indonesia, berdasarkan penelitian Yayasan Sejiwa, kekerasan pada tingkat SMP di tiga kota besar Yogyakarta, sebanyak 77,5% mengakui adanya kekerasan telah terjadi dan 22,5% mengakui tidak ada kekerasan; Surabaya, sebanyak 59,8% responden mengakui adanya kekerasan; dan Jakarta, sebanyak 61,1% mengakui adanya kekerasan.⁷

Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada pelaku *verbal bullying* dimaksudkan untuk membuat pelakunya jera, takut untuk mengulangi perbuatannya, dan membuat orang lain takut untuk melakukan perbuatannya.⁸ Hukuman juga bertujuan untuk menjaga ketertiban hukum dan hal ini dapat tercapai. Noer Ichlas juga bertujuan untuk mendidik atau memberi pelajaran kepada pelaku lain dan orang-orang tidak bertanggung jawab dan melakukan tindakan *verbal bullying*.⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka hukuman *verbal bullying* perlu dibahas lebih lanjut agar pelaku tidak melakukan tindakannya kembali, sebab *verbal bullying* frekuensi terjadinya lebih sering dilakukan oleh siswa dan sering dianggap sebagai hal yang lumrah terjadi. Jika kasus *verbal bullying* ini tidak ditangani secara serius maka akan berdampak pada kesehatan mental siswa dan menurun, seperti hilangnya rasa percaya diri, bahkan dapat terjadi depresi berat pada diri siswa jika perilaku tersebut terus berlanjut. Hal ini diperkuat dengan

⁵ Erina Egisyaputri dkk, "Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol. 3 No. 1 (2023), 21.

⁶ I Gusti Ayu Permata Dianasiti, *Hubungan Kejadian Bullying Verbal.*, 2.

⁷ Dwiki Ananta Putra, "Pengaruh Bullying Verbal...", 3.

⁸ Topo Santoso, *Mengganggu hukum Pidana Islam*, (Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika, 2000), 179.

⁹ Noer Ichlas Martiniadi, "Sanksi Tindak Pidana Perundungan (*Bullying*) dalam Hukum Pidana Islam", (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 8.

adaya prevalensi *bullying* di Amerika Serikat pada tahun 2009 dengan hasil 20,8% *bullying* fisik, 53,6% *bullying* verbal, 51,4% *bullying* sosial, dan 13,6% *bullying* elektronik.¹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh, di SMPN 1 Padang Sago rata-rata terjadi 4 sampai 5 kasus *verbal bullying* dengan tingkat berat setiap tahunnya, karena dilakukan secara berkali-kali, awalnya hanya berupa sindiran dan hinaan, namun lambat laun berubah menjadi tindak kekerasan, sedangkan kasus ringan banyak atau sering terjadi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Sanksi Terhadap Pelaku *Verbal Bullying* Pada Siswa Di SMPN 1 Padang Sago Perspektif Hukum Pidana Islam”**

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan studi analitik terhadap data yang lebih mengacu kepada pendeskripsian data-data yang didapatkan melalui informasi dari informan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat verbal. Dapat juga dipahami sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti tingkah laku, motivasi, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang dideskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa.¹¹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara.¹² Dokumentasi merupakan observasi langsung untuk memperoleh data yang peneliti berdasarkan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dan

¹⁰ Dwiki Ananta Putra., 3.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

¹² Suharsimi Arikunti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 229.

mendapatkan sumber primer mengenai sanksi pelaku *verbal bullying* di SMPN 1 Padang Sago.¹³

Peneliti menggunakan dua jenis sumber dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data-data utama yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Adapun yang diwawancarai untuk kepentingan penelitian ini adalah seorang guru Bimbingan dan Konseling dan salah satu siswa di SMPN 1 Padang Sago dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data mengenai *verbal bullying* dan hukuman atau tindakan yang dilakukan terhadap pelakunya. Sedangkan sumber data sekunder adalah pelengkap atau tambahan data untuk memperkuat dan membantu menganalisis data yang diperoleh dari sumber primer di atas.

Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui informasi yang kita perlukan. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibuk Maria Asmi, S.Pd., Gr selaku guru Bimbingan dan Konseling dan Aisyah Putri Pratama, siswa di SMPN 1 Padang Sago. Karena peneliti yakin sampel yang diambil adalah sampel yang paling memahami permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.¹⁴

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, di SMPN 1 Padang Sago. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena ketika sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) peneliti menemukan masalah yang sangat menarik untuk dijadikan kajian penelitian dalam penulisan artikel.

C. PEMBAHASAN

1. Perilaku *Verbal Bullying* pada Kalangan Siswa dan hukumannya di SMPN 1 Padang Sago

Verbal bullying adalah tindakan kekerasan yang menyerang mental

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 142.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 300.

korbannya.¹⁵ Tindakan *verbal bullying* menggunakan makian atau ejekan terhadap korban, yang sering kali dinilai berdasarkan ketidakmampuan fisiknya, serta mengatai kebodohan dan kesukaannya, etnis, agama maupun fisiknya secara keseluruhan. Meski *verbal bullying* tidak menimbulkan kerugian fisik, namun tindakan tersebut dapat berdampak negatif terhadap psikologi korbannya. *Verbal bullying* dapat berupa julukan nama, penghinaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun ras), pernyataan melibatkan rayuan atau pelecehan seksual, teror, surat ancaman, tuduhan palsu, rumor jahat jahat dan palsu, gosip dan lain sebagainya. *Verbal bullying* sangat mudah dilakukan dan sering kali menjadi awal dari perilaku *bullying* lainnya serta dapat menjadi langkah awal menuju kekerasan yang lebih serius.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maria Asmi, S.Pd.,Gr selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Padang Sago sering terjadi kasus *verbal bullying* pada siswa di SMPN 1 Padang Sago berupa mencela dengan bahasa kasar dan membuat korban kesal, mencemooh, menyebut nama orang tua hingga membuat korban kesal. Pada umumnya pelaku menghasut teman-temannya yang lain untuk menjauhi korban bahkan ada yang sampai membuat *geng* atau kelompok-kelompok. *Verbal bullying* di sekolah SMPN 1 Padang Sago kasusnya cukup tinggi dan menjadi suatu kasus atau masalah yang selalu menjadi laporan. Tindakan *verbal bullying* umumnya terjadi saat jam istirahat karena kurang pengawasan dari guru sehingga siswa bebas melakukan tindakannya.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyah Putri Pratama yang merupakan salah satu siswa di SMPN 1 Padang Sago, pada umumnya siswa yang menjadi pelaku *verbal bullying* ditakuti oleh siswa yang lainnya, karena mereka beranggapan bahwa dengan tidak mengikuti apa yang diperintahkan

¹⁵ Ni Kade Sri Wiliantini, "Tindak Bullying Terhadap Remaja dan Hukumannya," *Jurnal Sabda Justitia*, Vol. 1 No. 1 (2021), 6.

¹⁶ Ni Nyoman Ayu Suciartini dan Ni Puluh Putu Unix Sumartini, "Verbal Bullying dalam Media Sosial", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 6 No. 2 (2018), 154.

¹⁷ Maria Asmi, Guru BK SMPN 1 Padang Sago, Wawancara, 2 Agustus 2023.

maka ia akan dijadikan target *verbal bullying* selanjutnya oleh pelaku.¹⁸



Guru Bimbingan dan Konseling selalu berkoordinasi dengan wali kelas untuk memantau perilaku *verbal bullying* di dalam kelas maupun di luar kelas, karena guru Bimbingan dan Konseling tidak selalu bisa memantau permasalahan siswa sendirian, apalagi jika *verbal bullying* sering terjadi pada saat istirahat atau saat belajar mengajar, maka salah satu tugas guru piket memantau perilaku *verbal bullying* yang terjadi di kalangan siswa. Jika ketahuan, maka guru Bimbingan dan Konseling akan memperingatkan siswa dan ditangani secara intens.

Dari data yang didapatkan, di SMPN 1 Padang Sago rata-rata setiap tahun terjadi empat sampai lima kasus *verbal bullying* dengan kategori berat, karena terjadi berkali-kali, mula-mula hanya berupa sindiran dan makian, lambat laun berubah menjadi tindakan kekerasan, dan kasus ringannya banyak atau sering terjadi.

Perilaku *verbal bullying* tidak hanya dilator belakang oleh anak sebagai pelakunya saja, namun juga dapat terbentuk dari lingkungan luar anak yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak.¹⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku *verbal bullying* di SMPN 1 Padang Sago adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Aisyah Putri Pratama, Siswa SMPN 1 Padang Sago, Wawancara, 14 Oktober 2023.

¹⁹ Aulia Fatin Nur Hasanah dan Taun, "Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perundungan (*Bullying*) Anak dalam Dunia Pendidikan ". *Istinbath: Jurnal Hukum*, Vol. 20 No. 1 (2023), 236.

²⁰ Maria Asmi, Guru BK SMPN 1 Padang Sago, Wawancara, 2 Agustus 2023.

- a) Pengaruh lingkungan. Siswa di SMPN 1 Padang Sago kebanyakan bergaul bukan hanya dengan teman sebaya, mereka bergaul dengan lingkungan pergaulan anak SMA dan pengangguran yang membawa pengaruh negative bagi siswa itu sendiri.
- b) *Brokenhome*, permasalahan keluarga terkadang diungkapkan kepada pada teman-teman di sekolah. Orang tua yang sering kali menghukum anaknya secara berlebihan atau memiliki situasi keluarga yang penuh konflik. Anak akan mempelajari perilaku bullying dengan mengamati konflik yang muncul dengan orang tuanya kemudian meniru apa yang dilakukan orang tuanya terhadap temannya.²¹
- c) *Verbal bullying* dijadikan sebagai lelucon untuk tujuan hiburan dan merupakan tradisi yang dilakukan oleh senior terhadap junior atau teman sebayanya.
- d) Perilaku *verbal bullying* dianggap sebagai aksi balas dendam
- e) Dilakukan karena tidak menyukai atau membenci orang tersebut
- f) Pelaku merasa memiliki kekuasaan dan ingin mendominasi atau mengontrol orang lain sehingga ia menunjukkan dengan melakukan tindakan *verbal bullying*.

Faktor-faktor yang menjadikan seseorang menjadi korban *verbal bullying* pada siswa di SMPN 1 Padang Sago adalah sebagai berikut.²²

- a) Karena korban lebih lemah dari pelaku
- b) Anak mempunyai ciri fisik dan bentuk wajah yang berbeda dengan anak lain
- c) Nama orang tua yang unik
- d) Pekerjaan orang tua

Verbal bullying dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya prestasi akademik siswa. *Verbal bullying* mempengaruhi semangat, psikologis, dan prestasi akademik siswa di sekolah, serta membuat siswa kehilangan minat belajar sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi

²¹ Ela Zain Sakiyah dkk., "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*", *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol. 4 No. 2 (2017), 327.

²² Maria Asmi, guru BK SMPN 1 Padang Sago, Wawancara, 2 Agustus 2023.

akademik. Korban *verbal bullying* sering kali mengalami kesulitan belajar karena tekanan psikologis yang membuat mereka tidak termotivasi untuk belajar.²³

Tindakan *verbal bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah diawasi dan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, anak-anak yang terbukti melakukan tindakan *verbal bullying* akan ditindaklanjuti secara bertahap. Pada tahap pertama, siswa yang melakukan *verbal bullying* akan ditegur dan dinasehati oleh wali kelas siswa tersebut. Apabila siswa tersebut mengulangi tindakan untuk kedua kalinya, maka akan ditegur dan dinasehati oleh guru BK, jika diulangi lagi, maka akan ditegur dan dinasehati oleh Wakil Kesiswaan. Jika ditegur sebanyak tiga kali siswa tersebut masih melakukan tindakannya maka akan dibuatkan surat perjanjian yang isinya berupa apabila tindakan diulangi kembali akan dilakukan pemanggilan orang tua. Apabila telah sampai pada tahap pemanggilan orang tua maka keputusan akan diberikan jenis hukuman ada pada Kepala Sekolah.²⁴

Pihak sekolah di SMPN 1 Padang Sago tidak pernah mengeluarkan siswa yang telah melakukan pelanggaran karena hal tersebut merupakan suatu jenis pelanggaran pendidikan. Siswa yang bermasalah sendirilah yang keluar sendiri dari sekolah dikarenakan merasa malu atas tindakan yang telah dilakukan.²⁵

Langkah yang dilakukan untuk mengatasi perilaku *verbal bullying* antara lain dengan mencari akar permasalahannya, karena sumber *verbal bullying* tidak hanya dari pelakunya saja, namun terkadang juga korbannya sendiri. Kemudian setelah ditemukan akar permasalahannya, lalu diberikan pelayan Bimbingan dan Konseling karena jika tidak diberikan layanan maka akan sulit menegakkan kedisiplinan, karena siswa beralasan tidak diberitahukan informasi terlebih dahulu. Jika seandainya melanggar

²³ Nawallin Najah, Sumarwiyah, dan M. Syafruddin Kuryanto, “*Verbal Bullying* Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Educatio*, Vol. 8 No. 3 (2022), 1185.

²⁴ Maria Asmi, Guru BK SMPN 1 Padang Sago, Wawancara, 2 Agustus 2023.

²⁵ Maria Asmi, Guru BK SMPN 1 Padang Sago, Wawancara, 2 Agustus 2023.

peraturan dan ketentuan sekolah, maka juga akan dihukum. Hukuman merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan karena jika tidak diberikan hukuman maka akan sulit memberikan efek jera bagi pelakunya.

2. Tinjauan Hukum Pidana Islam terhadap Perilaku *Verbal Bullying*

Verbal bullying dalam Islam dapat dipahami sebagai perilaku yang merendahkan orang lain, karena pelaku *verbal bullying* berupaya merendahkan harga diri atau psikologis korbannya. Oleh karena itu, Islam melarang dan tidak menganjurkan perbuatan yang merendahkan orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an, surat al-Hujarat ayat 11:²⁶

... وَبَشِّرِ الصَّادِقِينَ الَّذِينَ إِذَا أُذِنُوا لِلْكَذِبِ إِذْنًا قَالُوا لَا يَكُونُ لَنَا مَا نَحْنُ بِمُؤْمِنِينَ...
خَيْرٌ لَّكُمْ فِي كَلِمَاتٍ لَّا يُؤْمِرُكُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok).” (QS. Al-Hujarat: 11).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa di mata Allah SWT, kita sama derajatnya sehingga kita dilarang melakukan *verbal bullying* karena belum tentu orang yang dihina lebih buruk dari kita, bahkan orang yang kita *bully* lebih baik dari kita. Mulianya akhlak seseorang ditentukan oleh ketaqwaannya kepada Allah SWT yang diwujudkan melalui sikapnya yang tidak merugikan orang lain. Sangat jelas bahwa perilaku *verbal bullying* seperti penghinaan, mengolok-olokan, ejekan, mengucilkan dan tindakan-tindakan lain yang dapat menyebabkan kemudharatan dan orang yang zhalim dianggap sebagai perbuatan yang dilarang.²⁷

Verbal bullying yang dapat membahayakan kondisi mental seseorang dan bahkan dapat menyebabkan mereka kehilangan akal, yaitu menjadi gila dan depresi, seperti menatap dengan penuh ancaman, diam, isolasi diri, teror melalui teks atau telepon, dan cibiran dapat dikenakan jarimah *ta'zir*.²⁸ Menurut bahasa *ta'zir* berarti memberi pelajaran. Sedangkan menurut istilah

²⁶ Bima Cipta Aji, “Bullying dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum pidana Islam”, (Magelang: Universitas Muhammadiyah, (Skripsi) 2020), 2.

²⁷ Bima Cipta Aji, “Bullying dalam..”, 2.

²⁸ Bima Cipta Aji, “Bullying dalam..”, 3.

ta'zir merupakan hukuman pendidikan atas dosa (tindak pidana) yang belum ditentukan oleh hukum syariah. Jadi jarimah *ta'zir* merupakan hukuman yang belum ditentukan oleh hukum syariah dan kekuasaan untuk menetapkannya ada pada ulil amri (penguasa).²⁹

Jarimah *ta'zir* terdiri atas empat bagian, yaitu:³⁰

- a) Jarimah *ta'zir* yang berkaitan dengan badan, berupa hukuman mati dan cambuk
- b) Jarimah *ta'zir* yang berkaitan dengan kemerdekaan, berupa hukuman penjara dan hukuman pengasingan
- c) Jarimah *ta'zir* yang berkaitan dengan harta, yaitu hartanya ditahan
- d) Jarimah *ta'zir* lain, yaitu:
 - 1) Teguran keras
 - 2) Hadir di pengadilan
 - 3) Diberi nasehat
 - 4) Pengucilan
 - 5) Pemberhentian
 - 6) Pemberitahuan umum kesalahan

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maria Asmi, S.Pd., Gr selaku guru BK dan Aisyah Putri Pratama di SMPN 1 Padang Sago yang merupakan salah satu siswa sering terjadi kasus *verbal bullying* pada siswa di SMPN 1 Padang Sago berupa mencela dengan bahasa kasar dan membuat korban kesal, mencemooh, menyebut nama orang tua hingga membuat korban kesal. Guru Bimbingan dan Konseling selalu bekerja sama dengan guru wali kelas untuk memantau perilaku *verbal bullying* di dalam kelas maupun di luar kelas.

Tindakan *verbal bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah diawasi dan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, anak-anak yang terbukti melakukan tindakan *verbal bullying* akan ditindaklanjuti

²⁹ Ayu Marni, "Perilaku *Bullying* di Kalangan Siswa Perspektif Hukum Pidana Islam (Studi Kasus SMA Negeri 7 Luwu)", (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo (Skripsi), 2020), 30.

³⁰ Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 225-226.

secara bertahap. Pada tahap pertama, siswa yang melakukan *verbal bullying* akan ditegur dan dinasehati oleh wali kelas siswa tersebut. Apabila siswa tersebut mengulangi tindakan untuk kedua kalinya, maka akan ditegur dan dinasehati oleh guru BK, jika diulangi lagi, maka akan ditegur dan dinasehati oleh Wakil Kesiswaan. Namun apabila teguran dan nasehat tersebut tidak membuatnya jera sama sekali, maka pihak sekolah akan melakukan pemanggilan orangtua yang nantinya akan diproses dan ditindak lanjuti oleh Kepala Sekolah.

Perilaku *verbal bullying* yang dapat membahayakan kondisi mental seseorang dan bahkan menyebabkan mereka kehilangan akal, yaitu menjadi gila dan depresi, seperti menatap dengan penuh ancaman, diam, isolasi diri, teror melalui teks atau telepon, dan ejekan dapat dikenai jarimah *ta'zir*. Jarimah *ta'zir* terdiri dari empat bagian, yaitu: jarimah *ta'zir* menyangkut badan, terdiri dari hukuman mati dan hukuman dera; jarimah *ta'zir* yang berkaitan dengan kemerdekaan, terdiri dari hukuman penjara dan hukuman pengasingan; jarimah *ta'zir* menyangkut harta benda, yaitu harta benda yang ditahan; serta jarimah *ta'zir* lainnya berupa teguran keras, dihadirkan di pengadilan, pemberian nasehat, pengucilan, pemberhentian, dan pemberitahuan kesalahan di muka umum.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bima Cipta. 2020. "Bullying dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam". Magelang: Universitas Muhammadiyah (Skripsi).
- Ani, Sri Dewi Ani dan Tati Nurhayati. 2019. "Pengaruh Bullying Verbal di Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Perilaku Siswa", *Jurnal Edueksos*, 8, No. 2.
- Arikunti, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmi, Maria. Guru BK SMPN 1 Padang Sago, Wawancara, 2 Agustus 2023.
- Dianasiti, I Gusti Ayu Permata. 2021. *Hubungan Kejadian Bullying Verbal dengan Tingkat Stress pada Remaja Putri Kelas IX di SMA Negeri 5 Denpasar*. Denpasar: Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (Skripsi).
- Egisya Putri, Erina dkk. 2023. "Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol. 3 No. 1.
- Hatta, Muhammad. 2017. "Tindakan Perundungan (*Bullying*) Dalam Dunia

- Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam”, *Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 41, No. 2.
- Hasanah, Aulia Fatin Nur dan Taun. 2023. “Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perundungan (*Bullying*) Anak dalam Dunia Pendidikan “, *Istinbath: Jurnal Hukum*, Vol. 20 No. 1.
- Kuryanto, Nawallin Najah, Sumarwiyah, dan M. Syafruddin. 2022. “*Verbal Bullying* Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Educatio*, Vol. 8 No. 3.
- Marni, Ayu. 2020. *Perilaku Bullying di Kalangan Siswa Perspektif Hukum Pidana Islam (Studi Kasus SMA Negeri 7 Luwu)*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo (Skripsi).
- Martiniadi, Noer Ichklas. 2020. “Sanksi Tindak Pidana Pwerundungan (*Bullying*) dalam Hukum Pidana Islam”. Purwokerto: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Skripsi).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Ahmad Wardi. 2005. *Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Putra, Dwiki Ananta. 2019. “Pengaruh Bullying Verbal terhadap Keputusan Menjalani Hubungan Pertemanan pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Wates”. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 2, No. 5.
- Pratama, Aisyah Putri, Siswa SMPN 1 Padang Sago, Wawancara, 14 Oktober 2023.
- Sakiyah, Ela Zain dkk. 2017. “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*”, *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol. 4 No. 2.
- Sumartini. 2018. “*Verbal Bullying* dalam Media Sosial”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 6 No. 2.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Santoso, Topo. 2000. *Mengganggu hukum Pidana Islam*. Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika.
- Wiliantini, Ni Kade Sri. 2021. “Tindak Bullying Terhadap Remaja dan Hukumannya”, *Jurnal Sabda Justitia*, Vol. 1 No. 1.

**MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH SERTA NILAI-NILAI
PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM KKN: PAWAI OBOR KELILING
DI KORONG PADANG SAGO RANDAH**

Fajar Ilham

NIM. 2120185

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu guna menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi Pawai Obor keliling di daerah Korong Padang Sago Randah, Nagari Koto Dalam Selatan, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. Peneliti memakai metode kualitatif pada penelitian ini, sebagai prosedur penelitian yang membuahkan data deskriptif seperti kata-kata atau tulisan, serta menggunakan metode studi kasus, observasi dan juga pengamatan partisipatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: Meriahnya lingkungan Masjid di malam 1 Muharram yang menjadi pembiasaan yang dilakukan masyarakat di Korong Padang Sago Randah dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan bersama, dengan menambah kegembiraannya saat melaksanakan pawai obor keliling serta memuji asma Allah dengan melantunkan kalimat takbir dan shalawat kepada nabi. Rangkaian kegiatan dalam tradisi mengandung nilai pendidikan Islam seperti: Nilai Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Sosial, serta meningkatkan ukhuwah islamiyah diantara remaja dan orang tua dalam berbaur bersama saat pelaksanaan pawai obor maupun dalam persiapannya.

Kata Kunci: *Pawai Obor, Ukhuwah Islamiyah, Nilai-nilai Pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Ketika pendidikan Islam berkembang, ada beberapa masalah yang menarik untuk dibahas. Pendidikan Islam modern berkembang dengan mempertahankan karakter dasarnya yang berasal dari Quran dan Hadits. Namun, hal ini tidak dapat dikatakan cukup untuk membantu pendidikan Islam mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan Islam harus dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern. Dalam kenyataannya, kemajuan pendidikan Islam saat ini dipandang jauh dari

idealismenya.¹

Dalam hal ini, peneliti mengangkat masalah yang pada era sekarang ini mulai dilupakan dan dianggap remeh, yaitu dalam hal ukhuwah islamiah antara kaum pemuda dan orang tua. Dimana pada umumnya banyak yang kita temui bahwasanya banyak pemuda yang kurang berbaur bahkan tidak tegur sapa dengan orang tua ketika bertemu. Diperkirakan karna terdapat selisih usia dan budaya yang dialami, sehingga ukhuwah islamiah antara pemuda dan orang tua tidak terjalin dengan baik. Dengan hilangnya penerapan ukhuwah islamiah, maka para pemuda dan orang tua pun tidak akan terjalin interaksi antar mereka, baik itu saling berbicara, atau tegur sapa.²

Lokasi Padang Sago Randah terletak di keNagari-an Koto Dalam Selatan, Kec. Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. Ukhuwah Islamiyah antara remaja dan orang tua menghadapi tantangan dan kondisi khusus. Interaksi antara keduanya mungkin dipengaruhi oleh masalah seperti perubahan sosial, kurangnya komunikasi, atau perbedaan generasi. Di sini, penulis berharap artikel ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi atau program KKN yang dapat menangani masalah-masalah ini. Dengan tujuan menitikberatkan pada penguatan ukhuwah Islamiyah, yang merupakan nilai penting dalam agama Islam. Tujuan dari program KKN ini adalah memperkuat persaudaraan, kerjasama, dan rasa empati antara remaja dan orang tua, serta membangun kedekatan dan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai buah dari agama pada kehidupan sehari-hari.

Salah satu jenis kegiatan keagamaan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyatukan komunitas adalah pawai obor keliling. Pawai ini dapat menjadi alat yang kuat untuk membawa remaja dan orang tua bersama dalam momen kebersamaan yang positif dan penuh makna. Berbagai pihak terlibat, termasuk remaja dan orang tua, dari persiapan hingga pelaksanaannya. Ukhuwah Islamiah adalah persaudaraan umat islam yang beriman serta bertakwa yang mana tidak akan lepas antara satu sama lain. Ikatan persaudaraan yang kuat bisa membuahkan

¹ Anang Fahrur Rozi, Rosy Alfiana Dewi, *Urgensi Pendidikan Islam Non-Dikotomi Di Era Society 5.0*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan Vol. 06, No. 01, Maret 2022*, hal 92-102

² Mahni. *“Dampak Gadget Terhadap Perilaku Sosial”*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram, 2020, hal 4

sifat-sifat seperti cinta, kasih sayang, dan simpati. Solidaritas merupakan nilai yang penting pada agama Islam dan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, Ukhuwah memiliki makna yang rumit dari kata "akh", yang berarti "teman dekat" atau "sahabat".³ Ukhuwah Islamiyah, yang dalam artian secara sederhana yaitu artinya persaudaraan muslim, yang mana tidak dapat muncul tanpa dorongan atau keinginan dari pihak mana pun.⁴

Kepentingan persaudaraan dalam Islam sangat ditekankan, hingga seorang individu yang mengikuti agama ini dianggap belum mencapai kesempurnaan keimanannya jika ia tidak memiliki kasih sayang terhadap sesama muslim sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Oleh karena itu, seorang muslim diharapkan selalu berupaya menjaga hubungan persaudaraan dan menghindari menyakiti perasaan saudaranya. Harus diingat bahwa etika tinggi dalam Islam tidak hanya berlaku dalam hubungan sesama muslim, tetapi juga memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, dilarang keras melakukan tindakan-tindakan yang dapat memicu perpecahan, seperti perlakuan tidak adil, sikap acuh tak acuh, kebohongan, kurangnya penghargaan, dan merendahkan orang lain, karena hal-hal tersebut dapat merusak hubungan persaudaraan yang telah terjalin.⁵

Ada keyakinan bahwa program KKN ini akan menghasilkan interaksi positif dan kolaborasi antara remaja dan orang tua melalui pawai obor keliling dan kegiatan lainnya. Diharapkan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan bersama akan membantu memperkuat ikatan emosional dan hubungan kekeluargaan, serta membuka jalan untuk komunikasi yang lebih baik antara kedua kelompok tersebut.

Artikel ini mungkin mencakup temuan penelitian atau evaluasi program pendidikan khusus sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan seperti pawai obor keliling meningkatkan ukhuwah Islamiyah di antara remaja dan orang tua dan menimbulkan nilai-nilai pendidikan. Mungkin ada peningkatan rasa toleransi,

³ KH.Miftah Faridl, *Islam Ukhuwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2003),14

⁴ *Ibid*,42

⁵ Uul Fatori, *Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Menjalani Ukhuwah Islamiyah*, Skripsi,Pekanbaru:2019, hlm 3

persatuan, dan penghargaan satu sama lain di antara keuntungan ini.

Penelitian ini penting dilakukan dalam rangka memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan remaja dan orang tua, program KKN dengan pendekatan pawai obor keliling di Korong Padang Sago Randah dan diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan dan membangun harmoni dalam komunitas tersebut, serta tertanamnya nilai-nilai pendidikan yang positif.

B. METODOLOGI PELAKSANAAN

Untuk melakukan analisis yang cermat dan komprehensif terhadap penelitian, diperlukan pendekatan permasalahan, dan dalam konteks ini, peneliti menerapkan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.⁶

Sampel penelitian ini akan terdiri dari kaula muda seperti anak-anak, pemuda serta orang tua dari masyarakat Padang sago randah yang akan terlibat dalam pelaksanaan pawai obor ini. Alasan pemilihan kaula muda seperti anak-anak, pemuda serta orang tua dari masyarakat Padang sago randah sebagai sampel penelitian karna peneliti melihat terdapat isu-isu sosial yang cukup banyak terlihat pada saat sekarang ini dimana kaula muda dan orang tua terdapat kerenggangan dalam bersosialisasi, sehingga peneliti memilih kaula muda dan orang tua sebagai sampel penelitian.

Apabila seseorang hanya memandang Islam dari satu perspektif, maka mereka hanya melihat satu aspek dari gambaran yang lebih kompleks. Seseorang akan menyadari bahwa memiliki pengetahuan yang terbatas tentang Islam tidak akan cukup untuk mengatasi masalah dengan tepat. Al-Qur'an sendiri mengandung berbagai ajaran yang luas. Al-Qur'an telah menjadi landasan untuk penelitian selama berabad-abad.⁷

⁶ Mahi M.Hikman, *Metode Penelitian dalam prespektif ilmu komunikasi dan sastra*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014) hlm.37-38

⁷ Khoiruman, *Aspek Ibadah, Latihan Spiritual dan Ajaran Moral, El-Afkar Vol. 8 Nomor 1, Januari-Juni2019*, hal 41

1. Observasi/Survey

Penulis menggunakan pendekatan observasi untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah peserta, baik remaja maupun orang tua, mengenai pemikiran mereka tentang program dan pengalaman mereka selama kegiatan pawai obor keliling.

Terlebih lagi, metode observasi juga digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi. Ini adalah tindakan pengamatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti, dan dapat dijalankan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pengamatan Partisipatif:

Penulis dapat menggunakan metode pengamatan partisipatif, di mana mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan Program KKN dan pawai obor keliling. Dengan melakukan ini, Penulis dapat meningkatkan pemahamannya terhadap pengalaman peserta dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara remaja dengan orang tua.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Korong Padang Sago Randah, Nagari Koto Dalam Selatan, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti memiliki lokasi tersebut karena ketika sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) peneliti menemukan masalah yang sangat menarik untuk dijadikan kajian penelitian dalam penulisan artikel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Setelah peneliti mengumpul data dari observasi dan dokumentasi dalam penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian. Peneliti memilih untuk menerapkan analisis deskriptif kualitatif (penjelasan) dengan mengolah data yang dikumpulkan dari observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di Korong Padang Sago Randah, Nagari Koto Dalam

Selatan, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat.

Sejarah Budaya Pawai Obor

Pawai obor adalah prosesi di mana sekelompok orang berjalan bersama di jalanan, mengenakan pakaian Muslim, dan membawa obor yang terbuat dari bambu. Selama perjalanan pawai, mereka diiringi oleh suara rabana atau gendang. Selama perjalanan, orang-orang menyalawati dan memuji Allah SWT sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur mereka atas peluang untuk menikmati pertukaran tahun hijriyah pada kalender islam.



Gambar 1. Anak-anak, pemuda serta orang tua di korong padang sago randah ketika hendak melaksanakan pawai obor

Tidak ada aturan khusus untuk mengikuti pawai obor pada tanggal 1 Muharram; pawai dapat diikuti oleh orang tua, remaja, atau anak-anak. Ini menunjukkan bahwa pawai obor adalah salah satu aktivitas yang dapat memperkuat hubungan silaturahmi. Kegiatan pawai obor memiliki banyak manfaat. Masyarakat memiliki kemampuan untuk berjalan bersama dan menyebarkan aura positif. Dimulai dengan membuat obor bambu bersama, menyiapkan semua yang diperlukan, dan saling membantu selama pawai, semuanya menunjukkan nilai gotong royong dalam kegiatan ini. Selain itu, semangat masyarakat untuk menghadiri peristiwa setahun sekali ini sangat luar biasa.



Gambar 2. Pemuda korong padang sago randah yang dibantu oleh orang tua saat mencari talang bambu untuk persiapan pawai obor



Gambar 3. Anak-anak dan pemuda di korong padang sago randah berkerja sama saat mempersiapkan talang obor

Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Pelaksanaan Pawai Obor

Budaya pawai obor pada tanggal 1 Muharram melibatkan banyak rangkaian kegiatan malam hari yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. ini bertujuan agar kehidupan selalu berada dalam jalur yang diberkati-Nya, menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang menjadi harapan setiap umat Muslim. Tak hanya untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah diantara remaja dan orang tua, dalam pelaksanaan pawai obor juga terkandung nilai-nilai pendidikan didalamnya. Kualitas persaudaraan sebagai ekspresi dari ketaatan kepada Allah akan menghasilkan sikap yang lembut, penuh kasih, saling menyayangi, dan gotong royong.⁸

⁸ Cecep Sudirman Anshor, “Ukhwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Berprofesional”, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’Lim Vol.14,No. 1,2016, 118

Nilai Akhlaq

Akhlaq pada intinya tercermin melalui tindakan dan perilaku seseorang. Tindakan yang mencerminkan sifat-sifat negatif disebut sebagai Akhlaq mazmumah atau buruk, sedangkan perilaku yang mencerminkan sifat-sifat baik disebut sebagai Akhlaq mahmudah. Aqidah tidak secara langsung menentukan Akhlaq. Oleh karena itu, Akhlaq merupakan hasil dari interaksi antara keyakinan dan ketaatan seseorang, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari yang baik. Lebih lanjut, Akhlaq mencakup perilaku yang dapat diamati secara nyata, baik dalam kata maupun perbuatan, yang didorong oleh niat yang baik karena Allah.

Pada dasarnya, Akhlaq adalah karakter atau sifat yang telah menjadi bagian yang mendalam dalam diri seseorang dan telah membentuk kepribadian, sehingga seseorang melakukan berbagai perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa perlu dipaksa atau dipertimbangkan secara berlebihan. Kualitas etika yang tinggi, yang juga disebut Akhlaqul karimah, adalah ketika seseorang mampu menjalankan tugas dan kewajiban mereka dengan baik dan sempurna sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan. Namun, hal ini tidak berarti bahwa mereka harus memiliki harta atau status sosial yang tinggi. Salah satu definisi Akhlaq dalam Islam adalah Akhlaq yang didasarkan pada ajaran Allah dan Rasulullah.

Nilai Aqidah

Islam adalah agama rahmatan lil,alamin yang memiliki cakupan universal, berlaku untuk semua makhluk, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Agama ini relevan dalam segala situasi, bahkan dalam kondisi yang sulit sekalipun. Oleh karena itu, Islam mengajarkan semua yang diperlukan untuk membangun kerangka nilai yang baik, baik dalam konteks individu maupun masyarakat. Salah satu komponennya adalah iman atau keyakinan bagi seorang mukmin. Iman, yang juga disebut sebagai aqidah, adalah dasar beragama yang mengokohkan keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Kitab-Kitab Allah, para Rasul, hari Kiamat, dan takdir Allah. Dalam ajaran Islam, Aqidah memiliki peranan penting, mirip dengan pondasi dalam pembangunan. Sebagaimana dalam analogi, pondasi yang kuat mendukung bangunan di atasnya, seperti ibadah dan akhlaq.

Oleh karena itu, Aqidah adalah bagian yang sangat penting dalam Islam, karena tanpa dasar yang kuat, seluruh struktur berdiri dengan rapuh, rentan terhadap keruntuhan, bahkan oleh hal-hal yang sepele, mirip dengan sebuah bangunan tanpa pondasi yang hanya perlu angin sejuk untuk membuatnya runtuh.

Aqidah yang benar ialah dasar utama dalam menjalankan agama dan merupakan prasyarat untuk diterimanya tindakan atau amal. Aqidah dalam Islam adalah keyakinan batiniah yang mencakup segala hal yang terkait dengan rukun iman. Pembahasan aqidah ini tidak hanya mencakup masalah-masalah yang harus diyakini, tetapi juga melibatkan isu-isu yang harus dihindari, seperti syirik (penyekutukan Tuhan) dan penolakan terhadap keberadaan Tuhan, serta lainnya.⁹

Nilai Ibadah

Semua tindakan manusia yang didasarkan pada rasa takut dan patuh terhadap Allah SWT dikatakan ibadah karena ibadah adalah tindakan yang didasarkan pada ketaatan atau ketakutan akan kesempurnaan Allah SWT. Hidup manusia di Bumi bukanlah tanpa tujuan dan tidak memiliki batas dan tanggung jawab. Namun, Allah, Tuhan yang menciptakan manusia, telah menetapkan tujuan dan tanggung jawab untuk penciptaan manusia di bumi ini. Sebenarnya, tugas serta tanggung jawab yang dimiliki manusia jelas di dalam Al-Quran, termasuk beribadah kepada Allah, berfungsi sebagai khalifah-Nya, dan menjaga dunia ini menurut hukum dan aturan-Nya.

Dalam pelaksanaan pawai obor, masyarakat yang sebelumnya biasa berkumpul di warung (lapau), akan antusias hendak meramaikan acara pawai obor yang dilaksanakan pada malam hari. Dalam pelaksanaan pawai obor-pun terdapat banyak ibadah yang terkandung didalamnya, mulai dari memuji-muji nama Allah dengan banyak bertahlil, bertahlil, serta bershalawat kepada Rasulullah sepanjang pelaksanaan pawai obor. Tidak hanya itu, anak-anak juga akan lebih terjaga perkembangannya dengan banyaknya interaksi dengan orang tua dan teman-temannya, serta dijauhkan dari pengaruh buruk yang sangat berbahaya pada era sekarang ini yaitu gadget.

⁹ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1983),60-61



Gambar 4. Anak-anak di korong padang sago randah antusias dalam mempersiapkan serabut kelapa untuk pawai obor

Tradisi Pawai Obor

Sebagai negara yang luas dengan berbagai suku, agama, dan ras. Tidak diragukan lagi, Indonesia memiliki banyak tradisi masyarakat yang unik. Tradisi adalah kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya kepada keturunan selanjutnya dan terus dilakukan oleh suatu masyarakat.¹⁰ Salah satunya adalah di Korong Padang Sago randah saat melakukan tradisi pawai obor 1 Muharam, yang menjadi bagian salah satu tradisi malam pergantian tahun Islam. Berbagai kebudayaan pasti memiliki sejarah yang unik. Segala hal berkaitan dengan sejarah pawai obor pada tanggal 1 Muharram, termasuk siapa yang memulainya, pesan yang terkandung di dalamnya, serta warisan budaya yang ditinggalkan oleh para leluhur kita. Sebagai warga Indonesia yang menganut agama Islam, penting bagi kita untuk memahami semua tradisi dan budaya Islam yang ada di tanah air ini, sehingga kita tidak melupakan mereka di tengah perkembangan budaya asing yang cepat dan pesat. Belajar adalah hasil dari pembelajaran yang dibiasakan di antara anggota masyarakat, dan hanya melalui pembelajaran ini kebudayaan dapat dicapai.¹¹

Kebudayaan merujuk pada keseluruhan dari pemikiran, karya, dan pencapaian manusia yang bukan berasal dari naluri alamiah mereka, dan ini hanya

¹⁰ Bowo. Rudi Triyo. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan tahun Baru Hijriyah", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015, hal 31

¹¹ Linton, Ralph, *The Cultural Background of Personality*. New York: D. Appleton-Century Company, 1945

dapat muncul setelah manusia melalui proses pembelajaran. Sejak awal perkembangannya, agama-agama di Indonesia telah mengakomodasi unsur-unsur budaya. Sebagai perumpamaan, agama islam memberikan banyak aturan hidup dibandingkan dengan agama lain karena fakta bahwa itu adalah agama. Dalam konteks hubungan Islam dengan budaya, Setidaknya terdapat dua aspek yang perlu diterangkan. Pertama, Islam dalam konteks budaya nyata dan sebagai konsep sosial budaya. Kedua, Islam sebagai aspek budaya sering diidentifikasi sebagai "tradisi utama" (tradisi utama), "tradisi lokal" (tradisi lokal), atau "Islamate," berbagai bidang yang "Islamik" yang terpengaruh oleh Islam. Interaksi manusia dengan lingkungan alam membentuk kebudayaan. Allah SWT menciptakan manusia dengan akal budi, memberi mereka kemampuan untuk bekerja dan berperan sebagai khalifah di dunia ini. Manusia juga memiliki akal, intelegensi, perasaan, emosi, keinginan, dan perilaku. Mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan kebudayaan. Hubungan antara kebudayaan dan manusia saling memengaruhi satu sama lain.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Korong Padang Sago Randah selama pelaksanaan program kerja Pawai Obor menunjukkan bahwa melakukan pawai obor di Korong Padang Sago Randah dapat membawa nilai-nilai pendidikan islam ke dalam budaya pawai obor dan juga dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah antar usia di masyarakat setempat.

Pawai obor telah menjadi sebuah tradisi sejak tahun 1940. Di Indonesia, salah satu tradisi yang sangat dihargai adalah pawai obor yang rutin diadakan setiap tahun pada malam pertama Muharram, yang merupakan awal tahun baru dalam penanggalan Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk merawat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah serta mempromosikan hubungan akrab antara generasi muda dan orang tua, sambil mencapai kedamaian spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ibadah, ibadah merupakan salah satu praktik keagamaan yang memiliki peran penting bagi individu yang mematuhi agama tertentu. Ini juga merupakan tindakan yang menggabungkan aspek spiritual dan intelektual manusia

dengan tujuan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.¹² Beberapa individu memandang ibadah hanya sebagai kegiatan rutin yang mencakup tugas-tugas wajib seperti shalat dan puasa. Namun, ada hal-hal lain yang sering dianggap remeh namun memiliki nilai ibadah yang signifikan.¹³ Pengabdian yang sesuai dengan panduan Al-Qur'an dan Sunnah adalah bentuk ibadah yang diamanatkan. Aspek dari ibadah ini memiliki manfaat dalam kehidupan dunia, tetapi yang paling utama adalah sebagai wujud ketaatan manusia terhadap perintah Allah SWT. Ibadah adalah tindakan yang berakar dalam pengabdian kepada Allah SWT, dan itu merupakan salah satu kewajiban fundamental dalam ajaran Islam. Keimanan menjadi dasarnya, dan ibadah adalah wujud dari keimanan tersebut. Dalam hal akhlaq, "Akhlaq" merujuk kepada sifat atau budi pekerti, yang berasal dari kata "khuluq" dalam bahasa Arab. Khuluq ini berhubungan dengan karakter dan perilaku seseorang.¹⁴ Istilah "Akhlaq" dianggap sebagai kata benda yang bersifat tetap, artinya istilah ini tidak terkait dengan akar kata atau kata lainnya, melainkan itu adalah kata itu sendiri.¹⁵ Menurut para ahli ilmu Akhlaq, meskipun terdapat variasi dalam kata-kata yang digunakan, konsep Akhlaq tetap berpusat pada tindakan dan perilaku. Dalam berbagai bahasa, Akhlaq bisa dijelaskan sebagai adab, etika, budi pekerti, atau sopan santun.¹⁶ Berdasarkan prinsipnya, Akhlaq adalah sesuatu yang tercermin melalui tindakan dan perbuatan seseorang. Tindakan yang mencerminkan sifat-sifat negatif disebut sebagai Akhlaq mazmumah atau buruk, sementara perilaku yang mencerminkan sifat-sifat positif disebut sebagai Akhlaq mahmudah.¹⁷

Dalam aspek Sosial, Tidak mungkin bagi manusia untuk hidup sendiri karena mereka adalah makhluk sosial. Manusia selalu perlu bekerja sama satu

¹² Husna Khotimatul, *Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat, Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.4 No.2 Juli 2021*, hal 144

¹³ Nasuha, Muh Fadli Fajrin, and Muhammad Arsyam, "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam," *Pendidikan Islam*, no. 1 (2021): 1–9, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/5jpbe>.

¹⁴ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlaq dalam Perspektif Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 19.

¹⁵ Mahmud, "Akhlaq Islam Menurut Ibnu Miskawaih.," Mahmud, "Akhlaq Islam Menurut Ibnu Miskawaih." *Jurnal Aqidah-Ta Vol. VI No. 1 Thn. 2020*

¹⁶ Akilah Mahmud, "Ciri dan Keistimewaan Akhlaq dalam Islam," *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 13, no. 1 (2019): 29–40.

¹⁷ Syarifah Habibah, "Akhlaq dan Etika dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015).

dengan yang lain dimanapun mereka berada.¹⁸ Bidang sosial ini mencakup pengaturan cara manusia berinteraksi di dunia, seperti peraturan mengenai benda, urusan negara, hubungan antarnegara, dan interaksi sosial di antara manusia. Dengan kata lain, nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek sosial ini. Nilai-nilai ini melibatkan integrasi dan norma-norma dalam pergaulan manusia, termasuk standar etika dan sopan santun. Contoh nilai-nilai ini adalah semangat gotong royong, seperti dalam persiapan pawai obor, di mana generasi muda dan orang tua bekerja sama dalam menyiapkan acara tersebut.

Ada faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi pawai obor 1 Muharram di Korong Padang Sago Randah. Faktor pendukung melibatkan keterlibatan aktif pemuda setempat dan pandangan positif dari masyarakat terhadap tradisi ini. Sementara faktor penghambat termasuk struktur sosial, resistensi terhadap perubahan tingkat pendidikan yang rendah, serta pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia. Budaya luar dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengadopsi unsur-unsur budaya asing.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akilah Mahmud, “*Ciri dan Keistimewaan Akhlaq dalam Islam,*” Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman 13, no. 1 (2019)
- Anang Fahrur Rozi, Rosy Alfiana Dewi, *Urgensi Pendidikan Islam Non-Dikotomi Di Era Society 5.0, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan Vol. 06, No. 01, Maret 2022*
- Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya:Al-Ikhlash, 1983)
- Bowo. Rudi Triyo. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan tahun Baru Hijriyah*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015
- Cecep Sudirman Anshor, *Ukhwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri dan Berprofesional,* Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim Vol.14,No. 1,2016.
- Husna Khotimatul, *Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat, Ta’lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.4 No.2 Juli 2021*

¹⁸ Purba Jonny, *Pengelolaan Lingkungan Sosial,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hal 1

- Ibrahim Bafadhol, “*Pendidikan Akhlaq dalam Perspektif Islam,*” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017)
- Linton, Ralph, *The Cultural Background of Personality. New York: D. Appleton-Century Company, 1945*
- Mahi M.Hikman, *Metode Penelitian dalam prespektif ilmu komunikasi dan sastra,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Mahmud, “*Akhlaq Islam Menurut Ibnu Miskawaih.*” *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. VI No. 1 Thn. 2020
- Mahni. “*Dampak Gadget Terhadap Perilaku Sosial*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram, 2020
- Nasuha, Muh Fadli Fajrin, and Muhammad Arsyam, “*Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam,*” *Pendidikan Islam2,* no. 1 (2021)
- Purba Jonny, *Pengelolaan Lingkungan Sosial,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002)
- Syarifah Habibah, “*Akhlaq dan Etika dalam Islam,*” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015).
- Uul Fatori, *Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah,* Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: 2019

**STRATEGI PEMASARAN MELALUI ANALISIS SWOT SYARIAH PADA
BUMNAG BUNGA PERMATA KELAPA NAGARI KOTO DALAM
SELATAN**

Dewi Kurnia

NIM. 3320076

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dosen Pembimbing lapangan

M. Arif, Ph. D

ABSTRAK

Di BUMNAG dapat berkembang pada usaha bisnis yang dapat melibatkan prinsip syariah yang sangat pesat terjadi di BUMNAG Bunga Permata Kelapa. Ketika menghadapi persaingan yang ketat ini maka BUMNAG tersebut mampu untuk mengantisipasi ancaman yang akan dikeluarkan dari pesaing yang ingin menjatuhkan BUMNAG, sehingga berusaha memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam perusahaan, serta memanfaatkan peluang-peluang dan kekuatan yang ada didalam BUMNAG Bunga Permata Kelapa. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang ataupun ancaman dalam meningkatkan strategi pemasaran yang dilakukan pada BUMNAG Bunga Permata Kelapa, sehingga dapat memudahkan dalam menerapkan usaha yang dijalani agar lebih berkembang atau lebih maju. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif, yang mana data-data yang diambil secara langsung kepada pengurus atau yang bekerja di BUMNAG melalui wawancara di Nagari Koto Dalam Selatan, Korong Padang Sago Randah. Adapun Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian tersebut yaitu melalui wawancara yang akan dilakukan di BUMNAG Bunga Permata Kelapa tersebut yang dijadikan suatu permasalahan sehingga penulis bisa meyakini masyarakat setempat. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat digunakan untuk mengevaluasi sasaran pemasaran dalam kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang akah dihadapi oleh BUMNAG sehingga masyarakat dapat mempercayai yang dilakukan BUMNAG agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk dapat dipasarkan produknya secara halal dengan adanya sertifikat halal atau logo halal yang ada di produk tersebut.

Kata Kunci : *Strategi Pemasaran dan Analisis SWOT*

A. PENDAHULUAN

BUMNAG adalah lembaga ekonomi nagari yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah nagari dalam memperkuat suatu perekonomian yang ada di nagari

sehingga menjadi bagian yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang akan dibutuhkan nagari. Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) ini dijadikan suatu aktivitas pada pendekatan yang baru dalam usaha untuk dapat mengembangkan perekonomian dimasyarakat agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pengolahan BUMNAG ini dapat sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa yakni dari desa, oleh desa, dan untuk desa.¹

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) Syariah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha yang akan dikelola oleh nagari, masyarakat yang ada di Nagari Koto Dalam Selatan yang mana memiliki sistem sehingga pelaksanaan usahanya juga dapat berdasarkan hukum Islam (Syariah).

Pada dasarnya BUMNAG Bunga permata tersebut memiliki kelemahan yang ada didalamnya, sehingga sudah cukup 1 tahun ini BUMNAG Bunga Permata Kelapa tersebut vakum dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) atau kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk bisa dikembangkan lagi yang sudah dijalani nagari. Bahkan BUMNAG Bunga Permata Kelapa ini memiliki suatu produk yang akan dikeluarkan dengan memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, untuk dapat menilai kelebihan dan kelemahan tersebut yang bisa menggunakan analisis SWOT atau penelitian. Untuk itu penulis dapat memberikan semangat atau saran kepada sekretaris dan pengelola untuk dapat menjalankan usahanya kembali yang sudah vakum dan lebih giat lagi untuk mengajak masyarakat untuk bekerja sama agar BUMNAG Bunga Permata Kelapa berkembang.

Ketika pemberdayaan masyarakat ini juga menjadi kondisi atas keterbatasan sosial dan kemiskinan yang sudah menjadi ketidaksesuain yang diinginkan masyarakat. Upaya yang akan menjadikan pemberdayaan dari masyarakat akan diadakan oleh BUMNAG yang bisa melalui usaha mikro kecil dan menengah. Keberadaan yang akan dijadikan kegiatan UMKM juga digunakan saat perkembangan masyarakat Nagari Koto Dalam Selatan akan berpengaruh

¹ Boni dkk Saputra, „Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (Bumnag) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4.4 (2020).

terhadap pentingnya dalam peningkatan perekonomian BUMNAG, untuk itu juga disebabkan oleh dengan kurangnya tenaga professional dalam pelatihan yang diperlukan dalam menjalankan kerja sama dengan pemerintah setempat.² Bahkan dengan adanya analisis SWOT juga membantu aktivitas yang akan dijalankan oleh BUMNAG sehingga juga dapat melakukan promosi terhadap produk dalam memperbaiki kegiatan yang secara tepat untuk bisa masyarakat mengetahui produk tersebut, maka berdasarkan fungsi dari analisis SWOT dan strategi kompetitif ini adalah untuk dapat dilihat dari segi kekuatan, kelemahan, serta keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan yang dilakukan melalui analisis terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan. Teknis analisis SWOT ini adalah suatu teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang menjadi basis bagi perencanaan strategi.³

Semua produk BUMNAG tersebut juga disalurkan beberapa hal tertentu yang akan dipengaruhi oleh strategi pemasaran yang ditetapkan oleh BUMNAG Bunga Permata Kelapa syariah. Untuk itu juga didalam BUMNAG dapat dilihat dari segi berhasil atau tidaknya suatu strategi pemasaran yang tidak akan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan tetapi juga dari faktor dari eksternal yang sangat mempengaruhi. Dengan adanya analisis SWOT dapat memperbaiki kinerja yang akan bisa meningkatkan BUMNAG tersebut dapat menjadi lebih berkembang dan rencana yang akan diambil dapat bermanfaat bagi kedepannya.⁴

Dengan adanya suatu permasalahan yang ada didalam BUMNAG, maka dapat dilihat dari segi pentingnya dalam melakukan suatu usaha yang dilakukan di suatu perusahaan atau BUMNAG juga harus membuat analisis SWOT dengan menekankan pada kekuatan perusahaan untuk menutupi kelemahan serta menggunakan peluang-peluang yang terlihat dari analisis tersebut untuk menutupi ancaman dari segi eksternal. Analisis yang dilakukan BUMNAG nantinya akan

² Mutiara Putri and Hasbullah Malau, „Kendala Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Taman Makmur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan“, *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1.8 (2022), 611–19.

³ Lukmanul Hakim, „Sistem Bagi Hasil Dalam Islam Pada Perbankan Syariah“, *Jurnal Prodik Ekonomi Syariah*, 2020.

⁴ R Raharjo, *Strategi Pemasaran Melalui Analisis SWOT Pada Usaha Penyewaan Lapangan Futsal Di Scudetto Banyuwangi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2018).

dapat dilihat dari posisi pesaing dalam usaha yang sama agar dapat merumuskan suatu strategi pemasaran yang baik dapat dilihat dari segi kondisi yang akan memenangkan harga pasar tersebut. Pada uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul “ **Strategi Pemasaran Melalui Analisis SWOT Syariah BUMNAG Bunga Permata (Kelapa) Nagari Koto Dalam Selatan**”

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejas-jelasnya kepada peneliti.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang bisa dijadikan sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵

Adapun jenis sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah dengan menggunakan sumber data primer. Sumber data primer yaitu data yang diambil dari hasil wawancara. Dengan adanya wawancara yang akan menjadi pelengkap bagi penulis untuk bisa dilakukan penelitian yang baik adalah sekretaris BUMNAG Bunga Permata Kelapa. Penelitian ini mengambil sampel dari data BUMNAG yang mana peneliti dapat dari sekretaris di BUMNAG yaitu Bapak Nopebriandi Amarta sehingga peneliti dapat merasa sampel yang akan diambil dapat mengetahui masalah yang terdapat didalam BUMNAG Bunga Permata Kelapa tersebut.

Kegiatan yang dilakukan untuk meneliti adalah di Padang Sago Randah

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat yang bertempat di Koto Dalam Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tidak terlalu jauh pada saat sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi atau kondisi yang ada di BUMNAG Bunga Permata (kelapa) serta melihat program-program yang dilakukan pada BUMNAG melalui analisis SWOT. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan (field research) untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang berkaitan dalam strategi Pemasaran yang akan dilakukan di BUMNAG. Adapun teknik pengumpulan data yang diteliti dapat digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan suatu kegiatan yang dilihat pada BUMNAG, maka dapat mengetahui apa-apa aja yang akan dikerjakan pada saat tersebut serta melakukan wawancara dengan responden Bapak Nopebriandi Amarta selaku Sekretaris BUMNAG Bunga Permata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam pemasaran syariah tersebut memiliki strategi dalam mengarahkan untuk dapat memproses penciptaan, penawaran produk dan perubahan nilai produk yang akan dijalankan perusahaan yang masih menjadikan pedoman kuat dalam menjalankan kegiatan yang berupa produk, bahkan orang yang akan menjadikan suatu objek ketika melakukan suatu aspek ini sangat penting dalam strategi pemasaran yang dilakukan oleh BUMNAG Bunga Permata Kelapa sehingga dapat meningkatkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang akan dijalanannya.⁶ Pada saat melakukan suatu usaha maka kita harus melihat dari segi masyarakat yang akan dikatakan sebagai sumber penghasilan bagi pemasaran agar Masyarakat dapat membeli produk tersebut. Untuk itu BUMNAG harus memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan sehingga ada beberapa masyarakat yang kurang mampu untuk menghidupi sehari-hari ketika menjalankan kehidupannya.

⁶ Karjuni Dt Maani Cristy Vi Darma, „Implementasi Program Badan Usaha Milik Nagari Di Nagari Aur Duri Kabupaten Pesisir Selatan“, *Jurnal Teori Dan Riset Administrasi Publik*, 5 (2021), 82–91.

Ketika prinsip pemasaran yang akan dijadikan suatu objek dalam melakukan suatu permasalahan dalam *product* ini juga harus memenuhi syarat yang telah diajukan dalam perusahaan sehingga dapat dinilai dari segi kehalalan produk, yang tidak akan membahayakan atau tidak terkandung bahan yang haram, tidak ada produk yang kadaluwarsa dan lain sebagainya. Untuk itu BUMNAG Bunga Permata Kelapa juga harus menghindari dengan adanya tindakan yang akan merugikan suatu perusahaan dan begitu pula dengan *place, promotion person* juga dapat memenuhi syarat yang sudah diajukan untuk menjalankan suatu strategi pemasaran agar menjadi lebih baik lagi.⁷

Pada dasarnya analisis SWOT ini juga memiliki suatu faktor yang bisa menjadikan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dapat bersangkutan dengan perusahaan yang akan diteliti. Strategi pemasaran ini juga dapat memaksimalkan peranan faktor dalam kekuatan dan peluang sebagai peranan untuk menjadikan kelemahan yang terdapat pada perusahaan dan menekan dampak yang akan ditimbulkan dan kita harus menghadapi yang faktor-faktor tersebut.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nopebriandi Amarta selaku sekretaris BUMNAG Bunga Permata Kelapa, ada beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang akan dilakukan pada BUMNAG Bunga Permata Kelapa yang akan berbasis syariah adalah sebagai berikut :

A. Faktor internal BUMNAG Bunga Permata Kelapa yang berbasis syariah adalah sebagai berikut :

1) Strength (Kekuatan) yang berbasis syariah

Pada kegiatan BUMNAG Bunga Permata yang akan dijalankan sebagai bisnis yang menjadi pusat yang lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan yang terdapat dipasar yang sudah direncanakan dengan baik untuk bisa menjadi layanan dalam usaha tersebut. Pada produk tersebut juga sudah memiliki sertifikat halal sehingga masyarakat dapat percaya dengan produk

⁷ Tedjo Tripomi dan Udan, „Manajemen Strategi“, (Bandung: Rekayasa Sains), 2005, 118.

⁸ Nurul Hayatun Nufus, „Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari Di Nagari Jaho Kecamatan X Koto Menggunakan Analisis SWOT“, 2021.

yang akan dipasarkan. Dengan adanya sistem bagi hasil maka Bumrag Bunga Permata Kelapa juga memiliki perjanjian akad kerja sama antara pemilik modal dan pengelola modal sebesar Rp.100.000.000 dengan modal awal untuk dapat menjalankan aktivitas usaha dalam perekonomian yang mana 60% untuk Bumrag dan 40% untuk pengelola, jika usaha yang akan dijalankan maka keuntungan akan dibagi antara kedua belah pihak sesuai nisbah yang telah disepakati diawal perjanjian dan apabila terjadinya kerugian maka akan ditanggung bersama sesuai dengan kerugian sehingga tidak ada yang tersakiti atau terzholimi yang akan menjadi kekuatan bagi BUMNAG yang akan menjalankan suatu usaha dalam masyarakat setempat.⁹ Untuk produk yang akan menjadikan suatu tindakan dalam melakukan bisnis dengan melalui berbasis syariah dalam membantu kegiatan masyarakat pada suatu pembiayaan yang akan dijadikan kegiatan ketika masyarakat yang menjalani tingkat kemiskinan yang menjadi potensi dalam BUMNAG tersebut. Untuk itu BUMNAG Bunga Permata Kelapa harus menghindari yang namanya riba atau sistem bunga dalam menjalankannya. Dengan adanya kekuatan tersebut maka masyarakat juga terasa ringan beban yang akan ia rasakan.¹⁰

Ketika melakukan suatu kegiatan yang terlibat atas tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dalam suatu kegiatan yang akan menjadikan sumber daya manusia untuk mengelola usahanya dengan baik sehingga dapat dilihat dari kualitas maupun kuantitas dalam Nagari Koto Dalam Selatan yang akan dijalankan oleh BUMNAG sesuai yang diinginkan. Berdasarkan hasil dari wawancara penulis maka hasil dari musyawarah dan kesepakatan bersama ada 5 yang akan menjadi pengurus di BUMNAG Bunga Permata Kelapa seperti ketua, sekretaris, bendahara, kepala unit dan wali nagari Koto Dalam selatan. BUMNAG tersebut dapat dijadikan bagian yang memiliki berbagai pengalaman yang sangat baik dalam suatu usaha yang akan

⁹ C S Polii, S Moniharapon, and D Ch A Lintong, „Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Penelitian Café Kelelondey Di Langowan Kabupaten Minahasa)“, *Jurnal EMBA*, 10.4 (2022), 118–27.

¹⁰ Diatul Fajri, „Rencana Strategis Badan Usaha Milik Nagari Berbasis Syariah“, 2018.

dijalankannya.¹¹

2) Weaknesses (kelemahan)

Kelemahan merupakan suatu manusia yang akan memiliki keterbatasan. Dalam hal ini kemampuan dan keterampilan yang dimiliki akan menjadi penghalang bagi kinerja yang akan memuaskan dalam suatu hal yang bermanfaat. Kelemahan ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang sudah dimiliki ataupun yang belum dimiliki, sehingga keterampilan pemasaran tidak sesuai dengan kebutuhan pasar dan tingkat keuntungan yang tidak memadai.¹²

Adapun kelemahan yang dilakukan pada saat BUMNAG Bunga Permata Kelapa adalah sebagai berikut : kurangnya SDM dalam pengelolaan BUMNAG dan keterbatasannya suatu permasalahan yang akan menggunakan teknologi. Dalam usaha tersebut juga harus mengikuti perkembangan zaman sehingga kita tidak ketinggalan informasi dalam melakukan kegiatan yang dijalankan oleh BUMNAG tersebut, sehingga pesaing yang akan melihat dari segi penampilan produk atau pun produk yang akan dipasarkan.¹³

B. Faktor Eksternal BUMNAG Bunga Permata Kelapa Syariah

1) Peluang (Opportunities)

Peluang merupakan suatu situasi yang akan dijadikan lingkungan yang menguntungkan bagi suatu perekonomian yang bisa membuat bisnis atau usaha menjadi meningkat.

Adapun peluang yang akan menjadi situasi yang bagus dalam meningkatkan BUMNAG adalah kita dapat melakukan penggunaan media sosial yang semakin akrab dikalangan masyarakat setempat dan memudahkan Perusahaan untuk menjadikan media sosial sebagai sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat menjadi efektif, yang bisa menjadikan bagian yang sangat cenderung penting yang terjadi pada kalangan yang menggunakan produk.

¹¹ Iramadani, „Strategi Pemasaran Melalui Analisis SWOT Pada Bumrag Pakandangan Emas Syariah Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung“, 2021.

¹² Wini Mustikarani and others, „Kelemahan Dan Keunggulan Implementasi Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Geografi“, *Jurnal Pendidikan Geografi*, 18 (2018), 147–53.

¹³ Boni Saputra and others, „Peningkatan Capacity Building Aparatur Nagari: Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Nagari“, 4.1 (2022), 283–91.

Ketika kita menjalin hubungan dengan pemasok atau pembeli maka kita dianjurkan harus menjalin hubungannya dengan baik untuk bisa bisnis yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai yang diinginkan selama ini agar masyarakat dapat mempercayai bahwa barang tersebut menjadikan sebagai pelanggan tetap yang baik.¹⁴

2) Threats (ancaman)

Menurut Treats, ancaman adalah suatu kegiatan yang terjadi pada suatu situasi yang penting dalam sebuah perusahaan serta lainnya yang didalamnya tidak mendapatkan keuntungan.

Ancaman merupakan kondisi sebaliknya dari peluang, yaitu situasi yang tidak menguntungkan dari lingkungan eksternal yang dapat mengganggu kelancaran perusahaan, apabila ancaman tersebut tidak akan diatasi dengan baik maka akan berdampak pada perusahaan yang akan menjadi penurunan omset atau pembeli tidak ada yang membeli barang yang dijual perusahaan tersebut. Ancaman harus dikenali dengan cermat, sebab ancaman bisa berwujud dalam berbagai macam bentuk.¹⁵

Adapun ancaman yang akan terjadi jika BUMNAG tersebut tidak menindak lanjuti permasalahan yang akan terjadi adalah sebagai berikut : dengan muncul pesaing yang sejenis dalam menjalankan bisnis orang tersebut yang akan bisa memiliki berbagai strategi dalam mempromosikan barang untuk itu kita harus membanggakan produk tersebut agar masyarakat minat dalam masalah yang ada di produk tersebut, dan tidak ada antusiasme pada masyarakat setempat dalam meningkatkan kerja sama dengan BUMNAG lainnya.¹⁶

Didalam strategi pemasaran yang akan digunakan BUMNAG Bunga

¹⁴ Budi dan Devi Reza F dan Santoso, „Strategi Pemasaran Berdasarkan Analisis SWOT Pada Mini Market Di Mutiara Mart Rowotengah Jember”, *Jurnal International Journal Of Social and Business*, 4 (2) (2020), 301–307.

¹⁵ Nurul Hayatun Rahim, Febria, „Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari Di Nagari Jaho Kecamatan X Koto Menggunakan Analisis SWOT”, 137, 2017, 166–84.

¹⁶ Abdul Karim, Trias Setyowati, and Haris Hermawan, „Strategi Pemasaran Berbasis Analisis Swot Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Pada Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Desa Balung Kulon Kabupaten Jember”, 1.3 (2022), 1–10. Mandiri Desa Balung Kulon Kabupaten Jember”, 1.3 (2022), 1–10.

Permata Kelapa Syariah yang dijadikan ketika permasalahan yang akan terjadi pada saat tersebut adalah sebagai berikut :

a Personal Selling

Personal selling yang dilakukan Bumrag adalah strategi yang baik untuk digunakan dalam mempromosikan suatu produk yang akan dijalankan pada Bumrag tersebut. Strategi yang akan dilakukan oleh Bumrag juga dapat bermanfaat dalam meningkatkan hubungan pembeli atau pelanggan.

b Strategi-strategi

1) Strategi Harga

Didalam Bumrag Bunga Permata Kelapa tersebut tidak ada strategi yang akan menetapkan harga seperti angsuran, biaya administrasi ataupun bonus dan lain sebagainya hal tersebut juga disebabkan oleh produk yang akan dikeluarkan oleh Bumrag Bunga Permata Kelapa dengan menggunakan sistem syariah pada akad Mudharabah. Semua yang akan berkaitan dengan harga tersebut dengan kesepakatan bersama dan tidak akan mengambil keputusan secara sepihak atau secara keputusan yang diambil oleh Bumrag Bunga Permata Kelapa.

2) Strategi Promosi

Periklanan yaitu strategi pemasaran dalam sarana dapat membantu keefektivan untuk menjalin komunikasi antara Perusahaan dengan konsumen. Periklanan juga dilakukan pada BUMNAG yang akan berupa sponsor yang akan jelas dengan menggunakan media cetak maupun media elektronik. Periklanan yang akan dilakukan oleh BUMNAG tersebut dapat memperluas komunikasi baik di luar maupun dalam negeri. Periklanan ini bersifat masyarakat yang luas, dapat menyampaikan gagasan secara meyakinkan dan menimbulkan efek yang dramatif tersebut.

Pada saat publisitas yang akan dilakukan oleh BUMNAG Bunga Permata Kelapa yang akan menggunakan metode yang bisa terjangkau oleh Masyarakat, sehingga komunikasi yang akan disampaikan ini bisa berupa berita pada saat mempublisitaskan ketika memberikan manfaat pada produk BUMNAG karena bentuk tersebut juga dapat dipandang secara objektif

sehingga dapat mudah dipercaya oleh masyarakat. Dalam BUMNAG dengan menggunakan media seperti whatsapp, instgram, facebook dan lain sebagainya.¹⁷

D. KESIMPULAN

Didalam menerapkan strategi pemasaran dapat memenuhi syarat karakter dan prinsip syariah yang dilakukan pada perusahaan sehingga juga menjalankan bagaimana proses pemasaran yang baik sesuai syariah. Dengan adanya prinsip-prinsip syariah juga terdapat proses penciptaan produk, penawaran produk sesuai syariah contohnya ketika sertifikasi halal didalam produk kelapa tidak ada maka masyarakat bahkan tidak ingin membeli produk yang sudah ditawarkan. Pada dasarnya ancaman yang dapat dilakukan oleh BUMNAG tidak lah sedikit ketika produk yang lain akan dikeluarkan atau akan disebar oleh perusahaan, maka produk yang sudah dikeluarkan perusahaan BUMNAG tersebut akan terasa bersaing dengan produk orang lain.

Untuk itu kita harus memberikan atau menawarkan sebuah produk kepada masyarakat setempat agar paham dengan produk yang sedang berjalan sesuai yang diinginkan BUMNAG. Bahkan dengan adanya kelemahan BUMNAG maka kita dapat menutupi segala hal yang bisa berkembang dengan baik untuk tidak dapat dijatuhkan oleh pesaing yang tidak menyukai perusahann tersebut.

BUMNAG yang dijadikan sumber manusia yang bisa menjadi panutan agar masyarakat memiliki semangat yang kuat. Dengan adanya media sosial yang lebih canggih maka penulis dapat mempromosikan produknya untuk bisa tersebar ke luar negeri atau untuk keseluruhan dunia agar lebih efektif terhadap produk yang dijalankan akan mendapatkan keuntungan yang telah disepakati sebelum melakukan sebuah bisnis. Dengan adanya suatu kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang ada di BUMNAG dapat menjadi bagian yang diandalkan dalam meningkatkan suatu permasalahan yang akan terjadi kedepan nya supaya BUMNAG tersebut tidak adanya hambatan atau keluhan dari masyarakat atau

¹⁷ Syamsuri Syamsuri and Ainun Amalia Zuhroh, „Strategi PPemasaran dalam Analisis SWOT, *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3.2 (2020), 232–56

karyawan tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cristy Vi Darma, Karjuni Dt Maani, „Implementasi Program Badan Usaha Milik Nagari Di Nagari Aur Duri Kabupaten Pesisir Selatan“, *Jurnal Teori Dan Riset Administrasi Publik*, 5 (2021), 82–91
- Fajri, Diatul, „Rencana Strategis Badan Usaha Milik Nagari Berbasis Syariah“, 2018
- Hakim, Lukmanul, „Sistem Bagi Hasil Dalam Islam Pada Perbankan Syariah“, *Jurnal Prodik Ekonomi Syariah*, 2020
- Iramadani, „Strategi Pemasaran Melalui Analisis SWOT Pada BumNag Pakandangan Emas Syariah Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung“, 2021
- Karim, Abdul, Trias Setyowati, and Haris Hermawan, „Strategi Pemasaran Berbasis Analisis Swot Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Pada Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Desa Balung Kulon Kabupaten Jember“, 1.3 (2022), 1–10
- Mustikarani, Wini, Mamat Ruhimat, Pendidikan Geografi, Departemen Pendidikan Geografi, and Universitas Pendidikan Indonesia, „Kelemahan Dan Keunggulan Implementasi Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Geografi“, *Jurnal Pendidikan Geografi*, 18 (2018), 147–53
- Nurul Hayatun Nufus, „Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari Di Nagari Jaho Kecamatan X Koto Menggunakan Analisis SWOT“, 2021
- Polii, C S, S Moniharapon, and D Ch A Lintong, „Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Penelitian Café Kelelondey Di Langowan Kabupaten Minahasa)“, *Jurnal EMBA*, 10.4 (2022), 118–27
- Putri, Mutiara, and Hasbullah Malau, „Kendala Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Taman Makmur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan“, *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1.8 (2022), 611–19
- Raharjo, R, *Strategi Pemasaran Melalui Analisis SWOT Pada Usaha Penyewaan Lapangan Futsal Di Scudetto Banyuwangi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2018)
- Rahim, Febria, Nurul Hayatun, „Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari Di Nagari Jaho Kecamatan X Koto Menggunakan Analisis SWOT“, 137, 2017, 166–84

- Reza F dan Santoso, Budi dan Devi, „Strategi Pemasaran Berdasarkan Analisis SWOT Pada Mini Market Di Mutiara Mart Rowotengah Jember“, *Jurnal International Journal Of Social and Business*, 4 (2) (2020), 301–7
- Saputra, Boni dkk, „Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (Bumnag) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari“, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.4 (2020)
- Saputra, Boni, Hidayatul Fajri, Pratiwi Nurhabibie, and Dwi Finna Syolendra, „Peningkatan Capacity Building Aparatur Nagari: Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Nagari“, 4.1 (2022), 283–91
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Syamsuri, Syamsuri, and Ainun Amalia Zuhroh, „Strategi Pemasaran dalam Analisis SWOT“, *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3.2 (2020), 232–56
- Tedjo Tripomi dan Udan, „Manajemen Strategi“, (Bandung: Rekayasa Sains), 2005, 118

**MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI PELATIHAN
PUBLIC SPEAKING BAGI REMAJA DI KORONG PADANG SAGO
RANDAH**

Nur Aini

NIM. 2620051

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

Bagi banyak orang berbicara di depan banyak orang adalah hal yang menakutkan, hal itu terjadi karena kurang rasa kepercayaan diri kepada kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Remaja di Korong Padang Sago Randah masih kurangnya rasa percaya diri karena banyaknya remaja yang khawatir ketika berbicara di depan umum atau banyak orang, masih merasa takut dan ragu jika apa yang di bicarakannya salah dan ditertawakan oleh orang lain. Maka dari itu peneliti memberikan pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja TPA/TPQ masjid Korong Padang Sago Randah. Penelitian ini bertujuan untuk membantu para remaja di Korong Padang Sago randah supaya lebih meningkatkan rasa percaya dirinya melalui pelatihan *Public Speaking*. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berdasar pada pertimbangan tertentu, yang mana subjek sesuai dengan ciri-ciri tujuan dari penelitian. Hasil dari penelitian dengan melakukan pelatihan *public speaking* efektif untuk membantu meningkatnya kepercayaan diri remaja TPA/TPQ Korong Padang Sago Randah, hal ini dapat dilihat setelah remaja mengetahui teori dan praktek *public speaking* dapat dilihat remaja sudah mulai bisa mengontrol dirinya melawan rasa takut dan cemas.

Kata kunci : *Rasa Percaya Diri, Public Speaking*

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana perpindahan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa perkembangan yang akan dilalui oleh setiap orang. Masa perkembangan remaja merupakan masa kedewasaan psikis, emosi, hubungan dengan lingkungan sekitar dan fisik. Hal ini berakibat kepada perubahan karakter antar individu. Perubahan yang terjadi baik pada tubuh

dan pikiran, serta dalam hubungan social yang menimbulkan berbagai permasalahan dan tantangan. Menurut Elizabeth Hurlock masa remaja terbagi menjadi 2 bagian yaitu awal masa remaja yang berlangsung 13-16 tahun dan akhir masa remaja berlangsung dari usia 16-17 tahun.¹ Perkembangan pada masa remaja yang menekankan pada pendidikan dalam pengembangan keterampilan intelektual dan konsep yang penting dalam berkomunikasi.²

Komunikasi sudah menjadi kebutuhan setiap orang untuk berinteraksi dan membangun hubungan social. Sebagai makhluk social tentunya manusia tidak dapat lepas dari interaksi dan komunikasi. Interaksi dan komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.³ Dalam berkomunikasi, struktur kalimat suatu bahasa sangatlah penting, karena sebuah kalimat yang tidak terstruktur dengan baik akan mengakibatkan sulit dipahami oleh orang lain. Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan seseorang takut untuk berbicara di depan umum, salah satunya karena tidak terbiasa sehingga dapat berdampak kepada kepercayaan dirinya.⁴

Pada umumnya kepercayaan diri terbentuk tidak lepas dari perkembangan manusia. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Orang yang memiliki kepercayaan diri biasanya memiliki harapan yang sesuai fakta dan memiliki pemikiran serta penilaian yang positif kepada dirinya sendiri. Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang, oleh karena itu kepercayaan diri harus terus dilatih secara terus menerus serta selalu berfikir positif.⁵

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi lambat laun berkembang seiring dengan bertambah usia, yang diawali komunikasi dengan bahasa isyarat

¹ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. (Jakarta: Erlangga, 1980) hal 206

² Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. (Jakarta: Erlangga, 1980) hal 209

³ Novi Andayani Praptiningsih dan Gilang Kumari Putra, *Toxic Relationship* Dalam Komunikasi Interpersonal Di Kalangan Remaja, *Jurnal COMMUNICATION*, Vol 12 no 2, 2021, hal 139

⁴ Stewart, F & Tassie, K. Changing the Atmos`fear` in The Public Speaking Classroom Internasional. *Journal Of Humanities and Social Science*, 2011, 1 (7)

⁵ Lina Novita dan Sumarsih, Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPP Guseda)*. Volume 04, Nomor 02, 2021, hal 93.

waktu kecil lalu berlanjut ke bahasa lisan melalui keterampilan berbicara, gerak tubuh, komunikasi verbal dan non verbal, sehingga seseorang dapat menyelesaikan suatu permasalahan meskipun permasalahan yang muncul karena kesalahan dalam berkomunikasi.

Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan kesalahan dalam berkomunikasi, misalnya seseorang yang merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum yang bisa bermanifestasi sebagai perasaan takut, panik yang sangat mengganggu pikiran. Kurangnya rasa percaya diri saat tampil di depan umum dapat disebabkan karena tidak mempunyainya dalam berkomunikasi. Bagi mereka yang takut berbicara di depan umum, bisa timbul perasaan panik yang sangat mengganggu. Sebelum memulai berbicara di depan umum akan timbul tanda-tanda respon panic akibat tekanan karena akan tampil sebelum mulai berbicara di depan umum, hal ini mulai dari detak jantung yang cepat, berkeringat di telapak tangan, dan kaki gemetar. Maka dari hal tersebut perlu kiranya untuk melakukan pelatihan *public speaking*.

Public speaking bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, akan tetapi termasuk bagaimana informasi tersebut dapat dipahami dan tembus hingga ke hati orang lain yang lawan bicara.⁶ Bagi kebanyakan orang ketika berbicara di depan umum merupakan sebuah hal yang begitu menakutkan. Keadaan ini secara langsung dan tidak langsung memberikan gambaran bahwa *public speaking* adalah suatu kemampuan tanpa adanya pelatihan akan membuat orang yang tidak biasa berbicara di depan umum akan mengalami gejala psikologis serius, sehingga perlunya pelatihan untuk berbicara di depan umum.

Adanya pelatihan berbicara di depan umum tersedia untuk membantu seseorang untuk berbicara di depan umum. *Public speaking* merupakan proses berbicara kepada sekumpulan orang dengan berbagai tujuan, termasuk memberikan informasi, memotivasi orang lain, atau hanya sekedar berbagi pengalaman atau bercerita. *Public speaking* ini berfokus kepada efektivitas dalam menyampaikan informasi kepada pendengar atau audies. Komunikasi yang efektif

⁶ Asriandhini, B. Khasidah, N. Merliana, Kristika, N.A, Pramudita. Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarunggu. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2020, 2(2) hal 71-84

ketika berbicara di depan umum dapat di dukung oleh berbagai faktor, diantaranya penguasaan materi, kepercayaan diri, manajemen kondisi maupun situasi, manajemen pendengar atau audies dan juga penampilan pembicara yang menarik perhatian.⁷ *Public speaking* dapat diartikan sebagai suatu teknik yang mengabungkan seluruh pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki. Seorang yang berani berbicara di depan umum berarti siap menyampaikan pesan atau informasi kepada semua orang sebagai sebuah keterampilan presentasi yang merupakan keterampilan keanggunan, ekspresif dan kreativitas.⁸

Public speaking berfokus kepada keefektifan suatu informasi yang disampaikan kepada lawan bicara. Komunikasi yang efektif di dalam *public speaking* dapat didukung oleh beberapa faktor, yaitu penguasaan materi, rasa percaya diri, mengelola situasi maupun kondisi, dan lawan bicara atau audiens. Faktor utama dalam kesuksesan berbicara di depan umum dapat dilakukan dengan terus berlatih supaya mendapatkan kemampuan *public speaking* yang bagus jika terus dilatih.⁹

Langkah-langkah transfer ilmu dalam *public speaking* mengikuti tahapan perencanaan pidato, yaitu 1) langkah dalam pemilihan topic pembicaraan yang akan melibatkan audiens, materi ini merupakan pengenalan *public speaking* yang meliputi keterampilan dalam *public speaking*, hakikat dalam *public speaking*, dan metode sederhana dalam perancangan *public speaking*. 2) Batasan topic pembahasan, yang mana disini topic yang tepat dan menarik adalah topic yang mendalam. 3) Langkah pengumpulan materi, pada langkah ini menekankan pada pencarian referensi yang relevan yang akan di sampaikan kepada audiens yang di peroleh dari berbagai sumber, berita, informasi, dan dari pengalaman pribadi. 4) Langkah persiapan materi, pada langkah ini menyusun rencana yang telah disusun yang meliputi: a) judul, b) isi, c) kesimpulan. 5) Langkah mengeskpresikan keyakinan, yang mana pada langkah ini individu diminta untuk tampil di depan

⁷ Miftah Idris, Novita Maulidya Jalal, Muh.Daud, M.Ahkam, St.Hadjar Nurul Istiqamah, Arinil Hidayah Bur, Pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja forum genre sulawesi selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 01, No 01, 2022, hal 37

⁸ Sirait, *The Power Of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁹ Hojanto, *Public Speaking Mastery*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006).

umum menyampaikan pesan dengan antusias dengan penuh keyakinan dan percaya diri.¹⁰

Kepercayaan diri (*self confidence*) adalah percaya dengan kemampuan serta penilaian diri sendiri menyelesaikan suatu kegiatan dan menemukan efektivitas dengan metode yang diperlukan. Rasa percaya diri akan membawa pada hal positif ketika seseorang bersikap optimis dan menerima kemampuannya ketika menghadapi segala sesuatu yang berkaitan dengan diri sendiri dan lingkungannya dengan bebas dan percaya diri. Menurut Coleman kepercayaan diri adalah kemampuan, harga diri dan rasa percaya diri yang kuat. Ketika seseorang sudah memiliki rasa percaya diri dalam dirinya, maka dia akan berani dalam menunjukkan siapa dirinya, berani menunjukkan keberadaannya, dengan rasa percaya diri, berani dalam mengemukakan pendapat yang berbeda dengan orang lain, dan dapat mengambil keputusan secara mandiri meskipun dalam kondisi sulit dan dengan berani berkorban demi kebenaran.¹¹

Rasa percaya yang ada dalam diri tidak akan muncul dengan sendirinya, namun akan tumbuh dari proses interaksi dengan individu yang ada di lingkungan sekitar yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Adapun ciri-ciri dari proses yang dapat membangun rasa percaya diri dalam diri individu yaitu: 1) Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dengan baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, 2) Membuat target pencapaian tujuan hidup jika tujuan itu tercapai berikan penghargaan kepada diri sendiri dan jika belum terus berusaha kembali, 3) Jika terjadi kekalahan jangan menyalahkan orang lain namun lakukan introspeksi diri, 4) Mampu mengalahkannya perasaan kecewa, tertekan, dan rasa tidak mampu, 5) Mampu menanggulangi rasa cemas yang ada pada diri, 6) Selalu tenang ketika menjalani segala sesuatu, 7) selalu berpikiran positif, 8) Terus maju tanpa melihat masa lalu.¹²

¹⁰ Starry Kireida Kusnadi, Nur Irmayati, Sekaring Ayumeida, Kusnadi, Husni Anggoro, Kemilau Senja Berlian Agustina, Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya. *Prosiding PKM-CSR, Vol 4, 2021*, hal 1094-1095

¹¹ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, Vol 14, n0 2, 2020, hal 136-137

¹² Riyanti & Darwis, Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja Dengan Metode

Menurut Lauser ada dalam diri individu ada beberapa aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan yang dimiliki seperti selalu bersikap positif tentang apapun yang ada pada dirinya, selalu bersikap optimis dan selalu berpikiran positif ketika menghadapi sesuatu yang berkaitan dengan diri, menilai sesuatu dengan kebenaran semestinya, memiliki sikap bertanggung jawab atas segala sesuatu yang akan menjadi konsekuensi nantinya, menerima kejadian menggunakan akal sehat dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwasanya remaja di Korong Padang Sago Randah masih kurangnya rasa percaya diri karena banyaknya remaja yang masih malu ketika berbicara di depan orang banyak, menolak ketika diminta untuk maju berbicara di depan orang banyak, merasa takut ditertawakan oleh orang lain, takut salah dalam penyampaian. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 2 orang remaja TPA/TPQ mereka merasa malu jika dilihat oleh banyak orang, mereka merasa takut jika yang disampaikan tidak diketahui oleh orang lain, mereka merasa grogi bahkan degup jantung mereka berjalan dengan begitu cepat ketika berbicara di lihat oleh banyak orang dan bahkan ketika berbicara di depan orang banyak remaja bisa sampai hilang apa yang akan dikatakannya.

Maka dari permasalahan di atas penelitian tertarik untuk melakukan pelatihan *public speaking* guna meningkatkan kepercayaan diri remaja di Korong Padang Sago Randah melalui pelatihan *public Speaking*, yang bertujuan supaya para remaja di Korong Padang Sago Randah dapat memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi sesuai kemampuan dirinya tanpa ada rasa takut.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di pakai yaitu memberikan pelatihan *public speaking* kepada remaja. Metode penelitian yang dipakai adalah *field research* atau penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dalam penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana

keadaan dengan mendeskripsikan secara mendalam mengenai suatu keadaan di dalam suatu konteks yang apa adanya sesuai dengan yang sebenarnya terjadi dilapangan.¹³

Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang penting dilakukan di dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data.¹⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meakukan observasi,wawancara, dan dokumentasi pada remaja Korong Padang Sago Randah.

Obervasi merupakan pengamatan secara langsung sebuah kejadian yang terjadi di tempat yang diteliti. Observasi dilakukan sebagai penguatkan data wawancara yang peneliti lakukan terhadap narasumber peneliti.. Observasi dalam penelitian ini dimana peneliti melihat secara lansung bagaimana para remaja di TPA/TPQ masih memiliki rasa kepercayaan diri yang masih rendah, yang mana dapat dilihat dari para remaja masih menolak untuk maju berbicara di depan umum serta badannya bergetar ketika sedang mulai untuk berbicara di depan umum.

Wawancara merupakan suatu langkah untuk memiliki suatu keterangan sebagai tujuan peneltian dengan metode Tanya jawab yang di lakukan secara lansung maupun tdak lansung yang dilakukan oleh pewawancara dan responden atau yang diwawancarai yang dapat digunakan dengan menggunakan pedoman wawancara atau tidak menggunakan pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang remaja di TPA/TPQ Masjid Istiqomah Padang Sago Randah yang masih memiliki rasa percaya diri yang masih kurang.

Dokumentasi merupakan suatu proses yang dapat dilihat secara lansung guna mendapatkan sebuah data yang di dapat sesuai dengan apa yang di bahas, yang dilakukan mengetahui gambaran yang sesuai di lapangan. Dokumentasi disini dokumentasi yang berupa bukti pelaksanaan pelatihan *public speaking* yang dilakukan berupa teori dasar dan juga praktek.

Adapun sumber sekunder merupakan data-data penunjang atau tambahan

¹³ Farida Nugrahami, *Mrtode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta, 2014) hal 4

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2013) hal 224

untuk memperkuat dan membantu menganalisis data-data yang didapatkan dari sumber primer di atas. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri maupun keadaan tertentu.¹⁵ Pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan pertimbangan tertentu.¹⁶ Menurut sugiyono *purposive sampling* yaitu teknik yang ada dalam *non probability sampling* dengan berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu remaja yang memiliki kurangnya kepercayaan pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cut Meutia Karolina dan Ruvira Arindita, bahwa dengan keterampilan *public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja Thaller, para peserta aktif dalam menyampaikan ide, gagasan, pemikiran yang sangat bermanfaat untuk kedepannya.¹⁷

Kegiatan penelitian ini dilakukan di kecamatan Padang Sago Korong Padang Sago Randah, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut ketika sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) peneliti menemukan masalah di lokasi tersebut pada remaja TPA/TPQ Masjid Istiqomah Korong Sago Randah kurang memiliki rasa percaya diri ketika berbicara di depan orang banyak.

C. PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan 2 orang narasumber mengenai kepercayaan dirinya di depan umum, yaitu

1. Narasumber 1

Mengatakan : “*setiap saya berbicara di depan umum dilihat oleh banyak orang saya merasa ragu dan takut kak karena dilihat oleh*

¹⁵ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 56

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 85

¹⁷ Cut Meutia Karolina dan Ruvira Arindita, Pelatihan Public Speaking Sebagai Sarana Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Komunikasi Pada Remaja Dengan Thalassemia (Thaller) di Kota Depok. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pmerdayaan Masyarakat ke 2, 2022*, hal 168

banyak orang dan takut apa yang disampaikan salah dan juga grogi dan saya pernah menolak ketika ada yang mengajak saya untuk tampil di suatu acara”.

2. Narasumber 2

Mengatakan : *“Ketika saya berbicara di depan umum kak saya merasa cemas karena takut salah dan juga takut ditertawakan oleh orang lain dan ketika ada acara atau lomba saya menolak karena saya tidak bisa dan takut”.*

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan dengan 2 orang narasumber masih kurangnya rasa kepercayaan diri ketika berbicara di depan orang banyak tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua narasumber tersebut ingin bisa berbicara di depan umum yang dilihat oleh orang banyak, akan tetapi masih ada rasa takut, malu jika yang disampaikan salah dan di tertawakan oleh orang lain yang melihat.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah penulis lakukan dengan kedua orang narasumber ini bahwa apa yang dikatakan oleh narasumber ini sesuai yang dapat dilihat dari ketika narasumber tersebut sedang tampil di sebuah acara yang dilihat oleh banyak orang. Mulai dari dengan nada suara yang gemetar, termasuk badan. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini supaya para remaja dapat lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan mengetahui teori dalam berbicara di orang banyak atau *public speaking*.

Kegiatan pelatihan *public speaking* ini bertujuan supaya meningkatkan keterampilan berbicara remaja di depan orang banyak serta dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja tanpa rasa ragu dan malu, karena kemampuan berbicara di depan umum sangat penting di miliki oleh setiap orang terutama remaja sehingga dapat mendorong memperoleh karirnya bagi masa depan nantinya. Materi yang di berikan berupa teori dasar *public speaking*. Materi ini di berikan bertujuan supaya remaja TPA/TPQ dapat mengetahui dasar-dasar dari *public speaking* dan dapat dilakukan dengan praktek sebagai penunjangnya. Kegiatan ini dilaksanakan di teras Masjid Istiqomah Padang Sago Randah. Pelatihan *Public Speaking* ini dilaksanakan selama 3x pertemuan.



Gambar 1. Pemberian Materi *public speaking*

Kegiatan pelatihan ini mulai dilakukan pada tanggal 22 Juli 2023 dengan peserta sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa peserta aktif serta antusias ketika mengikuti semua proses pelatihan *public speaking* yang dilakukan. Peserta sangat antusias bertanya tips supaya tidak cemas ketika berbicara di depan umum, bagaimana supaya apa yang disampaikan dapat jelas serta dapat dipahami oleh orang yang mendengarkan, dan peserta juga bertanya mengenai tips supaya bisa melawan rasa takut ketika berbicara dan dilihat oleh orang lain. Peserta juga mendapatkan kesempatan untuk praktek simulasi berbicara di depan umum sesuai langkah teori dasar *public speaking*.



Gambar 2. Pembawa acara yang dilakukan oleh remaja TPA/TPQ

Setelah melakukan pelatihan *public speaking* remaja maju untuk menjadi pembawa acara wirid bulanan yang di adakan oleh masyarakat Korong Padang Sago Randah di Masjid Istiqomah. Ketika tampil di depan umum dapat dilihat bahwa remaja sudah mulai bisa untuk mengontrol dirinya dan bisa menerapkan langkah dari *public speaking* yang telah di pelajari. Remaja mengatakan setelah mengetahui dasar dan tips untuk berbicara di depan umum mereka mengaplikasikan nya dan dapat mengendalikan diri, membuang rasa takut dan

pikiran yang negative dengan adanya pelatihan *public speaking* ini dapat dilihat adanya peningkatan kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja tersebut.

Remaja merupakan proses beralihnya dari anak-anak ke dewasa, tugas perkembangan remaja salah satunya mengenai kepercayaan diri, maka sangat penting bagi remaja untuk memiliki kepercayaan yang tinggi untuk karirnya kedepannya.¹⁸ Peneliti melakukan pelatihan *public speaking* kepada remaja awal SMP yaitu berusia 13 tahun.

Public speaking penting dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja, seperti dijelaskan dalam jurnal Priyadi rasa kepercayan diri yang masih kurang ketika berbicara di depan orang banyak adanya rasa takut, rasa panik yang dapat mengganggu pemikiran, badan belum siap sehingga menunjukkan tanda reaksi panic akibat tekanan untuk maju, detak jantung semakin cepat, tangan mulai berkeringat pusing dan kaki menjadi gemetar. Berdasarkan hal itu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa remaja merasa takut dan khawatir ketika sedang berbicara di depan umum yang dilihat oleh orang banyak serta takut jika apa yang di jelaskan tidak jelas oleh orang lain.

Hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kepercayaan diri saat *public speaking* dengan selalu bersikap positif, melakukan persiapan dengan baik yaitu melalui cara penyampaian, jangan membandingkan diri dengan orang lain, jika merasa cemas dapat dikurangi sebelum berbicara di depan umum dengan cara ambil nafas yang dalam yang bermanfaat untuk menenangkan, konsentrasi jangan pikirkan rasa cemas.¹⁹ Hal ini seperti yang dilakukan remaja ketika melakukan pelatihan *public speaking* sehingga dapat membuat remaja rileks dan kepercayaan dirinya lebih meningkat.

Beberapa teknik praktis yang dapat dilakukan dalam melakukan praktek *public speaking* yaitu mengetahui apa itu *public speaking*, mengetahui yang menjadi penghambat dalam melakukan *public speaking*, mengetahui teknik *public speaking* dari mulai sampai penutup. Peserta pelatih dapat mempelajari tipikal

¹⁸ Dwi Putri Robiyatul Adawiyah, Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. Jurnal Komunikasi, Vol 14, No 02,2020, hal 136

¹⁹ Hendry, Yohana Purnama Dharmawan, Modul 1 Pengantar Public Speaking. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015) hal 14-17

audiens yang mana di antaranya tipe pembelajar, menyimak, mengkritik, menghimbau dan no respon. Dari berbagai tipe tersebut para peserta pelatih belajar mempelajari tipe audiensnya, seperti ada temannya yang lain mengkritik, ditertawakan, dan tidak direspon.²⁰ Sebagian besar peserta kurang suka jika tidak direspon, diperhatikan dan ditertawakan sehingga pelatih meminta kepada peserta yang melakukan pelatihan untuk merespon reaksi audiens sewajarnya, menarik nafas mengelola pikiran.

Setelah melakukan pelatihan dapat disimpulkan bahwa para remaja yang mengikuti pelatihan *public speaking* berperan aktif dan antusias dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan, antusias dalam mempraktekan apa yang telah dipelajari mereka lebih paham atas teknik dasar dalam *public speaking* sehingga kepercayaan dirinya meningkat.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwasanya melalui pelatihan *public speaking* yang telah dilaksanakan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja di Korong Padang Sago Randah dan pelatihan *public speaking* ini dapat berlangsung dengan lancar. Berdasarkan hal itu maka remaja diharapkan dapat menerapkan *public speaking* ketika berbicara di depan umum sesuai dengan apa yang telah dipelajari dan dipraktikkan serta remaja juga diharapkan tetap terus belajar *public speaking* secara terus menerus supaya semakin terasah, dimana remaja bisa belajar dengan melihat di media social seperti *youtube*, *tiktok* maupun *instagram* mengenai tips atau cara *public speaking* dan terus diterapkan serta dilatih.

Setelah melakukan pelatihan *public speaking*, remaja mengatakan bahwa setelah melakukan latihan mereka lebih paham bagaimana cara berbicara di depan umum dan mereka mencoba semuanya yaitu tips yang dilakukan ketika merasa gugup saat berbicara di depan umum. Setelah melakukan pelatihan *public*

²⁰ Miftah Idris, Novita Maulidya Jalal, Muh.Daud, M.Ahkam, St.Hadjar Nurul Istiqamah, Arinil Hidayah Bur, Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Forum Genre Sulawesi Selatan. *Jurnal Kebajikan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol: 01, No: 01, 2022 hal 40.

speaking ini remaja juga lebih merasa percaya diri dengan kemampuannya dan menganggap apa yang dibicarakannya sampai ke orang lain yang mendengarkan, walaupun ketika awal pertama-tama berbicara di depan umum gugup kemudian akan menjadi biasa saja dan mereka akan terus melakukannya lagi supaya semakin terlatih serta dapat mencapai tujuan yang akan mereka inginkan yaitu lancar berbicara di depan orang banyak tanpa ada rasa takut.

Adanya pelatihan *public speaking* ini remaja di harapkan lebih percaya diri lagi dengan cara yakin akan kemampuan diri yang dimilikinya, memiliki sikap yang optimis, objektif serta memiliki sikap lebih bertanggung jawab, dapat mengatur gestur dan intonasi suara serta remaja lebih berani lagi tampil di depan umum baik itu di tunjuk dan keinginan diri sendiri. Maka dengan memiliki sikap percaya diri tersebut maka *public speaking* yang telah dilakukan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu yang di dukung oleh sikap percaya diri dan harus tetap dilatih secara terus menerus.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. 2020. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, Volume 14, no 2.
- Asriandhini, B. Khasidah, N. Merliana, Kristika, NA, Pramudita. 2020. Pelatihan Dasar Public speaking untuk Mengembangkan Keterampilan Penampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarunggu. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2)
- B. Hurlock Elizabeth. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hendry, Yohana Purnama Dharmawan. 2015. Modul 1 Pengantar *Public Speaking*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hojanto, 2006. *Public Speaking Mastery*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karolina, Cut Meutia dan Ruvina Arindita, Pelatihan Public Speaking Sebagai Sarana Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Komunikasi Pada Remaja Dengan Thalassemia (Thaller) di Kota Depok. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pmerdayaan Masyarakat ke 2, 2022*, hal 168
- Miftah Idris, Novita Maulidya Jalal, Muh.Daud, M.Ahkam, St.Hadjar Nurul Istiqamah, Arinil Hidayah Bur. 2022. Pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja forum genre sulawesi selatan. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Vol 01, No 01.

- Novita,Lina dan Sumiarsih. 2021. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. Volume 04, Nomor 02.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Praptiningsih,Novi Andayani dan Gilang Kumari Putri. 2021. Toxic Relationship dalam Komunikasi Interpersonal di Kalangan Remaja. *Jurnal COMMUNICATION*, vol 12, no 2
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*.Bandung: Alfabeta.
- Riyanti, C., & Darwis, R.S. 2020. Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1).
- Sirait, 2008. *The Power Of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Starry Kireida Kusnadi, Nur Irmayanti, Sekaring Ayumeida Kusnadi, Husni Anggoro, Kemilau Senja Berlian Agustina. 2021. Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya. *Prosiding PKM-CSR*,Vol 4.
- Stewart, F., & Tassie, K. 2011. Changing the Atmos“fear” in the Public Speaking Classroom. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(7).
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Umar,Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

**PEMANFAATAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA DARI INDUSTRI
VIRGIN COCONUT OIL (VCO) MENJADI BRIKET ARANG DIKORONG
PADANG SAGO RANDAH**

Rahmadani Syafitri

NIM. 3220169

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara tropis yang dikaruniai akan sumber daya alam salah satunya pohon kelapa. Tanaman kelapa memiliki banyak manfaat mulai akar, pohon hingga buahnya. Saat ini pohon kelapa sudah banyak dimanfaatkan salah satunya untuk pembuatan minyak kelapa atau sering disebut VCO, dalam proses pembuatan VCO tersebut menghasilkan limbah dalam bentuk limbah padat dan limbah cair. Limbah cair yang dihasilkan umumnya berasal dari proses pemisahan antara minyak VCO dengan air, sementara limbah padat berupa ampas sabut dan tempurung kelapa. Salah satu industri VCO berada di Korong Padang Sago Randah. Limbah hasil produksi VCO belum optimal dimanfaatkan dan mencemari lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini agar dapat memanfaatkan limbah tempurung kelapa bekas industri VCO guna meningkatkan inovasi baru yang akan berdampak pada peningkatan perekonomian pengelola industri VCO dan dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat tumpukan limbah kelapa. Jenis penelitian yang digunakan berbentuk eksperimen pembuatan briket arang dari tempurung kelapa dengan data yang diperoleh dari hasil obeservasi langsung kelokasi pembuatan minyak VCO dengan sampel penelitian ialah pengelola minyak VCO yang berada diKorong Padang Sago Randah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan pengelola VCO dapat secara mandiri membuat briket arang hasil limbah tempurung kelapa bekas pembuatan minyak VCO yang nantinya dapat dikembangkan untuk peningkatan perekonomian.

Kata Kunci: *Briket, Tempurung Kelapa, VCO, Ekonomi.*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 tercatat luas perkebunan kelapa di Indonesia mencapai 3.364.997 (Ha), yang terdiri dari 3.334.911(Ha) milik perkebunan rakyat , 3.796 (Ha) milik perkebunan besar negara dan 26.289 (Ha) milik perkebunan besar swasta. Untuk rata-rata produksi kelapa pada tahun 2020 mencapai

1,3ton/herktar/tahun dan 1,1 ton/hektare/tahun di tahun 2021.¹ Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang dikaruniai pohon kelapa yang sangat melimpah. Pohon kelapa ini dapat kita temui hampir diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari Pulau Sumatera hingga Papua. Kelapa mempunyai daya guna yang tinggi mulai dari sebagai bahan baku industri pangan, industri non pangan hingga untuk konsumsi rumah tangga.² Mengingat pemanfaatan kelapa saat ini belum optimal, perlu rasanya untuk digarap lebih baik lagi mengingat potensi yang dihasilkan sangat tinggi.³

Tanaman perkebunan yang dikenal dengan nama (*Cocos Nucifera*) dengan karakteristik tumbuh ditanah yang kaya humus dan permeabel dengan kondisi iklim yang tidak berpengaruh. Kelapa tumbuh didataran rendah dibawah 500 Meter diatas permukaan laut hingga ketinggian 3.000 kaki meskipun buahnya akan jarang ditemukan. Seperti pada bagian sebelumnya, kelapa mempunyai banyak kegunaan, kita dapat memanfaatkan seluruh bagian dari pohon kelapa tersebut. Batang kelapa dapat digunakan sebagai bahan bangunan, daunnya dapat digunakan untuk sirap dan dapat dijadikan bahan bakar, selain itu batang daun dari kelapa dapat kita gunakan sebagai bahan pembuatan sapu lidi dan kerajinan lainnya. Buah kelapa yang merupakan bagian yang paling banyak digunakan sebagai bahan makanan atau bahan baku berbagai produk masakan seperti masakan khas daerah Sumatera Barat yaitu rendang, dan bagian kulit buahnya yang terdiri dari tempurung kelapa dan sabut kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar atau bahan baku berbagai produk kerajinan seperti keset, sapu dan perhiasan.⁴

Salah satu wilayah Indonesia yang menyumbang hasil pertanian dibidang kelapa ialah Kecamatan Padang Sago. Posisi astronomis Kecamatan Padang Sago

¹ Kementerian Pertanian Republik Indonesia, "*Produktivitas Kelapa Menurut Provinsi di Indonesia*" 2022.

² Staddal Azis & Al Islamiyah, "*Peningkatan kualitas dan pemanfaatan limbah hasil pembuatan vco (virgin coconut oil)*", Ikm rumah ikhtiar: Jurnal Ilmiah Pangabdhi, Vol. 7, No2(2022), hal 80– 85.

³ Direktur Jendral Perkebunan, "*Buku Statistik Perkebunan Unggulan Nasional*". (Jakarta: Dhania Gartina (2020), hal 161.

⁴ Bambang Murni, "*Pembuatan Briket Dari Tempurung Kelapa Dan Tepung Terigu*", Jurtek, Vol 14. No 02, Hal 142-149.

yang terletak antara 0° 40" 00" Lintang Selatan dan antara 100° 17" 00" Bujur Timur, tercatat memiliki luas wilayah sekitar 32,06 Km², dengan ketinggian dari permukaan laut 50 - 175 m dpl. Sampai akhir tahun 2021 Kecamatan Padang Sago terdiri dari 6 (Enam) nagari, dimana Nagari Koto Dalam tercatat memiliki wilayah paling luas, yakni 8,41Km², sedangkan Nagari Batu Kalang Utara memiliki luas terkecil, yakni 2,49 Km². Kecamatan Padang Sago memiliki 24 Korong, dimana semua Nagari memiliki Korong yang sama banyak yaitu 4 Korong. Tercatat komoditas kelapa mengalami peningkatan produksi terbesar dari 2317,80 Ton pada tahun 2020 menjadi 2352,60 Ton pada tahun 2021. Di Kecamatan Padang Sago sendiri terdapat 4 korong yang salah satunya Padang Sago Randah. Disini mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan pekebun. Salah satu hasil pertanian dari korong ini adalah Kelapa.⁵

Dari beberapa kartu keluarga di padang sago randah ada satu kartu keluarga yang mengelolan hasil kelapa menjadi Virgin Coconut Oil (VCO). VCO sendiri merupakan bentuk olahan daging buah kelapa menjadi minyak yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dan di yakini dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Adapun kelebihan dari minyak ini adalah memiliki tingkat kadar asam lemak jenuh yang tergolong tinggi yaitu sekitar 90% yang menjadikan minyak ini menjadi minyak tersehat.⁶

Kelompok mitra produsen VCO dikorong Padang Sago Randah mulai merintis usahanya dalam skala industri rumah tangga yang anggotanya terdiri dari keluarga sendiri yaitu ayah, istri dan ke 3 orang anaknya.

Dalam proses pembuatan VCO tersebut menghasilkan limbah dalam bentuk limbah padat dan limbah cair. Limbah cair yang dihasilkan umumnya berasal dari proses pemisahan antara minyak VCO dengan air, sementara limbah padat berupa ampas sabut dan tempurung kelapa. Selama ini, tempurung kelapa yang dihasilkan dianggap sebagai limbah sisa yang kemudian dibiarkan begitu saja. Jika ini terus dibiarkan, hal ini dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan

⁵ Badan Pusat Statistik, "*Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka 2022*". Jakarta-Indonesia.

⁶ Hasrianti dkk, "*Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Limbah Vco Sebagai Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi*"(2022), Jurnal Abdimas Indonesia: Dmi Publisher.

karena tempurung kelapa tidak mudah terurai oleh mikroorganisme karena kondisi teksturnya yang sangat keras. Selain itu, ukuran dan beratnya yang cukup besar juga sering menyebabkan penumpukan sehingga dapat mencemari lingkungan sekitar industri.⁷ Sedangkan olahan turunan contohnya olahan tempurung, sabut, dan air belum banyak yang mengembangkan bahkan dinilai sangat kurang, walaupun ada yang diolah secara tradisional dengan skala kecil.⁸ Beranjak dari hasil produksi VCO di Korong Padang Sago Randah yaitu tempurung kelapa dan ampas kelapa yang terbuang, ternyata bisa diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi.⁹

Tempurung kelapa sendiri mengandung 15-19% tempurung kelapa. Tempurung atau sering disebut batok kelapa mengandung silikat (SiO_2), yang memiliki tiga buah lubang tumbuh dibagian pangkalnya.¹⁰

Tempurung kelapa sebagai limbah yang dihasilkan dari industri VCO atau industri pengolahan minyak kelapa banyak mengandung karbon yang nantinya dapat dimanfaatkan menjadi briket arang dengan nilai kalori yang cukup tinggi.¹¹ Tempurung kelapa yang dapat dijadikan biomasa yang baik untuk dijadikan bahan pembuatan arang briket karena memiliki nilai kalori yang tinggi dari bahan biomasa lainnya seperti tongkol jagung, serbuk kayu dan lainnya.¹² Pemanfaatan tempurung kelapa menjadi briket arang adalah salah satu bentuk solusi dalam usaha eksplorasi sumber daya alternatif dan juga sumber perekonomian guna

⁷Erna Styani Dkk, "Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Dari Industri Vco Menjadi Briket Arang Di Ikm Pt. Sangkara Kota Bogor", Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 2 No 2, (Desember 2022).

⁸Asrawaty dkk, "Wisata Pantai sebagai Sentra Olahan Minyak Kelapa Tahan Simpan dan Virgin Coconut Oil Pasca Gempa di Desa Salubomba". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: LPPM Universitas Andalas Padang, Vol.4 No.2(2020).

⁹Asrawaty dkk, "Wisata Pantai sebagai Sentra Olahan Minyak Kelapa Tahan Simpan dan Virgin Coconut Oil Pasca Gempa di Desa Salubomba". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: LPPM Universitas Andalas Padang, Vol.4 No.2(2020).

¹⁰ Pugersari dkk, "Eksperimen Pengembangan Produk Fungsional Bernilai Komersial Berbahan Baku Tempurung Kelapa Berusia Muda dengan Teknik Pelunakan" ITB: Journal of Visual Art and Design, Vol 5 No.1 (2013), Hal 74–91.

¹¹Nurhilal, "Pengaruh Komposisi Campuran Sabut dan Tempurung Kelapa terhadap Nilai Kalor Biobriket dengan Perikat Molase", Jurnal Ilmu dan Inovasi Fisika, Vol. 2 No. 1 (2018), hal 8–14.

¹²Kurniawan, "Pengaruh Jenis Perikat pada Pembuatan Arang Briket dari Campuran Limbah Ampas Kelapa dan Serbuk Kayu", Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 3(2)(2019), 109-116.

mengurangi polusi lingkungan.¹³

Beberapa peneliti sebelumnya banyak mengkaji potensi dari briket sebagai sumber energi alternatif, tapi belum banyak yang melakukan tentang pembuatan briket bekas industri pengolahan minyak kelapa khususnya wilayah Provinsi Sumatera Barat. Karena itu diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pembuatan briket dari tempurung kelapa upaya pemanfaatan limbah tempurung kelapa dari industri VCO untuk mendorong perekonomian masyarakat setempat khususnya pengelola industri VCO yang berada di Korong Padang Sago Randah.

Dari uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membuat artikel dengan Judul “Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Dari Industri *Virgin Coconut Oil (Vco)* Menjadi Briket Arang Dikorong Padang Sago Randah”. Penulis bermaksud untuk menyelesaikan persoalan terkait kurangnya pemanfaatan limbah tempurung kelapa dari proses pembuatan minyak VCO menjadi briket arang yang nantinya dapat menjadi inovasi baru dalam peningkatan ekonomi bagi masyarakat khususnya pengelola industri VCO dan sebagai bentuk mengurangi pencemaran lingkungan di Korong Padang Sago Randah.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai ialah *field research* atau penelitian lapangan dengan metode Eksperimen tujuan pemilihan jenis penelitian ini agar dapat mengolah langsung limbah tempurung kelapa bekas pembuatan minyak VCO menjadi briket arang.¹⁴ Data yang dikumpulkan melalui observasi (Pengamatan) langsung terhadap industri VCO di Korong Padang Sago Randah guna mendapatkan beberapa informasi terkait limbah tempurung kelapa yang nantinya akan diolah menjadi briket arang. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel ialah industri VCO yang ada di Korong Padang Sago Randah. Pemilihan sampel ini didasarkan pada studi sebelumnya tentang praktik produksi briket arang yang menyoroti wilayah Bali pada UMKM Balini sebagai salah satu pusat industri

¹³E Budi, “Pemanfaatan Briket Arang Tempurung Kelapa Sebagai Sumber Energi Alternatif”, Sarwahita, 14(01) (2017), hal 81–84.

¹⁴Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”, Jakarta: Rineka Cipta (2010).

VCO yang mengelola limbah tempurung kelapa.¹⁵

Lokasi penelitian dilakukan di Korong Padang Sago Randah karena ini menjadi lokasi pada kegiatan pengabdian masyarakat yang ditentukan langsung oleh pihak universitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pembuatan 1kg VCO dibutuhkan 10 buah kelapa yang sudah tua, pada saat melakukan observasi langsung diperkirakan tumpukan limbah tempurung kelapa sudah terkumpul selama 2-3 bulan. Sejauh ini tempurung kelapa hanya digunakan hanya untuk pembuatang arang yang digunakan untuk kebutuhan rumah. Adapun upaya yang baru dilakukan saat ini adalah mengolah limbah tempurung kelapa menjadi asap cair, meskipun sudah ada upaya yang dilakukan tetapi tetap saja limbah tempurung kelapa bekas pembuatan minyak VCO belum dimanfaatkan secara keseluruhan, dan upaya jangka panjang yang akan dilakukan adalah membuat briket arang yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian bagi industri VCO sendiri maupun masyarakat setempat.

PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai pada tanggal 26 Juli 2023 di Korong Padang Sago Randah. Kegiatan dimulai dengan melakukan observasi langsung kelokasi industri VCO sekaligus tempat limbah tempurung kelapa yang akan diolah menjadi briket arang. Pada saat dilokasi terlihat tumpukan limbah tempurung kelapa, seperti pada gambar 1.1

¹⁵Made Agus Putrayasa dkk, "Pengolahan limbah produk VCO menjadi Briket Arang Briket", Politektik Negeri Bali, Vol.4 No.3 (Agustus 2023).



Gambar 1.1

Tumpukan Limbah Tempurung Kelapa

Selanjutnya akan dilakukan proses pembuatan briket arang dari limbah tempurung kelapa. Persiapan pembuatan briket arang dimulai dari memilih limbah tempurung kelapa dari hasil pembuatan minyak kelapa yang telah dibiarkan hingga menumpuk pada penelitian ini, tempurung yang digunakan sekitar 30 tempurung kelapa. Tempurung kelapa yang telah dikumpulkan kemudian dibersihkan dari serabut kelapa sampai benar-benar bersih, setelah itu dilakukan penjemuran untuk menghilangkan kadar air yang ada pada tempurung kelapa¹⁶. Estimasi penjemuran tempurung kelapa tergantung dari cuaca, pengeringan tempurung kelapa memerlukan waktu 1 hari penjemuran dengan bantuan sinar matahari¹⁷. Setelah tempurung kelapa mengalami proses penjemuran guna menghilangkan kadar airnya, kemudian masuk pada proses pembuatan arang. Tempurung kelapa dibuat menjadi arang dengan cara pengarangan secara manual yaitu tempurung kelapa dibakar dengan menggunakan peralatan sederhana seperti seng atau tong , pada penelitian ini pembakaran arang dilakukan dengan dialasi menggunakan seng bekas dan dibakar di area terbuka . Tempurung kelapa yang telah menjadi arang, kemudian ditumbuk hingga menjadi bagian yang lebih kecil, penumbukan arang dimasukkan kedalam karung dan di tumbuk menggunakan bantuan

¹⁶ Arlindo Uumbu Saki Kette dkk, "Pengolahan Briket Arang Kelapa Menggunakan Tepung Tapioka Dari Ubi Kayu", Swarna:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No.1 (Januari 2023).

¹⁷ Made Agus Putrayasa dkk, "Pengolahan limbah produk VCO menjadi Briket Arang Briket", Politeknik Negeri Bali, Vol.4 No.3 (Agustus 2023).

palu.¹⁸ Setelah arang terkumpul maka selanjutnya arang diayak dengan saringan 60 mesh agar mendapatkan arang yang lebih halus, selanjutnya arang yang telah halus dicampurkan dengan bahan perekat berupa tepung kanji yang sebelumnya telah dimasak dengan air, lalu ketiga bahan tersebut diaduk hingga rata berbentuk pasta dengan menggunakan ember atau alat lainnya.¹⁹ Pada penelitian ini takaran yang digunakan yaitu 1:10 yang artinya 10 sendok makan arang di campur dengan 1 sendok makan adonan tepung kanji. Setelah semua bahan tercampur secara merata selanjutnya dilakukan proses pencetakan dengan bahan cetakan. Penelitian ini menggunakan bantuan pipa paralon bekas. Tahap akhir adalah pengeringan. Briket yang sudah dicetak dikeringkan dengan bantuan sinar matahari, briket arang yang telah kering selanjutnya digunakan dalam proses pembakaran pada kompor²⁰.

Proses pembuatan arang briket berbahan dari limbah hasil produksi VCO dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.2. *Proses Pembuatan Briket*

¹⁸ Marlita. H. Makaruku dkk, "Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Menjadi Briket Arang Sebagai Bahan Bakar Alternatif Di Desa Kamarian Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat" Hirono : Jurnal Pengabdian Masyarakat Lppm Universitas Hein Namotemo, Vol.2 No.2 (Oktober 2022).

¹⁹ Yuliah dkk, "Pemanfaatan Tempurung Kelapa Menjadi Briket Arang Sebagai Bahan Bakar Alternatif", Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development Vol. 2 No.2(Agustus 2022).

²⁰ Jamilah Nasution, "Pemanfaatan Limbah Kelapa Dalam Pembuatan Briket Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Didesa Kelambir Kabupaten Deli Serdang", Pelita Masyarakat, Vol. 3 No. 2 (Maret 2022).

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, pemilik industri VCO dapat secara mandiri untuk melakukan proses pengolahan briket arang dari limbah tempurung kelapa setelah memproduksi minyak VCO. Pengelola dapat pemahaman dan pengetahuan baru tentang bagaimana pemanfaatan tempurung kelapa mulai dari proses persiapan hingga proses terbentuknya briket dari tempurung kelapa. Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat sekitar khususnya pemilik industri VCO dalam bidang ekonomi sebagai upaya dalam peningkatan perekonomian yang berkelanjutan, disamping itu pengolahan limbah yang dihasilkan dari industri VCO dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan nantinya dapat menjadi bahan bakar alternatif. Diharapkan kedepannya kegiatan pengabdian ini dapat terus berlangsung, terutama kegiatan yang dilakukan di desa. Desa yang mempunyai potensi sumber daya alam, hanya mereka belum memahami tentang bagaimana cara pengelola potensi yang ada.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Made Putrayasa dkk . 2023. "*Pengolahan limbah produk VCO menjadi Briket Arang Briket*". Politektik Negeri Bali. Vol.4 No.3.
- Asrawaty dkk. 2020. "*Wisata Pantai sebagai Sentra Olahan Minyak Kelapa Tahan Simpan dan Virgin Coconut Oil Pasca Gempa di Desa Salubomba*". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: LPPM Universitas Andalas Padang. Vol.4 No.2.
- Azis Staddal & Al Islamiyah. 2022. "*Peningkatan kualitas dan pemanfaatan limbah hasil pembuatan vco (virgin coconut oil)*". Ikm rumah ikhtiar: Jurnal Ilmiah Pangabdhi. Vol. 7 No2.
- Badan Pusat Statistik. "*Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka 2022*". Jakarta-Indonesia.
- Bambang Murni. "*Pembuatan Briket Dari Tempurung Kelapa Dan Tepung Terigu*". Jurtek. Vol 14. No 02.
- Budi E. 2017. "*Pemanfaatan Briket Arang Tempurung Kelapa Sebagai Sumber Energi Alternatif*". Sarwahita. 14(01).
- Direktur Jendral Perkebunan. 2020. "*Buku Statistik Perkebunan Unggulan Nasional*". Jakarta: Dhania Gartina.
- Hasrianti dkk. 2022. "*Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Limbah Vco Sebagai Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi*". Jurnal Abdimas Indonesia: Dmi

Publisher.

- H. Marlita. Makaruku dkk.2022. "*Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Menjadi Briket Arang Sebagai Bahan Bakar Alternatif Di Desa Kamarian Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat*" Hirono : Jurnal Pengabdian Masyarakat Lppm Universitas Hein Namotemo. Vol.2 No.2.
- Jamilah Nasution.2022. "*Pemanfaatan Limbah Kelapa Dalam Pembuatan Briket Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Didesa Kelambir Kabupaten Deli Serdang*". Pelita Masyarakat. Vol. 3 No. 2.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022. "*Produktivitas Kelapa Menurut Provinsi di Indonesia*".
- Kurniawan. 2019. "*Pengaruh Jenis Perikat pada Pembuatan Arang Briket dari Campuran Limbah Ampas Kelapa dan Serbuk Kayu*". Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan. 3(2).
- Nurhilal. 2018. "*Pengaruh Komposisi Campuran Sabut dan Tempurung Kelapa terhadap Nilai Kalor Biobriket dengan Perikat Molase*". Jurnal Ilmu dan Inovasi Fisika. Vol. 2 No. 1.
- Pugersari dkk. 2013. "*Eksperimen Pengembangan Produk Fungsional Bernilai Komersial Berbahan Baku Tempurung Kelapa Berusia Muda dengan Teknik Pelunakan*". ITB: Journal of Visual Art and Design. Vol 5 No.1.
- Styani Erna dkk. 2022. "*Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Dari Industri Vco Menjadi Briket Arang Di Ikm Pt. Sangkara Kota Bogor*". Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 2 No 2.
- Suharsimi Arikunto. 2010. "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta:Rineka Cipta.
- Umbu Arlindo Saki Kette dkk. 2023. "*Pengolahan Briket Arang Kelapa Menggunakan Tepung Tapioka Dari Ubi Kayu*". Swarna:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2 No.1.
- Yuliah dkk. 2022. "*Pemanfaatan Tempurung Kelapa Menjadi Briket Arang Sebagai Bahan Bakar Alternatif*". Indonesian Journal of Engagement, Community Services. Empowerment and Development Vol. 2 No.2.

PENGELOLAAN USAHA BUMNAG NAGARI KOTO DALAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Novia Adriana

NIM. 3320294

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

BUMNag merupakan badan usaha milik nagari yang tugas atau fungsinya sebagai mendistribusikan hasil usaha nya dalam bentuk percetakan. Bumng ini terletak di Nagari Koto Dalam kecamatan Padang Sago yang sistem pengelolaan diawasi oleh nagari. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan dan pelaksanaan sistem bagi Bumng Nagari Koto Dalam dalam usaha yang dilakukan dengan tujuan yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengelolaan usaha dan sistem bagi hasil yang dilakukan Bumng Nagari Koto Dalam ini. Serta jenis penelitian yang dilakuan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi yang berlokasi di Nagari Koto Dalam Kecamatan Padang Sago. Berdasarkan hasil penelitian yang saya dapatkan bahwa dalam pelaksanaan atau pengelolaan usaha Bumng Kiat Nahkoda Sejahtera Nagari Koto Dalam Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. unit arau usaha tang dilakukan adalah dalam bidang percetakan yang dijalankan masih beranggotakan beberapa orang saja. Unit usaha ini masih di bilang kategori baru, dan masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pengelolaan ini yang berfokus pada percetakan atau periklanan, sehingga bumng ini menerapkan sistem bagi hasil dengan cara Nagari menginvestasikan dananya sebesar 100% kepada pengelola usaha, sehingga keahlian dari si pengelelola. Sehingga keuntungan dilakukan sesuai kesepakatan yang disepakati kedua belah pihak saat ber akad.

Kata Kunci: *Pengelolaan sistem bagi hasil, Badan Usaha Milik Nagari Perspektif Islam*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi akan mejadi salah satu tujuan pembangunan yang menciptakan kesejahteraan Masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat pemerintah memberikan dana atau bantuan kepada Masyarakat untuk meningkatkan keikutsertaan mereka dalam melaksanakan Pembangunan. Desa sangat memerlukan Badan Usaha Milik Nagari supaya nanti bisa mampu

meningkatkan pendapatan nagari. Yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, Pasal 78, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan usaha desa harus berdasarkan atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi atau potensi yang ada disekitar desa atau nagari.¹

Bumnag merupakan lembaga perekonomian desa atau nagari yang di bentuk oleh pemerintahan nagari atau desa. Dengan tujuan untuk mengelola potensi secara mandiri dan professional. Tujuan di adakanya pendirian bumng adalah untuk bisa memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang kemudian waktu bisa disumbangkan bagi pendapatan nagari. Berdasarkan analisis yang saya dapatkan adanya kelemahan yang didapatkan dalam bumng ini seperti kurangnya minat masyarakat, dan kurangnya tenaga kerja yang berada di dalam Bumng tersebut². Dan adanya beberapa program yang dilakukan pemerintah dalam menggerakkan ekonomi Masyarakat desa yaitu salah satunya adanya Bumng ini yang mendorong atau berkurangnya pengangguran. BUMNag merupakan organisasi yang didirikan serta berpotensi untuk nagari yang di Kelola Masyarakat demi kesejahteraan desa atau nagari itu sendiri

Pendirian dan pengembangan Bumdes ini menjadi prioritas desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Badan usaha yang ada ditingkat nagari biasa yang kita ketahui BUMNag adalah sebutan dari badan usaha milik desa yang ada di daerah provinsi Sumatera Barat.³ Dalam kesepakatan bekerja sama usaha tersebut pengelolaan perjuangannya mendapatkan nisbah bagi hasil dari nisbah laba yang didapatkan dengan rincian pembagian 80% untuk Pengelola serta 20% buat Bumng. Pembagian bagi hasil antara BUMNag dengan pengelola usaha pada bidang spanduk, percetakan dll. Pembagian laba antara BUMNag dengan pengelola usaha didapatkan dari keuntungan akibat penjualan sesudah

¹ Jeli Koso, "Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa". <file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/19203-38830-1-SM.pdf> (diakses pada tanggal 12 Oktober 2023).

² Yuliarti, dkk. *Jurnal Hail Pengabdian dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, Februari 2023. Hal. 66.

³ Nursan, Muhammad, Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Pertanian Di Kabupaten Sumbawa Barat. SEA Volume 8 No. 2. 2019

dikurangi modal yang diberikan BUMNag.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau *field Research* yang memuat data berupa kata istilah tertulis ataupun ekspresi terhadap objek yang di amati dan wawancara serta dokumentasi. Penelitian lapangan atau kualitatif merupakan penelitian yang membentuk prosedur analisis yang tidak menggunakan statistic.⁴ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang bisa dijadikan sebagai lawannya yaitu eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bisa bersifat induktif atau pun kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisas⁵

Sasaran dari kegiatan ini merupakan pihak yang terlibat dalam keanggotaan Bumngag ini. Penelitian di tujuan kepada pengelola Bumngag Kiat Nahkoda nagari koto dalam. Dilakunanya penelitian di nagari koto dalam karena adanya Bumngag yang sudah tutup atau vakum selama ini, Cuma ada 2 Bumngag yang masih bertahan sealama ini. Maka dari ini saya ingin meneliti Bumngag Kiat Nahkoda yang masih bertahan di tengah2 masyarakat. Yang berlokasi di Nagari Koto Dalam. Pemerintah desa pada ruang lingkup pedesaan yang dipimpin oleh kepala pimpinan di tuntutan wajib mempunyai acara unggulan yang mengikut sertakan potensi lokal didalamnya. Sebagai akibatnya warga desa setempat memiliki ciri khas special yang berbeda atau inik dengan desa lainya.⁶

Metode yang di gunakan dalam pengambilan hasil dilakuan dengan cara wawancara dan dokumentasi di lokasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu Teknik yang dilakukan atau di gunakan untuk memperoleh informasi atau memngumpulkan data. Proses komunikasi interaksional antara 2 pihak atau lebih

⁴ Moh. Nazir, "Metode Penelitian", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 43

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D (Bandung: Alfabeta, 2016)

⁶ Rizki Febri Eka Pradani, "pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) berbasisi potensi lokal sebagai penggerak ekonomi desa, "*journal of economic and policy studie 1*, no. 1 (2020): 23-33

untuk mncapai suatu tujuan⁷.

C. PEMBAHASAN

BUMNag adalah suatu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulasi atau menggerakkan roda perekonomian pada Sumatra Barat. Serta bisa menaikkan pendapatan warga. Bumngag juga memberikan ruang buat membuka lapangan pekerjaan sebagai akibat dari mempertinggi pertumbuhan warga Masyarakat. Sejak didirikanya Bumngag Kiat Nahkoda Sejahtera sejak 2013 sampai saar ini. bumngag ini bisa meningkatkan ekonomi nagari menjadi sumber pendapatan bagi masyaraakat. Program yang dilakukan di bumnaag Kiat Nahkoda Sejahtera dibidang percetakan, peiklanan, dan kontruksi.

Bumngag merupakan lembaga yang didirikan ditingkat nahari yang difokuskan untuk meluaskan perekonomian warga dengan bumngag menjadikan bagian dari suatu proses produksi bagi prroduk lokal. UU Nomor 32 Tahun 2004 dan PP Nomor 72 Tahhun 2005 untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat dan nagari, pemerintah nagari dapat membentuk badan usaha milik nagari (BUMNag)sesuai dengan kebutuhan potensi nagari.⁸

Srstruktur kepemimpiana yang ada di Bumngag Kiat Nahkoda yang itu struktur inti saja, karena masih baru dan program yang dilakuakn juga baru, bukan kepemimpinan lama. Struktur yang yang terdiri dari ketua atau manajer, sekretaris dan bendahara. Sehingga bisa menatur jalanya usaha yang dilakukan.

Pengelolaan ialah proses yangt aktivitas yang dilaksanakan melalui fungsi manajemen guna buat menentukan tolak ukur buat keberhasilan menjadi bentuk berasal suatu tujuan. Menurut dari suprianti serta mushin” pengelolaan adalah keterampilan buat meramu komponen serta unsur yang terlihat atau terlibat pada suatu sistem untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan”⁹. Tata Kelola yang professional yang mengacu pada tata car pembentukan bumngag bsesuai peraturan perundang undangan menjadi persyaratan berjalanya BUMNag yang professional

⁷ Dr.R.A.Fadhilaah, *Wawancara*. Cetakan 1, januari 2021, hal. 1-2

⁸ Dien Noviany Rahmatika et al.,”strategi *pengembangan kualitas BUMDes*; pendekatan model tetrapreneur serta kemitraan dengan perguruan tinggi dan perbankan,” *jurnal industry kreatif dan kewirausahaan* 2, no. 2 (2019)

⁹ Dr. Hj. Fory A. Naway, M.Pd, *startegi pengelolaan pembelajaran*. Agustus 2016. Hal 9

dan ideal dapat menjadi bagian usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional dalam lingkungan perekonomian.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan ketua Bumrag Kiat Nahkoda Sejahtera pengelolaan yang dilakukan berupa adanya media percetakan ini yang membuat berbagai media atau jenis, seperti mencetak spanduk, stempel, kontruksi, merek, sablom, berbagai bentuk periklanan. Pembuatan percetakan asoh dikerjakan oleh ketua itu sendiri karena keanggotaanya masih berjumlah 3 orang. Yaitu manajer, bendahara dan sekretaris.

Badan usaha milik nagari merupakan perwujudan yang berasal dari pengelolaan ekonomi nagari yang kooperatif, transparansi, dan adil. Untuk mendorong perkembangan usaha dan memberikan peluang yang di dapatkan. “menggunakan adanya visi serta misi Bumrag Kiat Nahkoda Sejahtera yang menghasilkan usaha bumrag semakin terarah serta tercapai satu per satu. mirip contoh visi serta misi ingin membuka lapangan pekerjaan yang baru. Meningkatkan pengelolaan serta pelayanan informasi yang berkualitas serta bertanggung jawab. Menaikan dan berbagi kompetensi dan kualitas SDM dibidang percetakan serta periklanan.

Sistem bagi hasil pada Bumrag Kiat Nahkoda Sejahtera dilakukan atau mendapatkan hasil yg dibagi sesuai kesepakatan sebelum akad. Bagi merupakan suatu sistem pengelolaan dana buat usaha yang terjadi antara bank serta penyimpan dana juga antar bank dan peminjam dana, setelah itu akibatnya dibagi berdasarkan porsi bagi hasil yang sudah di sepakati sejak awal. Pengembalian atau pembagian laba yang diberikan oleh nasabah pada lembaga keuangan. Yang pada bagi hasil akibat tidak hanya laba melainkan kerugian juga bagi antara nasabah dan lembaga keuangan, serta kolaborasi yang dilakukan secara transparan, adil¹¹.

“hasil wawancara yang saya lakukan, sistem bagi hasil yang di lakukan adalah sistem yang didapatkan oleh si pengelola dan si pemberi modal dengan perjanjian akad atau keputusan yang dilakukan di awal. Terdapat di AD ART

¹⁰ Komang Sahati Utami, lulup endah tripalupi, and made ay meitriana, ,, Peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditinjau dari melalui kewirausahaan sosial,” *jurnal pendidikan ekonomi undiksha 11, no. 2 (2019): 498-508*

¹¹ Jurnal ilmiah mahasiswa perbankan syariah STEBIS, indo global mandiri, vol. 1, No. 2, September 2021

(anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Seperti 80% untuk si pengelola bumrag dan 20% untuk si pemberi modal atau untuk nagari. Nanti di akhir tahun di tentukan laba bersih nya itu la yang di dapatkan”.

Lembaga Badan Usaha Milik Desa atau Nagari juga memeili kelebihan dan kekurang yang didapatkan¹². Kendala yang dirasakan di Bumrag Kiat Nahkoda Sejahtera adalah yang disampaikan oleh pemilik Bumrag saat wawancara adalah kurangnya tenaga kerja, ketika lantaran pesanan banyak maka yang bekerja masih pemilik bumrag, maka si pemilik bumrag merasa kewalahan jika terjadi pesanan yang banyak.

Penerapan sistem bagi hasil pengelolaan usaha Bumrag Kiat Nahkoda Sejahtera menurut perspektif Islam adalah Islam mengajarkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam bentuk aktivitas ekonomi, percetakan, periklanan, konstruksi. Bumrag ini memudahkan untuk Masyarakat dalam pemenuhan suatu kebutuhan. Kehidupan Masyarakat yang meningkat dan terbantu oleh adanya unit usaha yang dikelola ini. keadaan seperti ini sangat menganjurkan agama karena Bumrag telah memberikan bantuan atau pertolongan kepada Masyarakat yang membutuhkan.¹³



¹² Rinaldi, Adih Ahmad, Prof. Dr. Ir. H. Hasani Simon, *Analisis terhadap Badan Usaha Milik Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kehutanan di Kab. Sumedang Prov. Jawa Barat*, 2007.

¹³ Izmuddin, dkk 2018. Analisa Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Pada Unit Usaha BUMNag Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Nagari. *Journal Of Economic Studies* Vol. 2 No. 2 Juli



Adanya *profit Sharing* merupakan perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan. Sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.¹⁴ Bumlag memiliki tujuan yang jelas menyediakan layanan kebutuhan yang produktif untuk Masyarakat. Menciptakan pemerataan lapangan pekerjaan atau usaha sekaligus meningkatkan pendapatan Masyarakat.¹⁵

¹⁴ Suherman, Penerapan Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Sebuah Pendekatan Al-Maqasidu Al-Syariah. Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam, 2018.

¹⁵ Edy Yusuf Agungganto et al., „pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes), *jurnal dinamika ekonomi dan bisnis* 13, no. 1/ tahun 2016

D. KESIMPULAN

Bumnag merupakan Badan Usaha Milik Nagari yang di ciptakan atau buat untuk membuka usaha- usaha Masyarakat untuk pemenuhan kebutuahn. Dengan adanga Bumnag Kiat Nahkoda Sejahtera ini membuat masyarkat lebih mudah dalam pembuatan atau memenuhi kebutuhan tersebut. Dan untuk si pengelola mendapatkan keuntungan atau membuka lapangan pekerjaan dan memenuhi kebutuhanya. Bunmag ini berada di Nagari Koto Dalam yang melaukan atau berfokus pada usaha periklanan, percetakan, kontruksi.

Adanya suatu kegiatan yang diberikan Nagri untuk Masyarakat si pemberi modal nya adalah Nagari dan si mudhari nya adalah pengelola modal, dengan sistem bagi hasil 80% untuk pengelola usaha dan 20% untuk si pemberi modal atau Nagari nya. Di setiap akhir tahun akan di cari laaba bersih distu lihat apakah kita menjalankan usaha nya bisa beruntung atau rugi. Pengelolaan yang dilakuan banyak contohnya adanya pembuatan iklan, pembuatan spantuk, stempel dan masih baanyak lagi.

Adanya saling menguntungkan antara di pemilik modal dan si pengelola modal yang kontribusinya sama2 ada, karena sebelum melakukan usaha dilakungan kesepakatan atau akad yang terdapat di AD ART untuk mewujudkan visi misi Bumnag Kiat Nahkoda Sejahtera.disamping itu adanya kekurangan yang didapatkan Bumnag Kiat Nahkoda Sejahtera ini adalah kurangnya tenaga kerja karena di bumnag ini struktur nya masih struktur inti adanya direktur, bendahara, sekretaris. Ketika pesanan melimpah maka disitu akan terjadi kekurangan anggota produksi dan membuat direktur kewalahan karena direktus yang kelakukan orduksi nya sendiri.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dr.R.A.Fadhilaah, 1 januari 2021, *Wawancara*. Cetakan 1.

Dr. Hj. Fory A. Naway, M.Pd, Agustus 2016, *startegi pengelolaan pembelajaran*.

Edy Yusuaf Agunggunanto et al. 2016, „pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes), *jurnal dinamika ekonomi dan bisnis 13, no. 1*

Izmuddin, dkk 2018. Analisa Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Pada Unit

Usaha BUMNag Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Nagari.
Journal Of Economic Studies Vol. 2 No. 2 Juli

Jeli Koso, 12 oktober 2023,” Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa”.
file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/19203-38830-1-SM.pdf, (diakses
pada tanggal 12 Oktober 2023).

Jurnal ilmiah mahasiswa perbankan syariah STEBIS, indo global mandiri, vol. 1,
No. 2, September 2021

Moh. Nazir, “Metode Penelitian”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).

Nursan, Muhammad. 2019. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa
(BUMDES) Berbasis Pertanian Di Kabupaten Sumbawa Barat. SEA
Volume 8 No. 2.

Pradani rizki, 2020, “pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) berbasis
potensi lokal sebagai penggerak ekonomi desa, “*journal of economic and
policy studie 1*, no. 1.

Rahmatika Dien et al 2019, “strategi pengembangan kualitas BUMDes;
pendekatan model tetrapreneur serta kemitraan dengan perguruan tinggi
dan perbankan,” *jurnal industry kreatif dan kewirausahaan 2*, no. 2.

Suherman. 2018. Penerapan Prinsip Bag Hasil Pada Perbankan Syariah Sebuah
Pendekatan Al-Maqasidu Al-Syariah. Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial
Islam.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D (Bandung:
Alfabeta, 2016)

Rinaldi, Adih Ahmad, Prof. Dr. Ir. H. Hasani Simon, *Analisis terhadap Badan
Usaha Milik Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kehutanan di Kab.
Sumedang Prov. Jawa Barat*, 2007.

Utami Komang Sahati , 2019, lulup endah tripalupi, and made ay meitriana, ,,
Peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan
kesejahteraan anggota ditinjau dari melalui kewirausahaan sosial,” *jurnal
pendidikan ekonomi undiksha 11*, no. 2.

Yuliarti, dkk. 2023. *Jurnal Hail Penganbidian dan Pemberdayaan Kepada
Masyarakat*, Vol. 4, No. 2.

**MANAJEMEN RISIKO DALAM INDUSTRI VCO MEMINIMALISIR
DAMPAK KETIDAKPASTIAN PEMASARAN DI KORONG PADANG
SAGO RANDAH**

Maryam Suryani

NIM. 3719132

¹Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph. D

ABSTRAK

Industri VCO di Korong Padang Sagu Randah sudah berjalan selama dua tahun, tetapi karena kurangnya pemasaran, bisnis ini belum menghasilkan banyak uang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis rencana penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko dalam industri VCO meminimalkan dampak pemasaran di Korong Padang Sago Randah . Ketua UKM industri VCO di Korong Padang Sagu Randah adalah informan utama dan beberapa anggota pendukung UKM . Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana manajemen risiko dalam industri VCO meminimalisir dampak ketidakpastian pemasaran di Korong Padang Sago Randah. Yang pertama adalah Identifikasi Risiko, tim manajemen harus mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin muncul dalam pemasaran VCO. Kedua adalah Analisis Risiko, Analisis risiko melibatkan analisis kemungkinan risiko terjadinya dan dampak potensialnya pada pemasaran produk VCO. Ketiga adalah Kembangkan Strategi Mitigasi, Strategi ini dapat berupa rencana cadangan, diversifikasi produk atau pasar, mencari sumber bahan baku alternatif, memperkuat hubungan dengan pemasok dan pelanggan, serta melakukan peningkatan kualitas produk secara terus menerus. Keempat adalah Implementasi dan Pemantauan, bahwa seluruh tim yang terlibat dalam mengurangi risiko dan memantau proses pelaksanaan strategi penanggulangan secara berkala. Kelima adalah Asuransi dan Instrumen Keuangan, dapat membantu melindungi perusahaan dari kerugian yang timbul akibat risiko pemasaran. Keenam Rencana Krisis yang siap dijalankan jika risiko besar yang tidak terduga terjadi. Ketujuh adalah Pengelolaan risiko dalam pemasaran, Untuk mengelola risikonya, industri VCO dapat melakukan beberapa hal: penghindaran, penahanan (retensi), diversifikasi, atau transfer ke pihak lain.

Kata Kunci: *Manajemen Risiko, Industri VCO, Ketidakpastian Pemasaran.*

A. PENDAHULUAN

Berbicara tentang bisnis, mereka pasti tidak terlepas dan terlibat dalam

risiko yang akan mereka hadapi. Tidak hanya perusahaan besar , tetapi juga perusahaan kecil dan bisnis kecil, seperti UMKM, menghadapi faktor risiko karena eksternal yang menuntut perusahaan untuk memperhatikan risiko. Pada dasarnya, semua hal sangat berhubungan dengan risiko. Risiko adalah kemungkinan bahwa suatu hal tertentu akan menyebabkan Anda kehilangan sesuatu. Oleh karena itu, perusahaan kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi atau meminimalkan risiko dengan menerapkan manajemen risiko sebelum kita menghadapi risiko yang besar. ¹

Orang atau lembaga melakukan apa yang disebut manajemen risiko untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul di tempat kerja atau bisnis mereka. Manajemen risiko sangat penting dalam industri VCO untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui penerapan strategi bisnis berbasis risiko. Untuk meningkatkan daya saing, manajemen risiko membantu pengelola melihat kemungkinan kerugian di masa mendatang dan menawarkan informasi untuk membuat keputusan yang tepat. Bagi industri VCO, penerapan manajemen risiko akan mempermudah penilaian kemungkinan kerugian yang dihadapi, yang kemudian dapat mempengaruhi kerugian yang sebenarnya ².

Bisnis seperti Industri VCO harus mempertimbangkan bagaimana mengelola risiko karena aktivitas yang dikenal sebagai risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari. Pada dasarnya, ada tiga cara untuk mengelola risiko: a. Mengurangi Risiko Keputusan dengan membatasi setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi; B. Mengalihkan Risiko Keputusan dengan memindahkan risiko yang kita terima ke tempat lain, seperti dengan mengasuransikan bisnis untuk menghindari risiko yang tidak diketahui kapan waktunya; dan c. Mengontrol Risiko Keputusan dengan menggunakan kebijakan antisipasi. D. Pendanaan Risiko Keputusan: Ini adalah tentang menyediakan dana sebagai cadangan atau cadangan untuk mengantisipasi risiko di masa depan,

¹ Mudrika Berliana As Sajjad Et Al., “Analisis Manajemen Risiko Bisnis,” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 18, No. 1 (2020): 51–61.

² Hamdi Agustin And Hasrizal Hasan, “Teori Manajemen Resiko Bank Syariah,” *Jurnal Tabarru’’: Islamic Banking And Finance* 5, No. 2 (2022): 551–64.

seperti harga bahan baku yang tidak stabil³.

Pentingnya penerapan manajemen risiko dalam *industri Virgin Coconut Oil* (VCO) minyak kelapa untuk mengurangi dampak ketidakpastian pasar. Pasar VCO yang berkembang pesat sering kali menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi ketersediaan bahan baku, fluktuasi harga, persaingan industri, perubahan regulasi, dan perilaku konsumen⁴. Dalam konteks ini, strategi manajemen risiko yang efektif menjadi sangat penting bagi perusahaan VCO untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Industri VCO telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir karena semakin banyak orang yang menyadari manfaat kesehatan dari produk ini. Minyak kelapa alami ini digunakan dalam berbagai produk kesehatan dan kecantikan, mendorong permintaan yang tinggi dan meningkatkan persaingan di pasar. Namun, dengan pertumbuhan ini datang juga ketidakpastian dan risiko yang perlu diatasi oleh para pelaku industri⁵.

Pertama adalah Identifikasi Risiko maksudnya mengidentifikasi risiko-risiko utama yang dihadapi oleh industri VCO. Beberapa risiko utama yang mungkin termasuk fluktuasi harga kelapa, gangguan pasokan bahan baku, perubahan dalam regulasi pemerintah terkait industri makanan atau minyak, perubahan tren konsumen, dan risiko persaingan yang meningkat dari produsen VCO lainnya⁶.

Kedua adalah Evaluasi Dampak dan Kemungkinan seperti dampak potensial dari masing-masing risiko pada bisnis VCO. Evaluasi dampak ini akan membantu perusahaan memahami sejauh mana dampak negatif dari risiko tersebut dan kemungkinan terjadinya⁷.

³ Desi Oktariyanti, "Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Umkm Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan," *Manajemen Keuangan Syariah* 1, No. 1 (2021): 18–31.

⁴ Marini Susanti Hamidun, *Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat* (Deepublish, 2021).

⁵ Hamidun.

⁶ Benny Murdhani, "Analisis Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Perdagangan Komoditas Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau" (Universitas Islam Riau, 2020).

⁷ Murdhani.

Ketiga adalah Strategi Manajemen Risiko. Strategi manajemen risiko yang dapat diadopsi oleh perusahaan VCO untuk mengurangi atau mengatasi risiko-risiko yang telah diidentifikasi. Strategi ini mencakup diversifikasi pasokan bahan baku, penggunaan kontrak berjangka untuk mengamankan harga kelapa, membangun hubungan yang kuat dengan petani kelapa lokal, mengikuti perkembangan regulasi dengan cermat, melakukan riset pasar secara rutin untuk mengantisipasi perubahan tren konsumen, dan inovasi produk untuk membedakan diri dari pesaing⁸.

Keempat adalah Penggunaan Teknologi dan Data. Pentingnya penggunaan teknologi dan analisis data dalam manajemen risiko. Penggunaan teknologi, seperti sistem manajemen rantai pasokan, dapat membantu memonitor dan mengelola risiko pasokan bahan baku. Selain itu, analisis data dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perilaku konsumen dan tren pasar, yang akan membantu perusahaan VCO mengambil keputusan yang lebih cerdas⁹.

Penulis menyimpulkan dengan menggarisbawahi pentingnya manajemen risiko dalam industri VCO minyak kelapa untuk meminimalkan dampak ketidakpastian pasar. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan menggunakan teknologi serta analisis data, perusahaan VCO dapat mengurangi risiko yang dihadapi dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah perubahan pasar yang dinamis.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada industri VCO di Korong Padang Sago Randah, yang sudah berjalan 2 tahun tetapi pendapatan usaha ini belum maksimal dikarenakan pemasaran yang kurang baik. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap manajemen risiko dalam teknik pemasaran meminimalisir dampak ketidakpastian pemasaran di Korong Padang Sago Randah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen risiko dalam industri VCO meminimalisir dampak ketidakpastian pemasaran di Korong Padang Sago Randah. Penelitian dilakukan

⁸ Murdhani.

⁹ Murdhani.

untuk mengidentifikasi, memahami, dan mencari solusi terhadap masalah atau pertanyaan peneliti. Dalam kasus penelitian tentang "Manajemen Risiko dalam Industri VCO untuk Meminimalisir Dampak Ketidakpastian Pemasaran di Korong Padang Sago Randah," ada beberapa alasan mengapa penelitian ini dapat dilakukan: Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan khusus yang dihadapi oleh industri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Korong Padang Sago Randah terkait dengan ketidakpastian dalam pemasaran produk mereka. Ketidakpastian pemasaran dapat melibatkan fluktuasi harga, perubahan permintaan konsumen, persaingan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi penjualan VCO. Kemudian pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk membantu pelaku bisnis di industri VCO Korong Padang Sago Randah meminimalisir risiko dan meningkatkan kinerja bisnis mereka. Dengan memahami dan mengelola risiko yang terkait dengan ketidakpastian pemasaran, pelaku bisnis dapat mengambil langkah-langkah yang lebih cerdas dan efektif dan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademis atau praktis dalam bidang manajemen risiko dan industri VCO. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai panduan bagi praktisi dalam industri tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis rencana penelitian studi kasus, penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana manajemen risiko dalam industri VCO dapat membantu mengurangi dampak pemasaran di Korong Padang Sago Randah . Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara menyeluruh mengenai fokus penelitian.¹⁰ Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan informan kunci yaitu Ketua UKM industri VCO di Korong Padang Sago Randah, informan pendukung yaitu beberapa anggota UKM industri VCO di Korong Padang Sago Randah. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yang memudahkan pembuatan pertanyaan; menggunakan observasi nonpartisipasi, karena peneliti tidak ikut aktif dalam kegiatan yang diamati, sehingga hanya melihat dari jauh ; dan menggunakan dokumentasi berupa rekaman dan foto dari

¹⁰ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," 2014.

kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data, kemudian mengubahnya untuk mengkodekan hasil penelitian, menampilkan fokus penelitian, dan membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, pemeriksaan anggota, perpanjangan waktu penelitian, peningkatan ketekunan, dan kecukupan bahan referensi untuk memeriksa keabsahan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri *Virgin Coconut Oil* (VCO) telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, namun dampak ekspansi pasar telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh para pembisnis kepentingan dalam industri di korong Padang Sago randah. Ketidakpastian di pasar global dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti fluktuasi harga minyak kelapa, perubahan permintaan konsumen, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi sangat kritis untuk meminimalisir dampak negatif yang mungkin terjadi pada pelaku industri VCO, di Korong Padang Sago Randah.

Mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh industri VCO di Korong Padang Sago randah memberikan strategi pengelolaan risiko yang efektif untuk memitigasi dampaknya. Pendekatan yang terintegrasi, melibatkan seluruh rantai pasokan dari produksi hingga pemasaran, yang akan dianalisis untuk mencapai manajemen risiko yang lebih optimal.¹¹

Beberapa risiko yang akan diringankan termasuk risiko harga, di mana fluktuasi harga minyak kelapa dapat mengganggu profitabilitas bisnis yang terjadi di Korong Padang Sago randah. Selain itu, risiko permintaan akan dibahas, dengan fokus pada perubahan tren konsumen dan bagaimana bisnis VCO ini dapat beradaptasi untuk tetap relevan di pasar yang selalu berubah dari tahun ke tahun. kebijakan risiko pemerintah juga akan dieksplorasi, dan bagaimana

¹¹ Fransheine Rumtutuly Et Al., "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Produksi Virgin Coconut Oil Di Dusun Nyama: Indonesia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi* 2, No. 3 (2023): 78–86.

perubahan peraturan dapat berdampak pada operasional dan ekonomi industri VCO di Korong Padang Sago randah.

Manajemen strategi risiko yang diusulkan Oleh korong Padang Sago randah mencakup diversifikasi produk untuk mengurangi ketergantungan pada minyak kelapa murni, kontrak jangka waktu harga untuk mengamankan pembelian dan penjualan dari masa ke masa depan, dan kemitraan usaha jangka panjang dengan petani kelapa untuk memastikan pasokan yang stabil. Selain itu, korong Padang Sago randah juga melakukan pembinaan tren pasar dan investasi dalam riset pasar akan menjadi bagian dari pendekatan proaktif untuk menghadapi persaingan pasar.¹²

Dalam rangka mengurangi dampak negatif dari cakupan pasar, kolaborasi antara semua pembisnis kepentingan dalam industri VCO akan menjadi kunci dalam berbisnis. pentingnya kerja sama antara produsen, distributor, dan penyelesaian untuk menciptakan jaringan yang tangguh dan terintegrasi. para pelaku industri VCO dapat memahami pentingnya manajemen risiko dan menerapkan strategi yang tepat untuk meminimalkan dampak serangan pasar. Dengan pendekatan terencana dan berbasis data, industri VCO dapat menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri dan beradaptasi dengan perubahan pasar secara lebih efisien.¹³

Manajemen risiko dalam industri VCO (*Virgin Coconut Oil*) bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola potensi yang dapat mempengaruhi pemasaran produk VCO. Dalam konteks ini, risiko mengacu pada kemungkinan terjadinya peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan penyerangan dalam upaya pemasaran VCO dan berpotensi menyebabkan dampak negatif pada hasil bisnis.¹⁴

Beberapa langkah dalam manajemen risiko untuk meminimalisir dampak pemasaran VCO adalah sebagai berikut: Pertama adalah Identifikasi Risiko, tim

¹² Mohamad Irhas Effendi Et Al., "Pendampingan Csr Untuk Pemberdayaan Petani," 2022.

¹³ M M Ir Amir Fikri Et Al., *Keberlanjutan Dalam Perspektif Bisnis Dan Inklusifitas* (Scopindo Media Pustaka, 2021).

¹⁴ Hasriyanti Hasriyanti And Erman Syarif, "Geografi Sumber Daya Implikasi Pendekatan Dan Pengelolaan" (Eureka Media Aksara, 2022).

manajemen harus mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin muncul dalam pemasaran VCO. Risiko-risiko ini dapat meliputi perubahan permintaan pasar, perubahan kebijakan pemerintah terkait produk VCO, fluktuasi harga bahan baku kelapa, masalah kualitas produk, persaingan industri, dan lain sebagainya. Industri VCO di Korong Padang Sagu Randah menghadapi tiga jenis ancaman yang berbeda. Ancaman pertama adalah risiko keuangan, yang mencakup kekurangan modal, yang menyebabkan keterbatasan persediaan dan kurangnya pemasukan, serta harga bahan baku VCO, yang menyebabkan kegagalan pemasaran.

Kedua, risiko operasional termasuk kekurangan tenaga kerja pemasaran karena modal yang terbatas, yang menyebabkan proses pemasaran tidak cepat dan tepat. Operasi pemasaran yang tidak teratur juga dapat terjadi karena tidak adanya prosedur operasi standar (SOP) yang jelas, sehingga proses pemasaran tidak dilakukan.

Ketiga, risiko pemasaran adalah bahwa lokasi pemasaran yang terlalu jauh dari sasaran dapat disebabkan oleh keterbatasan modal, yang dapat menyebabkan sasaran tidak tepat dan mengecewakan pelanggan. Pemasaran yang lambat ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya promosi, pembukaan cabang yang gagal, buta pemasaran, dan kurangnya pemahaman tentang potensi pasar, yang pada gilirannya mengurangi penjualan.

Manajemen risiko untuk meminimalisir dampak pemasaran VCO Kedua adalah Analisis Risiko, Setelah risiko-risiko teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menganalisis setiap risiko secara mendalam. Analisis risiko melibatkan analisis kemungkinan risiko terjadinya dan dampak potensialnya pada pemasaran produk VCO. Dalam analisis ini, manajemen tim dapat menggunakan data historis, laporan pasar, dan pandangan para ahli untuk mengevaluasi risiko secara objektif. Ketiga adalah Kembangkan Strategi Mitigasi, Setelah mengetahui risiko-risiko yang dihadapi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi penanggulangan untuk mengurangi dampaknya. Strategi ini dapat berupa rencana cadangan, diversifikasi produk atau pasar, mencari sumber bahan baku alternatif, memperkuat hubungan dengan pemasok dan pelanggan, serta melakukan

peningkatan kualitas produk secara terus menerus.¹⁵

Keempat adalah Implementasi dan Pemantauan, Setelah pengaturan strategi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya dengan baik. Tim manajemen perlu memastikan bahwa seluruh tim yang terlibat dalam mengurangi risiko dan memantau proses pelaksanaan strategi penanggulangan secara berkala. Selain itu, pengawasan yang terus menerus juga diperlukan untuk memastikan bahwa strategi tersebut tetap relevan dengan kondisi pasar dan dapat diadaptasi jika terjadi perubahan situasi.¹⁶

Kelima adalah Asuransi dan Instrumen Keuangan, Menggunakan instrumen keuangan, seperti asuransi risiko bisnis, dapat membantu melindungi perusahaan dari kerugian yang timbul akibat risiko pemasaran. Misalnya, asuransi dapat membantu melindungi dari risiko perubahan harga bahan baku kelapa atau risiko kegagalan produk. Keenam Rencana Krisis, perusahaan juga harus memiliki rencana tanggap darurat atau rencana krisis yang siap dijalankan jika risiko besar yang tidak terduga terjadi. Rencana ini akan membantu tim manajemen merespons dengan cepat dan efektif jika terjadi situasi darurat yang dapat mengancam bisnis.¹⁷

Ketujuh adalah pengelolaan dalam risiko pemasaran. Risiko sangat penting untuk dikelola karena industri yang tidak melakukannya akan mengalami akibatnya. Beberapa hal yang diterima antara lain kerugian kecil hingga besar, kehilangan pelanggan, penutupan bisnis, dan sebagainya. Untuk mengelola risikonya, industri VCO dapat menggunakan berbagai metode, seperti penghindaran, retensi (retensi), diversifikasi, atau transfer ke pihak lain.¹⁸

Harga yang semakin mahal, kekurangan tenaga kerja, produk kadaluarsa, dan pemasaran yang lambat adalah semua risiko yang harus diantisipasi. Setelah itu, pengelolaan harus dilakukan dengan mengurangi kuantitas atau volume

¹⁵ Eka Kurnia Saputra, Rina Trikurnia, And Nur Ilmiyati, "Pemberdayaan Ibu-Ibu Kampung Tanjung Sengkuang Melalui Produksi Virgin Coconut Oil (Vco)," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 5 (2021): 1279–85.

¹⁶ I Nyoman Tri Sutaguna Et Al., *Manajemen Strategi Bisnis* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

¹⁷ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁸ Ahmad Fauzi Et Al., "Analisis Manajemen Resiko Bisnis," *Visa: Journal Of Vision And Ideas* 2, No. 1 (2022): 150–59.

produk. Kurangnya tenaga kerja dapat diatasi dengan bantuan keluarga, seperti anak-anak yang ikut membantu atau ayah yang dapat mempertahankan usahanya sebelum menjadi dewasa ¹⁹.

Dengan menerapkan manajemen risiko yang efektif, perusahaan di industri VCO di Padang sago randah, dapat meminimalkan kerugian kebebasan pemasaran dan lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin timbul di masa depan.

D. KESIMPULAN

Beberapa langkah dalam manajemen risiko untuk meminimalisir dampak pemasaran VCO adalah sebagai berikut: Pertama adalah Identifikasi Risiko, tim manajemen harus mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin muncul dalam pemasaran VCO. Industri VCO di Korong Padang Sago randah telah teridentifikasi risiko risiko yang ada terbagi atas 3 kelompok risiko sebagai berikut: pertama adalah Risiko Keuangan, Kedua adalah Risiko Operasional, Ketiga adalah Risiko pemasaran.

Manajemen risiko untuk meminimalisir dampak pemasaran VCO Kedua adalah Analisis Risiko, Analisis risiko melibatkan analisis kemungkinan risiko terjadinya dan dampak potensialnya pada pemasaran produk VCO. Ketiga adalah Kembangkan Strategi Mitigasi, Strategi ini dapat berupa rencana cadangan, diversifikasi produk atau pasar, mencari sumber bahan baku alternatif, memperkuat hubungan dengan pemasok dan pelanggan, serta melakukan peningkatan kualitas produk secara terus menerus.

Keempat adalah Implementasi dan Pemantauan, bahwa seluruh tim yang terlibat dalam mengurangi risiko dan memantau proses pelaksanaan strategi penanggulangan secara berkala. Kelima adalah Asuransi dan Instrumen Keuangan, dapat membantu melindungi perusahaan dari kerugian yang timbul akibat risiko pemasaran. Keenam Rencana Krisis yang siap dijalankan jika risiko besar yang tidak terduga terjadi. Ketujuh adalah pengelolaan dalam risiko pemasaran. Industri VCO dapat mengelola risikonya dengan berbagai cara, seperti

¹⁹ Dian Lestari Siregar, Mohamad Gita Indrawan, And Evan Rosiska, *Kewirausahaan*, Vol. 1 (Cv Batam Publisher, 2023).

penghindaran, retensi (retensi), diversifikasi, atau transfer ke pihak lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi, And Hasrizal Hasan. “Teori Manajemen Resiko Bank Syariah.” *Jurnal Tabarru”: Islamic Banking And Finance* 5, No. 2 (2022): 551–64.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara, 2022.
- Effendi, Mohamad Irhas, Muhamad Kundarto, Sri Dwi Ari Ambarwati, Dyah Sugandini, And Adisti Trisna. “Pendampingan Csr Untuk Pemberdayaan Petani,” 2022.
- Fauzi, Ahmad, Andri Wibowo, Asyaadatun Nazila Selayan, And Sakinah Jahrani Nst. “Analisis Manajemen Resiko Bisnis.” *Visa: Journal Of Vision And Ideas* 2, No. 1 (2022): 150–59.
- Hamidun, Marini Susanti. *Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat*. Deepublish, 2021.
- Hasriyanti, Hasriyanti, And Erman Syarif. “Geografi Sumber Daya Implikasi Pendekatan Dan Pengelolaan.” Eureka Media Aksara, 2022.
- Ir Amir Fikri, M M, Ir Dewi Tamara, Frendy Ahmad Afandi, S Tp, M T Ir Musdhalifah Machmud, Ir Nuah P Tarigan, Pantri Heriyati M Comm, And M E Wahyuningsih Santosa. *Keberlanjutan Dalam Perspektif Bisnis Dan Inklusifitas*. Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Murdhani, Benny. “Analisis Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Perdagangan Komoditas Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.” Universitas Islam Riau, 2020.
- Oktariyanti, Desi. “Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Umkm Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan.” *Manajemen Keuangan Syariah* 1, No. 1 (2021): 18–31.
- Rumtutuly, Fransheine, Daniel Keipau, Nikolas Ngilamele, Rahel Louk, Angganita Peraso, Rode Koupun, Vina Tetiwar, Jean Kelmaskosu, Ridolvina Unawekla, And Windya Sairdola. “Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Produksi Virgin Coconut Oil Di Dusun Nyama: Indonesia.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi* 2, No. 3 (2023): 78–86.

- Sajjad, Mudrika Berliana As, Salsabila Dea Kalista, Mualif Zidan, And Johan Christian. “Analisis Manajemen Risiko Bisnis.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 18, No. 1 (2020): 51–61.
- Saputra, Eka Kurnia, Rina Trikurnia, And Nur Ilmiyati. “Pemberdayaan Ibu-Ibu Kampung Tanjung Sengkuang Melalui Produksi Virgin Coconut Oil (Vco).” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 5 (2021): 1279–85.
- Siregar, Dian Lestari, Mohamad Gita Indrawan, And Evan Rosiska. *Kewirausahaan*. Vol. 1. Cv Batam Publisher, 2023.
- Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan,” 2014.
- Sutaguna, I Nyoman Tri, S S T Par, M Par, S E Winanto Nawarcono, Sri Umiatun Andayani, S Sos, Laili Savitri Noor, M M Se, Ramdhan Kurniawan S S T Par, And S E Evi Noviaty. *Manajemen Strategi Bisnis*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

KEGIATAN MASYARAKAT PADANG SAGO DI MASJID ISTIQAMAH PASCA COVID 19

Maulya Norma Hayati

NIM. 4420033

**Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dosen Pembimbing Lapangan**

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kegiatan ialah aktivitas, usaha, pekerjaan, atau kekuatan dan ketangkasan serta kegiaaran, kegiatan yang dimaksud oleh peneliti ialah kegiatan sosial dan keagamaan yang ada di Korong Padang Sago Randah, yang mana sebagian kegiatannya dilaksanakan di Masjid Istiqamah Padang Sago. Maksud dari penelitian ini ialah dikarenakan peneliti melihat banyaknya kegiatan sosial-keagamaan yang dilakukan di Masjid Istiqamah. Tujuan peneliti mengambil penelitian ini dikarenakan peneliti ingin melihat lebih banyak lagi kegiatan-kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh masyarakat Padang Sago Randah di Masjid Istiqamah, terlebih lagi pasca Covid 19. Jenis penelitian yang peneliti ambil ialah penelitian Sejarah, yang menggunakan metode deskriptif naratif, penelitian sejarah yang peneliti ambil ialah sejarah sosial yang membahas mengenai keadaan maupun kegiatan sosial masyarakat yang ada di Korong Padang Sago. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara serta melakukan penelitian lapangan dengan melihat secara langsung kegiatan sosial yang ada didalam masyarakat. Hasil dari penelitian ini ialah kegiatan masyarakat yang ada di Korong Padang Sago Randah kebanyakan dilakukan di Masjid Padang Sago, dengan mayoritas kegiatannya ialah kegiatan keagamaan, seperti Shalat Qadha berjamaah, TPA/PTQS, mkan bersama di Hari Raya Idul Adha dsb.

Kata Kunci: *Kegiatan, Masjid, Sosial-Keagamaan.*

A. PENDAHULUAN

Manusia ialah makhluk sosial yang mana setiap individu tidak dapat hidup sendiri, dikarenakan setiap individu perlu untuk berinteraksi dengan sesama individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor terbentuknya masyarakat terjadi karena interaksi-interaksi yang dibangun oleh antar individu.

Masyarakat ialah sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama disuatu daerah dan membentuk sebuah sistem.¹

Manusia yang berperan sebagai makhluk sosial tentu tidak bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Sudah menjadi rahasia umum bahwasanya segala bentuk kebudayaan, sistem kemasyarakatan, tatanan hidup, terbentuk karena benturan kepentingan serta interaksi antara satu manusia dengan manusia lainnya.²

Masyarakat ialah salah satu hal yang penting yang memiliki pengaruh dalam tegaknya sebuah negara serta tercapainya tujuan nasional. Dalam hal ini untuk mencapainya tujuan tersebut maka dibutukannya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial ialah setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang yang berinteraksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, untuk melaksanakan suatu program, baik itu kegiatan sosial budaya gotong royong maupun kegiatan sosial keagamaan seperti memperingati Maulid Nabi.

Masjid dalam struktur masyarakat Islam merupakan unsur yang sangat penting, pada umat Islam masjid mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan, baik itu dalam makna spiritual maupun dalam makna fisik. Masjid berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat sujud). Sementara itu dalam bukunya Sidi Gazalba menguraikan mengenai pengertian masjid, dalam bukunya dikatakan bahwa secara harfiah masjid ialah tempat untuk sembahyang. Kata masjid berasal dari Bahasa Arab, yang pokok katanya sujudan, dengan fi'il madinya sajada (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga menjadi isim makan. Isim makan tersebut menjadi penyebab berubahnya bentuk sajada menjadi masjadu-masjida.³ Pada dasarnya fungsi masjid adalah untuk beribadah, untuk mencaoai tujuan hidup manusia maka dari itu masjid secara fungsional harus tetap eksis ditengah-tengah masyarakat. Pada dasarnya eksistensi masjid

¹ Trirama, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karya Agung) h. 85.

² Meta Desri Handayani, *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Tampang Kec Samadua Kab Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwa dan Komunikasi (Skripsi), 2020)h.1

³ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al Husna 1994) h. 118.

dilihat dari kemakmuran masjid itu sendiri serta kemakmuran masjid merupakan tugas dari kaum muslimin itu sendiri.⁴

Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, selain itu juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Keberadaan masjid pada umumnya mendapatkan tempat dalam masyarakat secara luas hingga fungsi dan perannya cenderung bertambah dan berkembang dari waktu ke waktu dalam berbagai bidang serta menjadi wadah kegiatan keagamaan bagi masyarakat.⁵

Seiring bertambahnya waktu tahun ketahun kegiatan juga semakin bertambah, kegiatan sosial kemasyarakatan terkadang juga dilakukan di masjid entah itu didalam maupun di halaman masjid, dengan adanya kegiatan ini maka fungsi dan peran masjidpun bertambah tidak hanya untuk tempat beribadah namun juga masjid berperan untuk tempat pertemuan dan kegiatan sosial masyarakat.

Secara umum kegiatan yang biasa dilakukan di masjid-masjid ialah diadakannya kegiatan majelis ta'lim yang biasanya dilakukan pada hari-hari tertentu, dijadikan tempat kegiatan Taman Pendidikan Al-quran yang pada umumnya masjid dilengkapi dengan Taman Pendidikan Al-qur'an, masjid dijadikan tempat untuk penyelenggaraan bimbingan haji dan umroh, adanya organisasi remaja masjid, dan adanya perpustakaan masjid.⁶

Dalam sejarah sudah dibuktikan bahwa Nabi Muhammad SAW memilih untuk membangun masjid dalam upaya niatnya untuk membangun masyarakat madani. Pada masa dahulu nyatanya masjid tidak hanya memiliki konsep sebagai tempat beribadah saja, melainkan menjadi sentral aktivitas umat.⁷ Sebagaimana

⁴ Jimmi Hendrik, Anang Walian, dkk, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Darussalam di Kecamatan Sungai Lilin*, Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.2, No.5(2023)h 1828.

⁵ Yogie Rizmartando, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Skripsi), 2021) h. 6-7.

⁶ Ibid h. 30-31.

⁷ Kurniawan S, *Masjid Dalam Lintas Sejarah Umat Islam*, Jurnal Of Islamic Studies, Vol, 4 No. 2.2014. h 169.

juga ia berfungsi sebagai untuk memutuskan perkara yang memiliki kaitan dengan delik hukum, mengeluarkan fatwa, kondisi masjid yang seperti inilah sangat dihargai oleh masyarakat kaum muslimin.⁸

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara bersamaan pastinya selalu melibatkan banyak pihak, seperti jamaah masjid, pemerintah setempat, dikarenakan banyaknya pihak yang terlibat ini menunjukkan bahwasanya masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja melainkan tempat untuk berkegiatan sosial. Sebagaimana yang tertuang dalam buku *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, didalam buku ini dipaparkan bahwa ketika Rasulullah SAW membangun masjid yang digunakan untuk menjalin solidaritas antara kaum Muhajirin dan Anshor.⁹

Dari sini bisa dipahami bahwa Rasulullahpun membuat masjid bukan hanya untuk beribadah namun juga untuk menjalin ukhwah anantara kaum Muhajirin dan Anshor. Masjid yang saat ini dikenal dengan Masjid Nabawi berfungsi sebagai Islami Center yang mana segala bentuk permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat kemudian langsung diberitahukan kepada Rasulullah SAW. Fungsi masjid dalam segi sosial akan terus bertambah dengan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya shalat berjamaah.¹⁰

Masjid yang merupakan simbol dari eksistensi sebuah masyarakat muslim, masjid selain menggambarkan sebuah kuantitas kaum muslim juga menggambarkan kualitas dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.¹¹ Masjid harus mampu menjadi pusat kegiatan publik salah satunya ialah sebagai tempat untuk membahas problematika sosial dan dapat mencari solusinya. Dalam bidang pendidikan masjid harus bisa menjadi wadah pusat pendidikan sebagaimana pada zaman Rasulullah, Rasulullah berdakwah menyeru kepada kebaikan serta

⁸ Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid: Gearakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008)h. 17-19

⁹ Chamid, Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cet 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)h.21.

¹⁰ Annisa Rachmadhini, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Masjid Al-Iman Duren Mekar Kec, Bojong Sari Kota Depok*. (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi) 2023) h.33.

¹¹ Jamaludin Arsyad, Zulkarnain,dkk, *Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kec, Alam Barajo Provinsi Jambi*. Jurnal Mauizoh, Vol. 5, No. 1. (2021):10.

mendidik para umat berdasarkan Alqurʿan dan Al-hadis didalam masjid. Di Indonesia sendiri masjid masih menjadi suatu lembaga pendidikan yang masih efektif serta mudah dijangkau oleh keadaan sosial masyarakat, ekonomi, serta politik apapun.¹²

Masjid Istiqamah yang berada di Padang Sago mulai dibangun pada bulan September 1995 dan bangunan ini selesai pada 22 September 1996 yang artinya masjid ini selesai dibangun selama kurang lebih 1 tahun, pembangunan masjid ini diketuai oleh Prof. Dr. H. Sabaruddin Abbas, MPH. Masjid Istiqamah Padang Sago ini diresmikan pada tanggal 22 September 1996 oleh Bupati KDH Tingkat II Padang Pariaman, bapak Ir. H. Nasrul Syahrin.¹³

Masyarakat Padang Sago mempunyai banyak kegiatan yang sebagian kegiatannya dilakukan di masjid yaitu Masjid Istiqamah, contoh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Padang Sago seperti wirid bulanan, kegiatan memasak daging qurban dan makan bersama yang dilakukan oleh masyarakat Padang Sago pada hari Raya Idul Adha, dijadikannya tempat TPA\TPQS, serta tempat pertemuan atau tempat rapat yang dilakukan oleh remaja masjid.

Namun saat adanya Covid 19 kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat sekitar terhambat dan ada sebagian yang tidak terlaksana dikarenakan dianjurkannya untuk menetap dirumah ataupun segala kegiatan dihentikan demi kesehatan agar tidak terjangkit virus Covid 19, dengan timbulnya virus ini membuat pemerintah mengeluarkan aturan WFH. Setelah kurang lebih 3 tahun segala kegiatan terhambat dikarenakan adanya virus Covid 19, akhirnya pemerintah membolehkan masyarakat berkegiatan diluar rumah, seperti sekolah, pekerjaan, serta segala kegiatan kemasyarakatan dapat dilakukan dengan normal kembali.

Dari uraian diatas yang dipaparkan bahwa banyak kegiatan kemasyaratan yang dilaksanakan di masjid, baik itu kegiatan keagamaan, sosial, politik, maupun kegiatan pemberdayaan, bahkan pada zaman Rasulullahpun berbagai kegiatan dilakukan di masjid, seperti membangun tali silaturahmi antara kaum Muhajirin

¹² Ibid, h. 6.

¹³ Plakat Masjid Istiqamah Padang Sago

dan Anshor. Sama seperti di Masjid Raya At-taqwa Cirebon melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang berbasis di masjid, pemberdayaan ini memiliki beberapa bidang aspek seperti, aspek keagamaan, aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek sosial kemasyarakatan, dan aspek seni budaya.¹⁴ Namun dikarenakan pada saat 2019 akhir, dunia di gemparkan dengan timbulnya virus yakni Covid 19, maka banyak sekali kegiatan-kegiatan dibatasi bahkan tak jarang banyak segala kegiatan sosial dihentikan guna memutus rantai covid 19. Setelah lebih dari 3 tahun Covid 19 melanda dunia, akhirnya segala kegiatan keagamaan, kemasyarakatan, sosial, dapat dilaksanakan kembali dengan normal.

Hal yang melatarbelakangi peneliti mengambil judul **Kegiatan Masyarakat Padang Sago Di Masjid Istiqamah Pasca Covid 19** ialah berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilokasi penelitian peneliti melihat banyaknya kegiatan yang dilakukan masyarakat di dalam masjid, sehingga makin terjalin tali persaudaraan yang semakin erat, maka peneliti berkeinginan untuk lebih mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang ada di Masjid Istiqamah.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan masyarakat di Masjid Istiqamah Padang Sago. Data ini didapatkan melalui wawancara secara langsung terhadap tokoh masyarakat setempat yang mengerti akan segala kegiatan masyarakat di Masjid Istiqamah Padang Sago. Kemudian dilakukannya observasi atau pengamatan langsung ke Masjid Istiqamah itu sendiri, untuk melihat segala kegiatan masyarakat di Masjid Istiqamah Padang Sago.

C. PEMBAHASAN

Sejarah Masjid Istiqamah Padang Sago

Awalnya masjid yang berada di Nagari Koto Dalam Selatan hanya ada satu, yaitu di Korong Rukam, jadi segala kegiatan ibadah dilakukan di korong

¹⁴ Ade Iwan Ridwanullah, Dedi Herdiana, *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbentuk Masjid*, Academic Journal for Homiletic Studies Vol 12, No. 1 (2018): 88.

tersebut. Karena jarak yang ditempuh jauh untuk melaksanakan ibadah di masjid, maka masyarakat Korong Padang Sago Randah mengusulkan untuk membuat masjid di Korong Padang Sago Randah. Setelah disetujui oleh kementerian Agama yang mana syarat untuk membangun masjid ialah harus adanya jama"ah yang berjumlah 40 orang, kemudian dibangunlah masjid di Padang Sago Randah pada tahun 1996, yang mana masjid ini diberi nama Masjid Istiqamah Padang Sago.¹⁵

Masjid Istiqamah yang berada di Padang Sago mulai dibangun pada bulan September 1995 dan bangunan ini selesai pada 22 September 1996 yang artinya masjid ini selesai dibangun selama kurang lebih 1 tahun, pembangunan masjid ini diketuai oleh Prof. Dr. H. Sabaruddin Abbas, MPH. Masjid Istiqamah Padang Sago ini diresmikan pada tanggal 22 September 1996 oleh Bupati KDH Tingkat II Padang Pariaman, bapak Ir. H. Nasrul Syahrin.¹⁶

Kegiatan Masyarakat Di Padang Sago Pasca Covid 19

Adanya Covid 19 kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat sekitar terhambat dan ada sebagian yang tidak terlaksana dikarenakan dianjurkannya untuk menetap di rumah ataupun segala kegiatan dihentikan demi kesehatan agar tidak terjangkit virus Covid 19, dengan timbulnya virus ini membuat pemerintah mengeluarkan aturan WFH. Setelah kurang lebih 3 tahun segala kegiatan terhambat dikarenakan adanya virus Covid 19, akhirnya pemerintah memperbolehkan masyarakat berkegiatan diluar rumah, seperti sekolah, pekerjaan, serta segala kegiatan kemasyarakatan dapat dilakukan dengan normal kembali.

Selama adanya Covid 19 Kegiatan Keagamaan yang ada di Masjid Istiqamah Padang Sago dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan jaga jarak. Hal ini dilakukan agar kegiatan tetap terlaksana dan majlis yang menghadiri kegiatan keagamaan yang diadakan tidak terjangkit dan terkena Covid 19. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan ini berlangsung kurang lebih tiga tahun lamanya. Masyarakat Padang Sago mempunyai banyak kegiatan yang sebagian kegiatannya dilakukan di masjid

¹⁵ Libetmen, Ketua Masjid Istiqamah Padang Sago, Wawancara, 27 September 2023.

¹⁶ Plakat Masjid Istiqamah Padang Sago.

yaitu Masjid Istiqomah, contoh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Padang Sago seperti wirid bulanan, kegiatan memasak daging Qurban dan makan bersama yang dilakukan oleh masyarakat Padang Sago pada hari Raya Idul Adha, diadakannya tempat TPA\TPQS, melaksanakan Shalat Qadha", serta tempat pertemuan atau tempat rapat yang dilakukan oleh remaja masjid.

Kegiatan wirid bulanan biasanya dilakukan di minggu pertama awal bulan, yang biasanya didatangkan penceramah oleh pengurus masjid, penceramah yang di undang berasal dari dalam dan luar kota, seperti yang diketahui bahwasanya wirid bulanan merupakan kegiatan perkumpulan masyarakat yang sudah disepakati dan tidak adanya paksaan untuk melaksanakan kegiatan wirid ini.¹⁷ Kegiatan ini rutin dilakukan dan banyak masyarakat yang mengikutinya. Pelaksanaan wirid bulanan ini dibuka oleh MC dan diawali dengan pembacaan ayat suci al-quran, penyampaian kata sambutan oleh tokoh masyarakat setempat, penyampaian ceramah dan yang terakhir ialah doa. Tujuan dari diadakannya wirid bulanan ini ialah untuk membangun silaturahmi sesama saudara, mendekatkan diri kepada Allah Swt. memperkuat aqidah, dan membentuk jiwa spiritualitas rutin dilaksanakan satu bulan sekali.

Pada awalnya kegiatan mengaji anak-anak di masjid ini ialah dilaksanakan pada sore hari, namun karena ada beberapa faktor kegiatan mengaji ini dibagi menjadi dua waktu yaitu setelah Shalat Ashar, dan setelah Shalat Magrib, kegiatan mengaji setelah Maghrib memiliki beberapa jadwal seperti, mengaji, belajar kitab, zikir, dan tahfiz, yang mana kegiatan ini dilakukan dihari yang berbeda-beda. TPA\TPQS ini memiliki tiga guru mengaji yang mana satu gurunya datang dihari-hari tertentu.¹⁸

Pelaksanaan Shalat Qadha" berjama"ah dilakukan sebanyak lima kali satu tahun, pelaksanaan Shalat Qadha" ini dilaksanakan seperti melaksanakan shalat lima waktu pada umumnya yang dilaksanakan dalam satu waktu sekaligus, biasanya kegiatan ini dimulai pada saat selesai Shalat Isya (Ba"da Isya).

¹⁷ Abdul Gani Jamora Nasution, Dinah Nadhifah, dkk, Wirid Yasin Di Blok 3 Perumnas Griya Martubung: Telaah Pelaksanaan dan Muatan Materi, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 10, No.2 (2023)h. 313.

¹⁸ Libetmen, Ketua Masjid Istiqamah Padang Sago, Wawancara, 27 September 2023

Seperti yang diketahui pengertian qadha" dalam bahasa Arab ialah berasal dari kata *qadha yaqdh* yang artinya menyelesaikan, sedangkan qadha" menurut istilah ialah melaksanakan ibadah yang telah lewat waktunya dengan waktu yang ditentukan.¹ Seperti yang diketahui selama ini biasanya saat mengerjakan shalat qadha dilakukan sendiri-sendiri, namun shalat qadha berjamaah diperbolehkan, bahkan shalat ini menjadi sunnah sebagaimana dengan aslinya shalat lima waktu di sunnahkan untuk dikerjakan secara berjamaah.²

Makan bersama atau jamuan bersama masyarakat biasanya dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Ramadhan dihari kelima belas pada bulan ramadhan, dan pada Hari Raya Idul Adha. Masyarakat bergotong royong bersama-sama, dimana para ibu-ibu dan pemuda di korong tersebut memasak daging qurban secara bersama-sama, para ibu-ibu ini bergotong royong dalam menyiapkan bumbu-bumbu masakan, memasak nasi, serta menyajikan daging yang telah siap untuk disantap bersama-sama. Dari hal ini terlihat bahwa kegiatan seperti ini masih lestari, hubungan antar tetangga masih terjalin dengan baik, kegiatan sosial seperti inilah yang semakin menumbuhkan rasa kekeluargaan yang kental dan masih melekat pada masyarakat korong Padang Sago.

Pada subuh minggu diadakannya didikan subuh untuk anak-anak, yang mana didikan subuh ini merupakan pendidikan informal yang berupa Lembaga Pendidikan Isami untuk mempersiapkan pribadi menjadi muslim sejati.³ Kegiatan yang ada dalam didikan subuh ini antara lain, praktek adzan, pembacaan ayat suci Al-quran, hafalan doa sehari-hari, hafalan surah-surah pendek, rukun shalat, dan lain-lain. Setelah menyelesaikan kegiatan didikan subuh, biasanya para wali murid melaksanakan gotong royong bersama untuk membersihkan pekarangan masjid agar tetap bersih dan terjaga.⁴

¹ Kholid Syaifullah, *Mengadha " Shalat Dalam Prespektif Fiqh Islam*, Jurnal Al-Majlis, Vol 7, No.2 (2020)h.50.

² Herianto, Suyud Arif,dkk, *Qadha Shalat Wajib dalam Perspektif 4 Mashab*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6. No.2 (2022)h.16141.

³ Siti Hidayani, Elsita Listiani,dkk, *Aktivitas Program Didikan Subuh Dalam Pendidikan Karakter Anak-anak Desa Air Putih*, Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, Vol,7. No,1 (2023)h.61.

⁴ Libetmen, Ketua Masjid Istiqamah Padang Sago, Wawancara, 27 September 2023.

D. KESIMPULAN

Seperti yang kita ketahui bahwa Covid 19 menghambat semua aktivitas bagi lapisan masyarakat, tumbangnya perekonomian masyarakat, terkendalanya kegiatan belajar mengajar, terhambatnya pekerjaan, Phk besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan, serta terhentinya kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak masyarakat ataupun jamaah, terhentinya kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kegiatan masyarakat Korong Padang Sago Randah yang dilakukan di Masjid Istiqamah ialah bentuk kegiatan sosial-keagamaan yang mana kegiatan tersebut rutin dilakukan di masjid, bentuk kegiatan yang dilaksanakan bermacam-macam. Seperti wirid bulanan, kegiatan memasak daging qurban dan makan bersama yang dilakukan oleh masyarakat Padang Sago pada hari Raya Idul Adha, dijadikannya tempat TPA\TPQS, melaksanakan Shalat Qadha“, serta tempat pertemuan atau tempat rapat yang dilakukan oleh remaja masjid.

Kegiatan ini diikuti oleh lapisan masyarakat yang berada di Korong Padang Sago Randah. Yang mana pasca covid 19 kegiatan ini kembali berjalan normal. Dengan adanya kegiatan yang rutin diadakan inilah tali silaturahmi antar masyarakat Korong Padang Sago tetap terjalin dengan erat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Jamaludin, Zulkarnain,dkk, 2021 „*Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kec, Alam Barajo Provinsi Jambi*“. Jurnal Mauizoh, Vol. 5, No. 1.
- Chamid, Nur, 2021 “*Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*“, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazalba, Sidi, 1994 “*Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*“. Cet VI Jakarta: Pustaka AlHusna.
- Handayani. Desri Handayani Meta, 2020, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Tampang Kec Samadua Kab Aceh Selatan*“,Banda Aceh: Fakultas Dakwa dan Komunikasi (Skripsi)
- Hidayani Siti, Elsit Listiani,dkk,2023, *Aktivitas Program Didikan Subuh Dalam Pendidikan Karakter Anak-anak Desa Air Putih*, Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, Vol,7. No,1.
- Herianto, Suyud Arif,dkk,2022, *Qadha Shalat Wajib dalam Perspektif 4 Mashab*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6. No.2.

- Kurniawan, S. 2014, "*Masjid Dalam Lintas Sejarah Umat Islam*". Journa Of Islamic Studies IAIN Pontianak Vol.4 No.2.
- Libetmen, Ketua Masjid Istiqamah Padang Sago, Wawancara Langsung, 27 September 2023.
- Mustofa. Budiman, 2008, "*Manajemen Masjid: Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Pootensi Masjid*". Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Nasution Gani Jamora Abdul, Dinah Nadhifah, dkk, 2023, *Wirid Yasin Di Blok 3 Perumnas Griya Martubung: Telaah Pelaksanaan dan Muatan Materi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 10, No.2.
- Rachmadhini, Annisa, 2023 "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Masjid Al Iman Duren Mekar Kec, Bojong Sari Kota Depok*". Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Skripsi).
- Ridwanullah, Iwan Ade, Dedi Herdiana, 2018 *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbentuk Masjid*, Academic Journal for Homiletic Studies Vol 12, No. 1.
- Rizmartando Yogie, 2011 "*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*" Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Skripsi).
- Syaifullah Kholod,2020, *Mengadha" Shalat Dalam Prespektif Fiqh Islam*, Jurnal Al-Majlis, Vol 7, No.2
- Trirama, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", Surabaya: Karya Agung Plakat Masjid Istiqamah Padang Sago.

Tentang Penulis



Maryam Suryani
Gantung Ciri, 15 Mei 1999
Alamat: Jorong Kampung Baru,
Gantung Ciri, Kab.Solok, Sumatera
Barat, Indonesia.



Suci Zakkijatul Amelia
Lunto, 16 April 2002
Alamat: Desa Lunto Barat, Kec
Lembah Segar, Kota Sawahlunto,
Sumatera Barat, Indonesia.



Fajar Ilham
Sungai Pua, 31 Oktober 2001
Alamat: Jorong Limo Kampuang,
Nagari Sungai Pua, Kec. Sungai Pua,
Kab. Agam, Sumatera Barat,
Indonesia.



Nur Aini
Pasia Laweh, 22 Agustus 2001
Alamat: Jorong Pasia Laweh, Kec.
Palupuah, Kab. Agam, Sumatera
Barat, Indonesia.



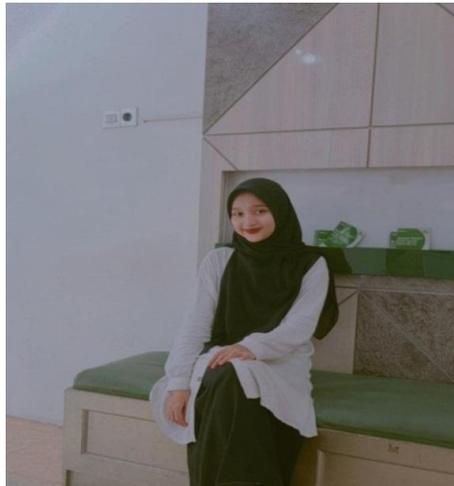
Rahmadani Syafitri
Bukittinggi, 15 Desember 2001
Alamat: Kubang Putih, Kab.
Agam, Sumatera Barat, Indonesia.



Maulya Norma Hayati
Harapan Tani, 16 Mei 2002
Alamat: Harapan Tani, Kecamatan
Kempas, Indragiri Hilir, Riau,
Indonesia.



Novia Adriana
Sitaoung, 24 November 2000
Alamat: Jambun Sitapung, Balai
Gurah, Kab Agam, Sumatera
Barat, Indonesia.



Dewi Kurnia
Kabun Pondok II, 8 Agustus 2002
Alamat: Kabun Pondok Duo Utara,
tandikek Selatan, Kecamatan
Patamuan, kabupaten Padang
Pariaman, Sumatera Barat,
Indonesia.



Voni Augi Zasria
Payakumbuh, 18 Agustus 2002
Alamat: Koto Baru Balai Janggo,
Kota Payakumbuh, Sumatera
Barat, Indonesia.

Dalam buku yang memikat ini, kita akan mengikuti jejak pengabdian yang tulus dan berhati di penjuru bumi, tepatnya di Padang Sago Randah. "Abdi Hati di Penjuru Bumi Padang Sago Randah" membawa kita dalam perjalanan tak terlupakan bersama mahasiswa yang berjuang untuk membawa perubahan positif melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Selama perjalanan ini, mereka bukan hanya berkontribusi dalam proyek-proyek penting yang membantu masyarakat setempat, tetapi juga belajar tentang keberagaman budaya, kearifan lokal, dan nilai-nilai kebersamaan yang kuat. Buku ini menggambarkan kisah inspiratif tentang pengabdian hati yang tulus, ketabahan, serta semangat yang membara untuk menciptakan dampak positif.

